KEMENTRIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN II

OPTIMALISASI SKRINING TB PARU MELALUI KUESIONER PRAKTIS (SITIK) DI PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR

Disusun oleh :

Nama	**: Sefty Rahmi Puteri, A. Md. Kep**
NIP	**199901092025052001**
Jabatan	**: Perawat Terampil**
Instansi	**: Puskesmas Rawat Inap Lempur Kabupaten Kerinci**
Kelas/Kelompok	**: 3**
No. Absen	**: A11.3.23**
Angkatan	**11**

PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTRIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
2025

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL	:	Optimalisasi Skrining TB Paru melalui Kuesioner Praktis (SITIK) di Puskesmas Lempur
NAMA	:	Sefty Rahmi Puteri, A. Md. Kep
NIP	:	199901092025052001
PANGKAT/GOL	:	Pengatur / II c
JABATAN	:	Perawat Terampil
INSTANSI	:	Puskesmas Rawat Inap Lempur Kabupaten Kerinci
ANGKATAN/KELOMPOK	:	11 / 3
NO PRESENSI	:	A11.3.23

Disahkan berdasarkan Seminar Laporan Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober Tahun 2025 di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementrian Dalam Negeri.

Bukittinggi, 24 Oktober 2025

Coach	Penguji
(Retwando, S. Kom, M. Si)	**(Dr. Izzuddin, M.Pd)**
NIP. 198803282011011004	NIP.196808141994031001

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Kompetensi Manajemen Kepemimpinan

(Sarjayadi, S.S., M.A.P)
NIP. 197003041996031001

BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari	:	Jumat
Tanggal	:	24 Oktober 2025
Pukul	:	08.30 wib
Tempat	:	PPSDM Regional Bukit Tinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan 11 Tahun 2025

JUDUL	:	Optimalisasi Skrining TB Paru melalui Kuesioner Praktis (SITIK) di Puskesmas Lempur
DISUSUN OLEH	:	Sefty Rahmi Puteri, A. Md. Kep
KELAS/KELOMPOK	:	11 / 3
NO PRESENSI	:	A11.3.23
INSTANSI	:	Puskesmas Rawat Inap Lempur Kabupaten Kerinci
JABATAN	:	Perawat Terampil
ANGKATAN/KELOMPOK	:	11 / 3
NO ABSEN	:	A11.3.23

Dan Telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach / Moderator.

COACH	PESERTA
(Retwando, S. Kom, M. Si)	**(Sefty Rahmi Puteri, A. Md. Kep)**
NIP. 198803282011011004	NIP. 199901092025052001
PENGUJI	MENTOR
(Dr. Izzuddin, M.Pd)	**(Hj. Srikandi, SKM)**
NIP.196808141994031001	NIP . 1977110051994032006

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, laporan aktualisasi dengan judul **"Optimalisasi Skrining TB Paru melalui Kuesioner Praktis (SITIK) di Puskesmas Lempur**" ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Laporan kegiatan aktualisasi ini disusun sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pelatihan Dasar CPNS Golongan II yang diselenggarakan oleh Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Kegiatan aktualisasi ini berisi tentang Skrining TB yang ada di Puskesmas Rawat Inap Lempur. Isu ini diangkat dan dicari penyelesaiannya, kemudian diimplementasikan dengan harapan dapat mengurangi kasus TB di Puskesmas Rawat Inap Lempur.

Penyusunan laporan ini tidak lepas dari dukungan dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Sarjayadi, S.S., M.A Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi dan Evaluator yang telah membantu dan memberikan masukan kepada penulis.
2. Ibu Hj. Srikandi. SKM. selaku Kepala Puskesmas dan Mentor yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan ini, serta

bersedia meluangkan waktu dan memberikan saran serta masukan terhadap rancangan aktualisasi ini.

3. Bapak Retwando, S.Kom., M.Si selaku coach yang meluangkan waktu, memberikan masukan serta nasihat terhadap rancangan aktualisasi ini.
4. Lusi Arika, A. Md. Kep selaku penanggung jawab program TB yang telah Berkontribusi memberikan arahan dan ilmu tentang Skrining Tb sehingga menjadi modal awal penulis melakukan kegiatan aktualisasi ini.
5. Suami, Orangtua dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan motivasi dan dukungan sehingga laporan aktualisasi ini dapat diselenggarakan dengan baik.
6. Rekan-rekan CPNS Gelombang II Angkatan 11, khususnya Kelompok 3.
7. Rekan-rekan kerja yang telah memberikan dukungan, masukan dan motivasi selama proses pelaksanaan aktualisasi ini berlangsung.

Laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu kontribusi dalam peningkatan kineja instansi, khususnya dalam Mengurangi kasus TB di wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Lempur.

Kerinci, 24 Oktober 2025

Peserta

Sefty Rahmi Puteri, A. Md. Kep
NIP.199901092025052001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN RANCANGAN AKTUALISASI..... i

BERITA ACARA SEMINAR RANCANGAN AKTUALISASI ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR..... vii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Tujuan 4

C. Ruang Lingkup..... 5

BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA..... 6

A. Profil Instansi 6

B. Profil Peserta dan Role Model 9

BAB III RANCANGAN AKTUALISASI 12

A. Deskripsi Isu 12

B. Penetapan *Core Isu*..... 17

C. Analisis *Core Isu*..... 19

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian *Core Isu*..... 23

BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI 24

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi..... 24

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi 25

C. Matrik Rekapitulasi Rencana Habituasi NND PNS (BerAKHLAK 33

D. Capaian Penyelesaian *Core* Isu 34
E. Manfaat Terselesaikannya *Core* Isu 35
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi 36
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI **37**
A. Kesimpulan 37
B. Rekomendasi 41
LAMPIRAN **44**
DAFTAR PUSTAKA **146**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Isu di Puskesmas Rawat Inap Lempur 12

Tabel 3.2 Gambaran Kuantitatif Hipertensi 14

Tabel 3.3 Prioritas Skrining TB di Puskesmas Rawat Inap Lempur..... 15

Tabel 3.4 Gambaran Kuantitatif kepatuhan petugas 16

Tabel 3.5 Analisis Isu Berdasarkan APKL 18

Tabel 4.1 Matrik Jadwal Aktualisasi Kegiatan 24

Tabel 4.2 Matrik Rancangan Aktualisasi..... 25

Tabel 4.3 Matrik Rekapitulasi Nilai-nilai PNS (BerAKHLAK) 33

Tabel 4.4 Capaian Penyelesaian Core Isu 34

Tabel 4.5 Core Isu Sebelum dan Sesudah Aktualisasi..... 36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Puskesmas Rawat Inap Lempur 6

Gambar 2.2 Profil Peserta 10

Gambar 2.3 Profil Role Model 11

Gambar 3.1 Diagram Fishbone 19

LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Mingguan 46

Lampiran 2 Bukti Dokumen Kegiatan 92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Pramesty & Nofrika (2024), Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis, yang biasanya menyebar melalui udara saat orang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara. Rasyid (2025) menambahkan bahwa TB paru merupakan infeksi kronis yang menyerang jaringan paru dan disebarkan melalui percikan udara (droplet) tanpa penggunaan masker. Yang (2021) dalam Pedoman PDPI (2022) menegaskan bahwa TB adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi Mycobacterium tuberculosis complex.

Pedoman Nasional Program Kesehatan (PNPK, Kemenkes RI, 2020) menyatakan bahwa TB adalah penyakit kronik menular yang disebabkan oleh Mycobacterium tuberculosis dan mengatur kerangka nasional dalam skrining dan penatalaksanaan. PDPI (2022) juga mendefinisikan TB dengan penekanan pada aspek etiologi dan tata kelola klinis diagnosis serta pengobatan di Indonesia . TB tetap menjadi ancaman besar karena sifatnya yang sangat menular dan angka kematian tinggi. Deteksi dini melalui skrining secara sistematis—seperti melalui penggunaan kuesioner—sangat penting untuk mempercepat penanganan dan mencegah penularan lanjut. Gap dalam deteksi kasus di fasilitas primer menunjukkan perlunya metode skrining yang cepat, efektif, dan terstandar.

Rasyid (2025) melaporkan bahwa TB paru merupakan pembunuh menular nomor dua setelah COVID-19; pada tahun 2022, terdapat sekitar 10,6 juta kasus TB global, dengan 1,3 juta korban meninggal .Menurut JP Poltekkes Palembang (2024), pada tahun 2021 di Indonesia terdapat sekitar 824.000 kasus TB dan 93.000 kematian, dengan prevalensi mencolok pada kelompok usia produktif 25–34 tahun .Cakupan penanganan TB di Indonesia masih rendah: Treatment Coverage (TC) hanya 39% (target 90%) dan Treatment Success Rate (TSR) sebesar 74% (target 90%) pada 2022 .

Ferdiansyah (2024) mencatat bahwa insidensi TB di Provinsi Jambi meningkat dari 382 per 100.000 penduduk pada 2021 menjadi 425 per 100.000 pada 2022, dengan angka kematian naik dari 5 menjadi 6 per 100.000 penduduk .International Journal of Telenursing (2024) menyebut prevalensi TB paru di Jambi sekitar 0,27%, dengan insidensi sekitar 80 per 100.000 penduduk. Asparian dkk (2024) mencatat bahwa prevalensi TB di Provinsi Jambi pada 2018 juga sebesar 0,27%, sebagaimana data dari Riskesdas . Tercatat ada penurunan jumlah penderita TB Paru dari 5.377 kasus (2018) menjadi 3.001 kasus pada 2020, yang kemungkinan terdampak oleh pandemi COVID-19 (akses diagnosis terbatas), serta cakupan Treatment Coverage hanya sekitar 21,94% (target 85%), dengan variasi antar kabupaten seperti Sarolangun (34,8%) hingga Sungai Penuh (8,2%) .

Rancangan Anggaran dan Kerja (Renja) Provinsi Jambi (2022) menyebutkan bahwa Kabupaten Kerinci memiliki Treatment Success Rate (TSR) sebesar 65%, dibandingkan rata-rata Provinsi Jambi yang mencapai

85% . Kemudian berdasarkan laporan internal Puskesmas Rawat Inap Lempur tahun 2025, tercatat sebanyak 23 pasien Tuberkulosis (TB) yang terdata, baik pasien baru maupun pasien yang sedang menjalani pengobatan lanjutan. Data ini menunjukkan bahwa kasus TB di wilayah kerja Puskesmas Lempur masih memerlukan perhatian dan penguatan upaya deteksi dini. Saat ini, proses skrining TB sebenarnya sudah berjalan, terutama melalui kegiatan posyandu dan beberapa pelayanan rutin lainnya. Namun, skrining tersebut belum dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi pada setiap kunjungan pasien. Hal ini berpotensi membuat beberapa kasus dengan gejala awal TB tidak teridentifikasi secara optimal.

Oleh karena itu, penerapan kuesioner skrining TB yang praktis dan terstandar diharapkan dapat melengkapi kegiatan skrining yang sudah ada, sehingga deteksi pasien suspek TB dapat dilakukan lebih cepat dan akurat. Optimalisasi ini juga sejalan dengan upaya mendukung target eliminasi TB di Kabupaten Kerinci dan Provinsi Jambi, serta meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Puskesmas Rawat Inap Lempur. Melihat kondisi tersebut, penulis merasa perlu untuk menginisiasi inovasi berupa **"Optimalisasi Skrining TB Paru melaui Kuesioner Praktis (SITIK) di Puskesmas Rawat Inap Lempur"** sebagai langkah strategis untuk membantu tenaga kesehatan dalam meningkatkan akurasi deteksi dini TB, memperbaiki pencatatan dan pelaporan, serta mendukung pencapaian program nasional eliminasi TB.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umumnya yaitu sebagai berikut :

a. Mengimplementasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
b. Menerapkan peran dan kedudukan ASN untuk mendukung terwujudnya *Smart Governance* melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi digital.
c. Menciptakan gagasan kreatif yang solutif untuk menyelesaikan isu di unit kerja sebagai bentuk kontribusi nyata seorang ASN.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khususnya yaitu sebagai berikut :

a. Meningkatkan deteksi dini kasus TB melalui penggunaan kuesioner praktis di ruang pelayanan Puskesmas Lempur.
b. Mempermudah tenaga kesehatan dalam melakukan skrining TB secara sistematis dan efisien tanpa memerlukan alat yang rumit.
c. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam melaporkan gejala TB sehingga angka penemuan kasus aktif dapat meningkat.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup aktualisasi ini mencakup aspek lokasi, waktu, dan pihak-pihak yang terlibat. Kegiatan ini dilaksanakan di rawat jalan Puskesmas Lempur Kabupaten Kerinci. Kegiatan ini berlangsung selama masa habituasi Latsar CPNS, terhitung dari tanggal 09 September s/d 17 Oktober 2025. Mulai dari identifikasi isu, penetapan isu, analisis isu, analisis penyebab, penyusunan solusi, implementasi, menyusun laporan aktualisasi, dan mempresentasikan laporan aktualisasi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pihah-pihak yang terlibat meliputi peserta Latsar sebagai pelaksana utama, Kepala Puskesmas sebagai penanggung jawab dan Sekaligus Sebagai mentor peserta Latsar CPNS, Serta rekan-rekan kerja di unit rawat jalan yang akan turut serta dalam kegiatan ini, serta pihak-pihal lain yang terkait di wilayang kerja Puskesmas Rawat Inap Lempur. Metode penyelesaian masalah dilakukan dengan metode Kusioner Praktis TB Paru sehingga mudah untuk mendeteksi dini TB par

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi



Gambar 2.1
Puskesmas Rawat Inap Lempur

1. Gambaran Umum

UPTD Puskesmas Rawat Inap Lempur merupakan Puskesmas Induk yang berada di Kecamatan Gunung Raya. UPTD Puskesmas Rawat Inap Lempur terletak di Kelurahan Lempur Tengah, Kecamatan Lempur Tengah.Batas-batas wilayah UPTD Puskesmas Rawat Inap Lempur:

Sebelah Utara : Kecamatan Keliling Danau

Sebelah Selatan : Kabupaten Merangin

Sebelah Timur : Kecamatan Batang Merangin

Sebelah Barat : Provinsi Bengkulu

Jarak UPTD Puskesmas Rawat Inap Lempur Dengan Kota Sungai Penuh 40 m.

2. Visi dan Misi Puskesmas

Visi dari Puskesmas Lempur adalah **"Prima dalam Pelayanan Demi Terwujud Masyarakat Sehat, Mandiri, dan Berbudaya di Wilayah Kerja Puskesmas Lempur"** Dalam mewujudkan Visi tersebut, Puskesmas Lempur memegang peranan penting dalam pencapaian beberapa misi utama, yaitu:

- Menyelenggarakan upaya kesehatan meliputi kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara seimbang.
- Menyelegarakan upaya pelayanan kesehatan secara profesional dan bertanggung jawab sesuai standar.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam lingkup Puskesmas Lempur agar dapat mengembangkan upaya kesehatan yang inovatif.
- Meningkatkan tata kelola Puskesmas yang baik melalui perbaikan manajemen yang profesional, akuntabel, efektif, dan efisien.
- Memberdayakan masyarakat di bidang kesehatan agar terwujud masyarakat mandiri.

Visi dan misi ini mencerminkan komitmen Puskesmas Lempur dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat secara mandiri.

3. Nilai – nilai Organisasi Puskesmas

Nilai – nilai Organisasi Puskesmas Rawat Inap Lempur

a. Profesionalisme

Menunjukkan komitmen terhadap standar pelayanan yang tinggi dan kompetensi tenaga kesehatan dalam setiap aspek pelayanan

b. Akuntabilitas

Bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

c. Efisiensi dan Efektivitas

Mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelayanan kesehatan.

d. Partisipasi Masyarakat

Memberdayakan masyarakat untuk aktif dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan melalui berbagai program dan kegiatan.

e. Inovasi

Terus berupaya mengembangkan metode dan pendekatan baru dalam pelayanan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berkembang.

f. Keterbukaan

Menerima masukan dan kritik konstruktif dari masyarakat untuk perbaikan berkelanjutan dalam pelayanan.

Nilai-nilai ini mencerminkan komitmen Puskesmas Lempur dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat

B. Profil Peserta

1. Profil Peserta

Sefty Rahmi Puteri, A.Md.Kep, adalah seorang tenaga perawat yang berdinas di Puskesmas Rawat Inap Lempur. Lahir dan besar di Kabupaten Kerinci, ia menempuh pendidikan Diploma III Keperawatan dan kini mengabdikan diri sebagai bagian dari tim pelayanan kesehatan di fasilitas tingkat pertama. Dalam menjalankan tugasnya, Sefty berkomitmen memberikan pelayanan yang profesional, ramah, dan sesuai dengan standar prosedur operasional. Ia memiliki semangat untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi di bidang keperawatan agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

Sebagai bagian dari tenaga kesehatan di Puskesmas Lempur, Sefty berperan aktif dalam mendukung program pelayanan kesehatan yang dilaksanakan, serta berupaya memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas layanan di puskesmas tempatnya bertugas.



Gambar 2.2
Profil Peserta

2. Profil Role Mode

Hj. Srikandi, SKM, sebagai Kepala Puskesmas, menjadi teladan profesionalisme dan kepemimpinan di lingkungan pelayanan kesehatan, Beliau dikenal sebagai sosok yang visioner, tegas, dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat serta pengembangan stafnya. Beberapa karakteristik dan peran beliau sebagai role model antara lain Pemimpin yang Inspiratif Memberikan arahan jelas dan motivasi kepada seluruh staf, Menjadi contoh disiplin, integritas, dan dedikasi dalam melaksanakan tugas, Profesional dan Kompeten Memiliki pengetahuan mendalam tentang manajemen Puskesmas dan pelayanan kesehatan primer, Mendorong penerapan standar pelayanan dan prosedur yang tepat agar pelayanan kepada masyarakat optimal serta Inovatif dan Adaptif Mendorong pengembangan inovasi pelayanan.

Cepat menyesuaikan strategi Puskesmas dengan kebijakan terbaru dari pemerintah dan kebutuhan lokal,yang terpenting sebagai Pendukung Pemberdayaan Staf memberikan bimbingan, pelatihan, dan pembinaan bagi tenaga kesehatan agar mampu bekerja secara profesional dan efisien. Mendorong partisipasi staf dalam pengambilan keputusan terkait program kesehatan.

Peduli terhadap Masyarakat Memastikan pelayanan kesehatan ramah, mudah diakses, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Aktif memonitor dan mengevaluasi program kesehatan untuk menurunkan angka penyakit menular dan tidak menular di wilayah kerjanya. Dengan sikap dan prestasinya,Ibu Hj. Srikandi, SKM, bukan hanya menjadi kepala Puskesmas, tetapi juga role model bagi tenaga kesehatan dan masyarakat, yang menekankan pentingnya profesionalisme, kepedulian, inovasi, dan kerja sama dalam mencapai tujuan kesehatan masyarakat.



Gambar 2.3
Profil Role Model

BAB III

RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Isu

Isu merupakan suatu peristiwa atau kejadian berupa fakta, nilai, atau kebijakan yang dapat diperdebatkan atau menjadi masalah dalam suatu organisasi, lembaga, kelompok yang membutuhkan penanganan guna tercapainya visi dan misi suatu organisasi. Isu yang dibiarkan berlangsung begitu saja, dapat memengaruhi seluruh elemen organisasi yang menyebabkan terhambatnya tujuan organisasi. Organisasi yang tanggap terhadap isu dapat menjadi satu solusi pemecahan masalah agar tujuan organisasi dan pencapaian visi misi dapat tercapai. Berikut beberapa isu yang terjadi pada Puskesmas Rawat Inap Lempur.

Tabel 3.1
Tabel Isu di Puskesmas Rawat Inap Lempur

No	Isu	Kondisi saat ini	Kondisi diharapkan
1	Masih banyaknya Kasus Hipertensi di Puskesmas Lempur	Edukasi pasien hanya diberikan secara ad-hoc, tanpa modul atau dokumentasi resmi; hanya 25–27% pasien yang mendapat edukasi rutin.	Edukasi diberikan secara rutin, terstruktur, dan terdokumentasi, dengan minimal 80% pasien hipertensi menerima edukasi lengkap tentang pola hidup sehat, pengobatan, dan kepatuhan minum obat.
2	Belum Optimalnya Skrining TB Paru	Skriningbelum menjangkau seluruh penduduk berisiko tinggi; cakupan skrining rata-rata 30–32%; belum semua desa terlayani	Skrining TB dilakukan terstruktur dan menyeluruh di seluruh desa, dengan cakupan minimal 80% penduduk berisiko tinggi,

		secara menyeluruh.	termasuk kontak erat pasien TB.
3	Belum Optimalnya Penerapan Prosedur Kebersihan Tangan Oleh Petugas	Kepatuhan petugas terhadap hand hygiene masih rendah, rata-rata 53%;fasilitas pendukung dan supervisi belum maksimal.	Penerapan prosedur kebersihan tangan 100% sesuai SOP, dengan fasilitas lengkap, supervisi rutin, dan monitoring digital untuk semua petugas.

1. Masih banyaknya Kasus Hipertensi di Puskesmas Lempur

Di Puskesmas, edukasi kesehatan bagi pasien hipertensi belum berjalan secara rutin dan sistematis. Banyak pasien hanya mendapatkan penjelasan singkat saat konsultasi, tanpa adanya modul atau panduan yang konsisten. Kegiatan penyuluhan atau konseling mengenai pola hidup sehat, diet, olahraga, dan kepatuhan minum obat sering tidak terdokumentasi atau hanya dilakukan secara ad-hoc oleh tenaga kesehatan. Hal ini membuat edukasi pasien menjadi tidak terstandar dan tergantung ketersediaan waktu petugas, Sehingga berdampak.

1. Rendahnya kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan perubahan gaya hidup.
2. Risiko komplikasi hipertensi meningkat, seperti stroke, gagal jantung, dan gangguan ginjal.
3. Peningkatan jumlah kunjungan rawat jalan akibat hipertensi tidak terkendali.
4. Terhambatnya pencapaian indikator mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas, khususnya terkait penyakit tidak menular (PTM).

Tabel 3.2
Gambaran Kuantitatif

Bulan	Pasien Baru	Pasien Kontrol	Total
Mei	10	15	25
Juni	8	15	23
Juli	9	12	21
Total	**27**	**42**	**69**

Sumber : Data Primer Puskesmas Lempur Diolah, Tahun 2025

Dengan demikian, perbaikan edukasi pasien hipertensi yang rutin, terstruktur, dan terdokumentasi akan selaras dengan prinsip manajemen modern dan Smart ASN, meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil kesehatan masyarakat.

2. Belum Optimalnya Skrining TB Paru

Di Puskesmas Lempur, pelaksanaan skrining Tuberkulosis (TB) belum berjalan secara optimal. Meskipun ada program penemuan kasus aktif, kegiatan skrining sering bersifat sporadis dan tidak menyeluruh, terutama pada populasi berisiko tinggi seperti kontak serumah pasien TB, lansia, dan pasien dengan penyakit penyerta. Beberapa faktor yang memengaruhi antara lain: keterbatasan tenaga kesehatan, belum ada SOP yang jelas untuk skrining massal, kurangnya alat pendukung (seperti kuesioner praktis atau radiografi toraks), serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti skrining rutin, sehingga berdampak risiko penularan TB di masyarakat tetap tinggi, khususnya di keluarga dan lingkungan padat penduduk.

Keterlambatan diagnosis menyebabkan pasien datang ke Puskesmas dalam kondisi lebih parah sehingga memerlukan perawatan lebih lama.Target nasional penemuan kasus TB dan eliminasi TB 2030 sulit tercapai jika skrining tidak optimal. Beban pelayanan meningkat karena pasien TB yang terlambat terdeteksi membutuhkan pengobatan intensif dan monitoring lebih lama.

Tabel 3.3
Prioritas Skrining TB di Puskesmas Lempur

Bulan / Tahun	Jumlah Penduduk Beresiko TB	Jumlah Skrining TB Dilakukan	Persentase Skrining (%)
Januari 2025	50	15	30 %
Februari 2025	55	17	31 %
Maret 2025	60	18	30 %
April 2025	55	16	32 %
Mei 2025	52	16	31 %

Sumber : Data Primer Puskesmas Lempur Diolah, Tahun 2025

Keterangan tabel :

- Rata-rata sekitar 30–32% penduduk berisiko tinggi yang terskrining.
- Masih ada sekitar 68–70% penduduk berisiko yang belum terskrining, sehingga potensi penularan TB tetap ada.

Kuesioner TB atau QR code untuk skrining pasien, pengingat otomatis bagi penduduk berisiko tinggi untuk skrining ulang,Sistem pelaporan digital yang memudahkan evaluasi capaian skrining TB. Dengan perbaikan dan inovasi berbasis Smart ASN, Puskesmas Lempur dapat meningkatkan cakupan skrining TB, mempercepat penemuan kasus,

dan menurunkan risiko penularan di masyarakat, sehingga isu TB menjadi prioritas yang terkelola dengan baik.

3. Belum Optimalnya Penerapan Prosedur Kebersihan Tangan Oleh Petugas

Penerapan prosedur kebersihan tangan (hand hygiene) oleh petugas di Puskesmas Lempur belum optimal. Observasi menunjukkan bahwa beberapa petugas masih kurang konsisten mencuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien, atau tidak menggunakan hand sanitizer sesuai protokol. Faktor penyebab antara lain: kurangnya pengawasan rutin, keterbatasan fasilitas (sabun, hand sanitizer, wastafel), serta kurangnya dokumentasi dan pelatihan yang terstruktur sehingga meningkatnya risiko penularan infeksi nosokomial (hospital acquired infection) baik di unit rawat inap maupun di poli, Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan Puskesmas dan berpotensi menurunkan pencapaian indikator mutu pelayanan kesehatan (misal, standar akreditasi Puskesmas)

Tabel 3.4
Gambaran Kuantitatif

Periode	Rata-rata Kepatuhan	Rata-rata Tidak Patuh
Mei	60 %	40 %
Juni	65 %	35 %
Juli	70 %	30 %

Sumber : Data Primer Puskesmas Lempur Diolah, Tahun 2025

Isu ini berkaitan dengan peningkatan kualitas pelayanan dan penguatan standar operasional prosedur.Dengan prinsip Smart ASN, petugas bisa:

- Menggunakan checklist digital untuk pencatatan kepatuhan hand hygiene.
- Mendapat pengingat otomatis melalui aplikasi atau sistem informasi Puskesmas.
- Mengikuti pelatihan online dan modul e-learning untuk meningkatkan disiplin dan kesadaran.
- Dengan penerapan prosedur kebersihan tangan yang optimal, Puskesmas Lempur dapat menurunkan risiko infeksi, meningkatkan mutu pelayanan, dan menunjukkan profesionalisme petugas sesuai standar manajemen dan Smart ASN.

B. Penetapan *Core Isu*

Upaya menentukan isu prioritas yang perlu segera ditangani di wilayah kerja Puskesmas Lempur, dilakukan analisis menggunakan pendekatan APKL yang mencakup empat dimensi utama, yaitu:

1. A (Aktor): Sejauh mana isu tersebut dapat diatasi oleh aktor atau pelaksana di tingkat puskesmas.
2. P (Potensi): Potensi sumber daya (SDM, sarana, dana, program) yang tersedia untuk menyelesaikan isu.
3. K (Komitmen): Tingkat dukungan dan kemauan organisasi atau petugas untuk menyelesaikan isu.

4. L (Lingkungan): Faktor eksternal yang dapat memengaruhi penyelesaian isu, seperti budaya, kebijakan, dan dukungan masyarakat.Berikut adalah hasil penilaian terhadap ketiga isu yang telah diidentifikasi sebelumnya:

Tabel 3.5.
Analisis Isu Berdasarkan APKL

No	Isu/Masalah	Analisis				Jumlah	Peringkat
		A	P	K	L		
1	Masih banyaknya Kasus Hipertensi di Puskesmas Lempur	4	4	4	4	16	2
2	Belum Optimalnya Skrining TB Paru	5	5	4	4	18	1
3	Belum Optimalnya Penerapan Prosedur Kebersihan Tangan Oleh Petugas	4	4	4	3	15	3

Keterangan :

Angka 5 : Sangat Sesuai

Angka 4 : Sesuai

Angka 3 : Cukup Sesuai

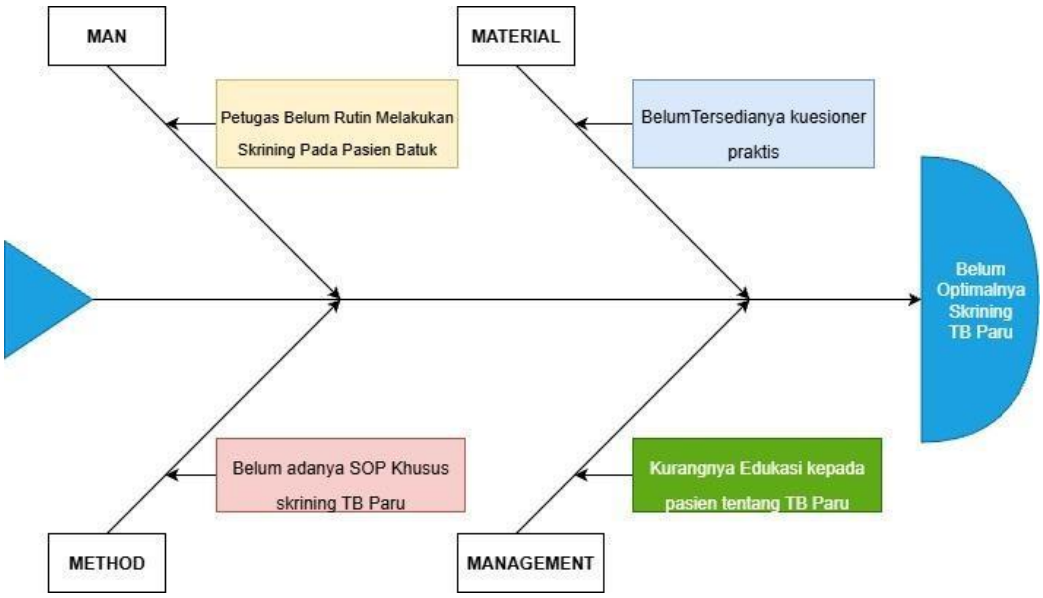
Angka 2 : Kurang Sesuai

Angka 1 : Tidak Sesuai

Berdasarkan hasil penetapan isu dengan menggunakan teknik AKPL maka diperoleh peringkat kelayakan dari isu-isu yang telah ditemukan.Isu yang menduduki peringkat pertama atau *core isu* yang perlu dipecahkan solusinya adalah**“ Belum Optimalnya Skrining TB Paru ”**

C. Analisis Core Isu

Isu prioritas dianalisis dengan alat bantu Diagram Fishbone dilakukan untuk mendapatkan penyebab-penyebab yang perlu diintervensi dengan melakukan kegiatan/inovasi. Pendekatan Fishbone diagram berupaya memahami persoalan dengan memetakan isu berdasarkan cabang-cabang terkait. Fishbone diagram menekankan pada hubungan sebab akibat, sehingga seringkali juga disebut sebagai Cause-and-Effect. Analisis Penyebab Masalah (Diagram Sirip/Fishbone) berikut ini:



Gambar 3. 1 Diagram Fishbone

Setelah dilakukan analisis penyebab terhadap isu prioritas dengan menggunakan Diagram Fishbone, diperoleh penyebab-penyebab prioritas yang perlu diselesaikan, yaitu :

1. Berasal dari faktor Man (Sumber Daya Manusia)

Petugas Belum Rutin Melakukan Skrining Pada Pasien Batuk

2. Berasal dari faktor Material (Bahan Baku)

   Belum Tersedianya kuesioner praktis di ruang poli umum

3. Berasal dari faktor Method (Metode)

   Belum adanya SOP Khusus skrining TB Paru

4. Berasal dari faktor Management

   Kurangnya Edukasi kepada pasien tentang TB Paru

Belum Optimalnya Skrining TB Paru dipengaruhi oleh beberapa Faktor Skrining Tuberkulosis (TB) di Puskesmas Lempur saat ini menghadapi beberapa kendala yang menyebabkan penemuan kasus TB belum optimal. Berdasarkan analisis Fishbone, terdapat empat faktor utama penyebab masalah ini, yaitu Man (SDM / Petugas), Material (Alat / Media), Metode / Prosedur, dan Manajemen / Edukasi & Supervisi, Faktor Man (SDM / Petugas) Petugas kesehatan di Puskesmas Lempur memiliki peran penting dalam skrining TB. Namun, saat ini pelaksanaan skrining belum rutin dilakukan. Beberapa petugas belum konsisten memeriksa pasien berisiko tinggi, terutama pasien batik dan kontak erat dengan penderita TB. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan waktu, prioritas tugas yang padat, serta kurangnya pengingat atau sistem yang memudahkan pelaksanaan skrining secara berkelanjutan. Kondisi ini mengakibatkan banyak pasien berisiko tinggi yang belum terdeteksi sejak dini, sehingga potensi penularan TB tetap tinggi di masyarakat.

Faktor Material (Alat / Media) Salah satu kendala paling signifikan yang diidentifikasi adalah belum tersedianya kuesioner praktis di ruang poli umum. Kuesioner praktis ini berfungsi sebagai alat bantu skrining yang sederhana, cepat, dan mudah digunakan oleh petugas untuk menilai gejala TB pada setiap pasien.

Ketiadaan kuesioner membuat proses skrining menjadi tidak sistematis, bergantung pada ingatan atau pengalaman individual petugas, sehingga banyak pasien berisiko tinggi yang terlewat. Dengan adanya kuesioner praktis, skrining dapat dilakukan dengan standar yang konsisten, mempermudah pencatatan hasil skrining, dan mempercepat penemuan kasus TB. Oleh karena itu, kuesioner praktis menjadi faktor kunci yang harus segera diintervensi untuk meningkatkan kualitas dan cakupan skrining di Puskesmas.

Faktor Metode / Prosedur Belum adanya SOP khusus untuk skrining TB Paru menyebabkan prosedur pelaksanaan skrining tidak terstandar. Tanpa SOP, setiap petugas mungkin memiliki cara berbeda dalam menilai gejala TB, sehingga kualitas skrining bervariasi antar petugas. Kondisi ini tidak hanya menurunkan efektivitas skrining, tetapi juga menyulitkan monitoring dan evaluasi program skrining secara menyeluruh. Implementasi SOP yang jelas akan memastikan bahwa setiap pasien berisiko tinggi terskrining dengan prosedur yang sama, terukur, dan terdokumentasi.Faktor Manajemen / Edukasi & Supervisi Faktor manajemen juga berperan penting dalam

optimalisasi skrining TB. Saat ini, edukasi kepada pasien tentang TB Paru masih kurang. Banyak pasien yang tidak memahami pentingnya skrining atau tidak mengenali gejala TB, sehingga mereka tidak melaporkan keluhan secara aktif. Selain itu, supervisi terhadap pelaksanaan skrining oleh manajemen Puskesmas belum berjalan maksimal, sehingga konsistensi kegiatan skrining sulit dijaga. Dukungan manajemen berupa monitoring rutin, pelatihan berkelanjutan, dan penguatan sistem pengingat digital akan sangat membantu petugas dalam melaksanakan skrining secara efektif.

Dengan intervensi pada keempat faktor tersebut, Puskesmas Lempur akan mampu meningkatkan cakupan skrining TB, mempercepat penemuan kasus, dan menurunkan risiko penularan di masyarakat. Upaya ini sejalan dengan prinsip manajemen modern dan Smart ASN, di mana penggunaan alat bantu praktis, digitalisasi, dan penguatan prosedur menjadi kunci untuk pelayanan kesehatan yang efektif, efisien, dan berkualitas.

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Dengan merujuk pada akar penyebabnya, maka gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan core isu tersebut adalah **“Optimalisasi Skrining TB Paru melalui Kuesioner Praktis (SITIK) di Puskesmas Lempur “** Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan selama masa aktualisasi adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Konsultasi dan Bimbingan Dengan Atasan ataupun Mentor
2. Pelaksanaan Koordinasi Dengan Tenaga Medis Lainnya
3. Pembuatan SOP SITIK
4. Pembuatan Kuesioner SITIK manual dan Goegle Form
5. Pelaksanaan Sosialisasi SITIK Pada Petugas
6. Pengisian Kuesioner SITIK Kepada Pasien
7. Pemberian Evaluasi SITIK
8. Pembuatan Laporan SITIK

Manfaat dan Keunggulan Gagasan ,Praktis dan Cepat petugas dapat melakukan skrining dengan mudah, tanpa tambahan alat atau perangkat. Selaras dengan Manajemen dan Smart ASN: Meski manual, kuesioner praktis mempermudah perencanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan, sesuai prinsip efisiensi dan profesionalisme ASN.

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Pelaksanaa kegiatan aktualisasi tidak terlepas dari jadwal kegiatan aktualisasi. Periode pelaksanaan kegiatan aktualisasi pada bulan September s.d Oktober 2025. Jadwal kegiatan aktualisasi menunjukkan target waktu pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan. Berikut merupakan jadwal aktualisasi kegiatan penulis selama Habituasi.

Tabel 4.1 Jadwal Aktualisasi Kegiatan

No	Kegiatan	September			Oktober	
		II	III	IV	I	II
1	Pelaksanaan Konsultasi dan Bimbingan Dengan Atasan ataupun Mentor 10 September 2025					
2	Pelaksanaan Koordinasi Dengan Tenaga Medis Lainnya 15 September 2025					
3	Pembuatan SOP SITIK 16 September 2025					
4	Pembuatan Kuesioner SITIK manual dan Goegle Form 18 September 2025					
5	Pelaksanaan Sosialisasi SITIK Pada Petugas 22 September 2025					
6	Pengisian Kuesioner SITIK Kepada Pasien 23 September 2025					
7	Pemberian Evaluasi SITIK 11 Oktober 2025					
8	Pembuatan Laporan SITIK 13 Oktober 2025					

B. Matrik Laporan Aktualisasi

Unit Kerja : Puskesmas Rawat Inap Lempur, Kabupaten Kerinci

Identifikasi Isu : 1. Masih banyaknya Kasus Hipertensi di Puskesmas Lempur

2. Belum Optimalnya Skrining TB Paru

3. Belum Optimalnya Penerapan Prosedur Kebersihan Tangan Oleh Petugas

Isu yang Diangkat : Belum Optimalnya Skrining TB Paru

Gagasan : Optimalisasi Skrining TB Paru melalui Kuesioner Praktis (SITIK) di Puskesmas Lempur

Pemecahan Isu

Tabel 4.2 Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan nilai Dasar (Ber – AKHLAK)	Pihak-Pihak Yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	Saya Telah Melaksanakan Konsultasi dan Bimbingan Dengan Atasan ataupun Mentor	a.Membuat Nota Dinas	Nota dinas dan dokumentasi	**Kompeten :** Saya akan menyiapkan nota dinas dengan memperhatikan aturan tata naskah dinas agar sesuai standar **Akuntabel :** Saya akan menyusun nota dinas sesuai	Mentor, Coach, dan Peserta Latsar	Mungkin adanya Perbedaan pendapat atau kesalah pahaman dalam komunikasi	berkomunikasi secara terbuka, menghargai pandangan atasan, serta menyesuaikan diri terhadap arahan yang diberikan	Nilai BerAKHLAK yang diterapkan dalam kegiatan konsultasi dengan mentor melalui sikap pelayanan yang responsif,

				ketentuan, jelas, dan dapat Dipertanggung jawabkan. **Adaptif :** Saya akan menyesuaikan isi nota dinas dengan kebutuhan dan kondisi terkini			agar hubungan kerja tetap harmonis dan tujuan kegiatan tercapai dengan baik.	akuntabel dalam menyampaikan isu. Konsultasi dilakukan secara kolaboratif dan harmonis dengan mentor, serta loyal dalam mengikuti arahan dari mentor.
		b.Melaksanakan Konsultasi	Catatan/masukan mentor dan Dokumentasi	**Akuntabel :** Saya akan menyampaikan rencana kegiatan dan siap menerima masukan/saran. **Harmonis :** Saya melakukan konsultasi Diskusi **Kolaboratif :** Saya akan berdiskusi dengan mentor untuk menghasilkan rencana yang lebih baik. **Adaptif :** Saya akan menyesuaikan isi rencana sesuai masukan yang diberikan **Loyal :** Saya akan mengikuti arahan mentor sebagai bentuk kesetiaan terhadap organisasi.				
		c.Membuat Surat Persetujuan Kegiatan	Surat persetujuan dan Dokumentasi	**Berorientasi Pelayanan :** Saya menyusun surat persetujuan dengan Bahasa yang jelas dan memudahkan proses administrasi **Loyal :** Saya menyesuaikan rencana kegiatan sesuai				

				arahan mentor dan peraturan instansi				
2	Saya Telah melaksanakan Koordinasi Dengan Pj Program TB	a. Membuat Nota Dinas	Nota dinas dan dokumentasi	**Kompeten :** Saya akan menyiapkan nota dinas dengan memperhatikan aturan tata naskah dinas agar sesuai standar **Akuntabel :** Saya akan menyusun nota dinas sesuai ketentuan, jelas, dan dapat Dipertanggung jawabkan. **Adaptif :** Saya akan menyesuaikan isi nota dinas dengan kebutuhan dan kondisi terkini	Mentor, Coach, Pj Program TB dan Peserta Latsar	Kemungkinan da perbedaan pendapat mengenai pembagian tugas atau cara pelaksanaan kegiatan	menjalin komunikasi yang baik, mendengarkan masukan satu sama lain, serta menyepakati solusi bersama agar koordinasi berjalan lancar dan tujuan program tercapai.	Nilai BerAKHLAK yang diterapkan dalam kegiatan konsultasi dengan PJ Program TB melalui sikap pelayanan yang responsif, akuntabel dalam menyampaikan Rencana tindakan. Konsultasi dilakukan secara kolaboratif dan harmonis dengan mentor, serta loyal dalam mengikuti arahan dari mentor.
		b. Melaksanakan koordinasi Dengan Pj Program TB	Catatan/masukan mentor dan Dokumentasi	**Akuntabel :** Saya akan menyampaikan rencana kegiatan dan siap menerima masukan/saran. **Harmonis :** Saya melakukan konsultasi Diskusi **Kolaboratif :** Saya akan berdiskusi dengan Pj Program Tb untuk meminta izin untuk melakukan kegiatan untuk rencana yang lebih **Adaptif :** Saya akan menyesuaikan isi rencana sesuai masukan yang diberikan **Loyal :** Saya akan mengikuti arahan Pj Program Tb				

				sebagai bentuk kesetiaan terhadap organisasi.				
		c. Meminta surat izin tertulis dari Pj Program Tb	Surat Izin Melakukan Kegitan dan Dokumentasi Kesepakatan	**Berorientasi Pelayanan :** Saya menyusun surat izin melakukan kegitan SITIK dengan Bahasa yang jelas dan memudahkan proses administrasi **Loyal :** Saya menyesuaikan rencana kegiatan sesuai arahan Pj Program Tb dan peraturan instansi				
3	Saya Telah Membuat SOP SITIK	a. Menyusun draft SOP	Data referensi dan daftar alur kerja	**Berorientasi pelayanan** : Saya berorientasi pelayanan agar SOP mempermudah kerja **Akuntabel** : mencatat tahapan jelas. **Kompeten** : menyusun alur yang tepat. **Harmonis** : mengakomodasi saran. **kolaboratif** :melibatkan tim.	Mentor, Coach, dan Peserta Latsar	Kemungkinan perbedaan pendapat antar anggota tim mengenai isi atau langkah-langkah dalam SOP	melakukan diskusi bersama secara terbuka, menyesuaikan dengan pedoman yang berlaku, serta meminta persetujuan atasan agar tercapai kesepahaman dan SOP yang dihasilkan sesuai kebutuhan.	Nilai BerAKHLAK yang diterapkan dalam pembuatan Sop pengisian Kuesioner TB adalah kompeten dan akuntabel dalam mencari sumber terbaru untuk SOP, dan juga kolaboratif, harmonis dan loyal dengan arahan mentor, serta SOP merupakan bentuk dari panduan Berorientasi Pleayanan.
		b. Melaksan akan Konsultasi	Draft SOP dan Review draft	**Akuntabel :** Saya akan menyampaikan rencana kegiatan dan siap menerima masukan/saran. **Harmonis :** Saya melakukan konsultasi Diskusi **Kolaboratif :** Saya akan berdiskusi dengan mentor untuk menghasilkan rencana yang lebih baik. **Adaptif :** Saya akan menyesuaikan isi rencana				

				sesuai masukan yang diberikan **Loyal :** Saya akan mengikuti arahan mentor sebagai bentuk kesetiaan terhadap organisasi.				
		c. Melakukan validasi dan finalisasi SOP	SOP final dan surat pengesahan	**Akuntabel** : memastikan isi sesuai aturan. **Harmonis** : saya berkomunikasi baik saat revisi. **Loyal** : saya mengikuti arahan atasan. **Adaptif** : saya menyesuaikan dengan evaluasi.				
4	Saya Telah membuat Kuesioner SITIK	a. Membuat kuesioner manual	Daftar indikator dan draft pertanyaan	**Berorientasi Pelayanan** : saya membuat pertanyaan yang relevan untuk evaluasi pelayanan. **Akuntabel** : saya menyusun pertanyaan yang terukur dan dapat dipertanggung jawabkan. **Harmonis** : saya menerima masukan dari rekan sejawat **Adaptif** : saya mengikuti perkembangan kebutuhan pasien. **Kompeten** : saya menggunakan platform digital untuk Google Form. **Adaptif** : saya menyesuaikan tampilan Google Form agar user-friendly.	Mentor, Coach, dan Peserta Latsar	Perbedaan pemahaman antar tim mengenai isi pertanyaan dan tata letak kuesioner. Hal ini dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara versi manual dan online	melakukan koordinasi bersama, menyamakan format dan isi pertanyaan, serta meminta persetujuan atasan sebelum finalisasi agar kuesioner seragam dan mudah digunakan.	Nilai BerAKHLAK yang diterapkan dalam pembuatan Kuesioner TB adalah kompeten dan akuntabel dalam mencari sumber terbaru untuk Kuesioner, dan juga kolaboratif, harmonis dan loyal dengan arahan mentor, serta SOP merupakan bentuk dari panduan

		b. Melaksanakan Konsultasi	catatan konsul dan dokumentasi	**Akuntabel :** Saya akan menyampaikan rencana kegiatan dan siap menerima masukan/saran. **Harmonis :** Saya melakukan konsultasi Diskusi **Kolaboratif :** Saya akan berdiskusi dengan mentor untuk menghasilkan rencana yang lebih baik. **Adaptif :** Saya akan menyesuaikan isi rencana sesuai masukan yang diberikan **Loyal :** Saya akan mengikuti arahan mentor sebagai bentuk kesetiaan terhadap organisasi.				Berorientasi Pleayanan.
		c. Melakukan validasi dan finalisasi Kuesioner	Kuesioner final dan surat pengesahan					
5	Saya Telah Melaksanakan Sosialisasi SITIK Pada Petugas	a. Membuat Materi Sosialisasi	Materi sosialisasi dan Undangan sosialisasi	**Berorientasi Pelayanan** : Saya Berorientasi Pelayanan agar materi mudah dipahami petugas. **Akuntabel** : saya memastikan materi valid. **Kompeten** : saya menyusun materi sistematis. **Adaptif** : menyesuaikan materi sesuai kebutuhan petugas	Mentor, Coach, Petugas Klaster dan Peserta Latsar	Adanya perbedaan tingkat pemahaman atau kurangnya antusiasme dari sebagian petugas terhadap materi yang disampaikan	Menjelaskan materi secara jelas dan interaktif, memberikan kesempatan bertanya, serta membangun suasana yang kondusif agar semua petugas	Nilai BerAKHLAK yang diterapkan dalam pelaksanaan sosialisasi yanti dengan kolaboratif dan kominkasi yang responsif, akuntabel dan adaptif dalam

		b. Membuat Daftar Hadir Peserta Sosialisasi	Daftar hadir peserta dan Dokumentas	**Kompeten** : saya menyusun daftar hadir dengan sistematis. **Adaptif** : saya menyesuaikan dengan jumlah peserta. **Harmonis** : saya menjaga komunikasi positif			memahami dan mendukung penerapan SITIK.	menyampaikan materi, serta menunjukan loyalitas terhadap Puskesmas Rawat Inap Lempur.
		c. Melakukan Sosialisasi	Menyampaikan materi kepada petugas dan notulen	**Berorientasi Pelayanan** : menyampaikan informasi jelas. **Kompeten** : saya mempresentasikan materi dengan baik. **Harmonis** : saya menjaga komunikasi positif **Adaptif** : saya menyesuaikan jawaban dengan kebutuhan peserta. **Kolaboratif** : saya mengajak diskusi.				
6	Saya Telah Melakukan Pengisian Kuesioner SITIK Kepada Pasien	a. Menyebarkan Kuesioner di setiap Ruangan	Penyerahan Kuesioner dan Dokumentasi	**Kolaboratif**: Saya bekerja sama dengan petugas lain untuk kelancaran. **Adaptif**: Saya menyesuaikan metode pengisian sesuai kemampuan pasien. .**Kompeten**: Saya memahami teknik pengumpulan data.	Mentor, Coach, Petugas Klaster dan Peserta Latsar	Adanya pasien yang enggan atau kurang memahami tujuan pengisian kuesioner, sehingga menolak untuk berpartisipasi.	Memberikan penjelasan secara sopan dan jelas tentang tujuan kuesioner, menjaga kerahasiaan data pasien, serta mendampingi pasien dengan ramah agar mereka merasa nyaman dan bersedia mengisi	Nilai BerAKHLAK yang diterapkan dalam Pengisian Kuesioner SITIK kepada Pasien meliputi Berorientasi Pelayanan dengan mendampingi pasien secara ramah, Harmonis dalam menjaga hubungan baik,
		b. Pengisian Kuesioner SITIK	Mengisi Kuesioner dan dokumentasi	**Berorientasi Pelayanan**: Saya mendampingi pasien dengan ramah **Harmonis**: Saya menjaga hubungan baik saat mendampingi pasien				

		c. Mengumpulkan hasil Kuesioner yang sudah terisi baik kuesioner	Rekap kuesioner dan dokumentasi	**Akuntabel**: Saya memastikan data terkumpul dengan benar **Loyal**: Saya menjaga kepercayaan pasien dan organisasi.			kuesioner dengan jujur.	Akuntabel memastikan data benar dan rahasia, Kolaboratif bekerja sama dengan petugas lain, serta Loyal melaksanakan tugas sesuai arahan mentor.
7	Saya Telah Melaksanaan Evaluasi Program SITIK	a. Membuat Form Kuesioner untuk Evaluasi petugas	Form Kuesioner Evaluasi dan Dokumentasi	**Akuntabel**: Saya menyajikan evaluasi yang jujur dan transparan. **Kompeten**: Saya mengolah data dengan metode yang tepat. **Loyal**: Saya mendukung pengambilan kebijakan berbasis evaluasi.	Mentor, Coach, Petugas Klaster dan Peserta Latsar	Perbedaan pendapat antara anggota tim terkait hasil dan tindak lanjut evaluasi	Melakukan diskusi secara terbuka, meninjau kembali data dan hasil evaluasi secara objektif, serta menyepakati keputusan bersama agar evaluasi berjalan lancar dan hasilnya dapat digunakan untuk perbaikan program.	Nilai BerAKHLAK yang diterapkan dalam Pelaksanaan Evaluasi Program SITIK meliputi Akuntabel dengan menyusun hasil evaluasi secara jujur dan sesuai data, Kompeten dalam menganalisis hasil untuk perbaikan program, Kolaboratif bekerja sama dengan tim evaluasi, serta Loyal melaksanakan tugas sesuai arahan mentor
		b. Membagikan Kuesioner Evaluasi ke Petugas	Kuesioner Yng telah diisi dan dokumentasi	**Berorientasi Pelayanan**: saya akan memastikan evaluasi untuk perbaikan layanan **Harmonis**: Saya akan menghargai pendapat semua peserta **Adaptif**:Saya akan menyesuaikan metode dengan kondisi lapangan				
		c. Mengolah data evaluasi	Hasil rekap dan dokumentasi	**Loyal:** saya akan mendukung implementasi berkelanjutan **Kompeten:** saya akan melakukan analisis hasil evaluasi				

				Inovatif: saya akan memberikan solusi perbaikan **Berorientasi Pelayanan**: Saya mengutamakan rekomendasi yang bermanfaat untuk perbaikan **Adaptif**: Saya terbuka pada masukan revisi evaluasi				dan tujuan instansi.
8	Saya Telah melaksanakan Pembuatan Laporan SITIK	a. Membuat draf laporan hasil kegiatan SITIK	Draft laporan dan rangkuman kegiatan	**Berorientasi Pelayanan :** Saya akan menyusun laporan dengan bahasa yang mudah dipahami agar bermanfaat bagi pembaca **Akuntabel :** Saya menyusun laporan berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan **Kompeten :** Saya membuat laporan sesuai format yang berlaku	Mentor, Coach, dan Peserta Latsar.	Kemungkinan Adanya perbedaan pemahaman antara pelaksana dan atasan mengenai isi atau cara penyajian laporan	Melakukan konsultasi langsung kepada atasan, menyesuaikan laporan sesuai arahan, serta memastikan isi laporan akurat dan sesuai dengan hasil kegiatan agar laporan dapat diterima dengan baik.	Nilai BerAKHLAK yang diterapkan dalam Pembuatan Laporan SITIK meliputi Akuntabel dengan menyusun laporan secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan, Kompeten dalam mengolah data dan menyajikan hasil dengan jelas, Kolaboratif bekerja sama dengan tim dalam penyusunan laporan, serta Loyal menjalankan tugas sesuai arahan mentor dan aturan instansi.
		b. Melakukan konsultansi dengan mentor	Catatan/masukan dari mentor dan dokumentasi	**Harmonis :** Saya menerima masukan mentor dengan sikap terbuka **Kolaboratif :** Saya akan bekerja sama dengan mentor dan tim untuk menyempurnakan laporan **Loyal :** Saya akan mematuhi arahan mentor demi tercapainya tujuan organisasi				
		c. Melakukan perrbaikan dan finalisasi laporan kegiatan	Laporan Final kegiatan dan dokumentasi	**Berorientasi Pelayanan :** Saya membuat laporan final dengan Bahasa yang jelas dan mudah dipahami **Akuntabel :** Saya akan memperbaiki laporan sesuai				

				masukan mentor dan memastikan datanya valid. **Adaptif :** Saya akan menyesuaikan hasil akhir sesuai kebutuhan dan format resmi				

C. Matrik Rekapitulasi Rencana dan Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

Berikut adalah tabel matriks rekapitulasi rancangan dan realisasi habituasi NND PNS (BerAkhlak)

Tabel 4.3 Rekapitulasi Rancangan Habituasi Nilai-nilai dasar PNS (BerAKHLAK)

No	Mata Pelatihan	Kegiatan																Jumlah Aktualisasi per MP
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6		Ke-7		Ke-8		
		Rancangan	Realisasi	Rancangan	Realisasi	Rancangan	Realisasi	Rancangan	Realisasi	Rancangan	Realisasi	Rancangan	Realisasi	Rancangan	Realisasi	Rancangan	Realisasi	
1	Berorientasi Pelayanan	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	1	1	1	1	2	2	12
2	Akuntabel	1	1	3	3	3	3	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	14
3	Kompeten	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	11
4	Harmonis	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11
5	Loyal	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
6	Adaptif	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	12
7	Kolaboratif	1	1	3	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11
Jumlah MP yang diaktualisasikan per kegiatan		9	9	14	14	12	12	11	11	12	12	7	7	7	7	9	9	81

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Capaian penyelesaian isu dapat diperoleh setelah pelaksanaan aktualisasi berakhir. Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis bahwa pembuatan kuesioner SITIK sesuai dengan harapan. Adapun perbandingan sebelum dan sesudah dilaksanakan aktualisasi sebagai berikut:

Tabel 4.4 *Core* Isu Sebelum dan Sesudah Aktualisasi

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	**Sesudah Aktualisasi**
Skrining belum menjangkau seluruh penduduk berisiko tinggi, skrining hanya dilakukan pada kegiatan tertentu seperti posyandu setiap bulanya, belum dilakukan skrining ke pasien yang kunjungan di Puskesmas pada setiap klasternya cakupan skrining rata-rata 30–32%; belum semua terlayani secara menyeluruh.	Setelah dilakukan aktualisasi, kegiatan skrining telah mengalami peningkatan yang signifikan. Saat ini, skrining tidak hanya dilakukan pada kegiatan tertentu seperti posyandu bulanan, tetapi juga mencakup pasien yang berkunjung ke Puskesmas di setiap klaster. Dengan perluasan sasaran dan peningkatan koordinasi antar petugas, cakupan skrining kini telah mencapai sekitar **80%** dari seluruh penduduk berisiko tinggi, sehingga pelayanan menjadi lebih merata dan efektif.
Tidak adanya kuesioner yang praktis di setiap Klaster baik secara manual mau Goggle Form	saat ini setiap klaster sudah memiliki kuesioner yang praktis baik dalam bentuk manual maupun Google Form. Kuesioner tersebut telah disosialisasikan kepada petugas di masing-masing klaster sehingga pelaksanaan pengumpulan data menjadi lebih mudah, cepat, dan terstandar. Dengan adanya kuesioner ini, proses pemantauan dan evaluasi dapat dilakukan secara lebih efisien dan akurat.

E. Manfaat Terselesaikannya *Core* Isu

1. Individu Peserta
    a. Agar dapat mengimplementasikan dan membiasakan nilai-nilai dasar BerAKHLAK dalam melaksanakan tugas di Puskesmas Rawat Inap Lempur dan kehidupan sehari-hari;
    b. Memberikan pengalaman langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan yang berdampak nyata pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat.
    c. Meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan identifikasi masalah dan mencari solusi inovatif di lingkungan kerja, khususnya dalam pelaksanaan skrining dan pendataan di Puskesmas.
2. Instansi
    a. Meningkatkan cakupan skrining penduduk berisiko tinggi hingga 80%, sehingga pelayanan kesehatan menjadi lebih menyeluruh dan efektif.
    b. Tersedianya kuesioner praktis (manual dan Google Form) di setiap klaster yang memudahkan pengumpulan data dan evaluasi kegiatan.
    c. Mendorong terciptanya budaya kerja kolaboratif dan adaptif antar petugas dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas.
3. Stakeholder
    a. Dinas Kesehatan: Mendapatkan data yang lebih valid dan terintegrasi untuk perencanaan program kesehatan di wilayah kerja.
    b. Masyarakat: Mendapatkan pelayanan skrining yang lebih mudah diakses, cepat, dan merata di seluruh klaster.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Pembuatan Kuesioner SITIK yang beberapa minggu ini dilakukan masih sangat perlu untuk dilanjutkan dan dikembangkan lebih luas, adapun rencana tindak lanjut hasil aktualisasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 *Core* Isu Sebelum dan Sesudah Aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Pihak yang Terlibat	Sumber Biaya	Ket
1	Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kuesioner SITIK yang telah digunakan di setiap klaster	Laporan hasil evaluasi dan identifikasi kebutuhan pengembangan	Tidak ditentukan	1. Kepala Puskesmas, 2. Petugas klaster 3. Tim SITIK 4. Penanggung jawab program TB Paru	APBD Puskesmas	
2	Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kuesioner SITIK	Laporan monitoring setiap bulannya dan rekomendasi tindak lanjut	Setiap Bulannya	1. Kepala Puskesmas, 2. Petugas klaster 3. Tim SITIK 4. Penanggung jawab program TB Paru	APBD Puskesmas	

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Sebelum dilaksanakan kegiatan Optimalisasi Skrining TB Paru melalui Kuesioner Praktis (SITIK), tingkat pelaksanaan skrining TB di Puskesmas Rawat Inap Lempur masih tergolong rendah, dengan capaian rata-rata hanya sekitar 30–32%. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya koordinasi dan komunikasi antarpetugas, belum adanya pedoman kerja yang praktis sebagai panduan pelaksanaan skrining, serta proses pencatatan dan pelaporan data TB yang masih kurang efektif dan terlalu panjang sehingga memperbanyak waktu. Akibatnya, sering terjadi keterlambatan dalam pelaporan serta tindak lanjutnya, ketidak konsistenan data, dan rendahnya tindak lanjut terhadap hasil skrining. Setelah diterapkannya SITIK, tingkat pelaksanaan skrining meningkat signifikan hingga mencapai sekitar 80%. Sistem skrining menjadi lebih terstruktur, terarah, dan efisien, dan praktis sehingga proses deteksi dini kasus TB dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan tepat sasaran. Hal ini juga berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan serta memperkuat sinergi antar petugas dan mempercepat kegiatan tindak lanjut selanjutnya dalam pelaksanaan program TB di Puskesmas.

Selain itu, setelah penerapan SITIK, penerapan nilai BerAKHLAK juga menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan mutu layanan dan efektivitas skrining TB, tetapi juga

memperkuat budaya kerja ASN yang lebih profesional, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu bekerja secara kolaboratif dan berorientasi pada pelayanan terbaik bagi masyarakat. Dengan adanya perubahan ini, Puskesmas Rawat Inap Lempur diharapkan dapat menjadi contoh penerapan inovasi sederhana yang berdampak besar terhadap peningkatan mutu layanan kesehatan dan pencapaian target eliminasi TB di wilayah kerjanya.

B. Rekomendasi

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan

   Pelatihan Dasar CPNS PPSDM Regional Bukittinggi Tahun 2025 yang terlaksana dengan baik dan lancar. Panitia memberikan layanan informasi yang memuaskan terkait dengan pelaksanaan Pelatihan Dasar CPNS ini. Peserta dibimbing dan diajarkan mengenai sikap perilaku seorang ASN yang berlandaskan dengan nilai BerAKHLAK. Menjadikan peserta lebih peka terhadap permasalahan yang terdapat pada instansi masing-masing dari segi Manajemen ASN dan SMART ASN. Sehingga memacu peserta untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan kebutuhan instansi dengan memanfaatkan platform-platform berbasis digital. Dengan adanya Laporan Aktualisasi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peserta Pelatihan Dasar CPNS selanjutnya.

2. Untuk Instansi Asal Peserta

   Puskesmas Rawat Inap Lempur Kabupaten Kerinci merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan penting

dalam memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan, Puskesmas Lempur berupaya meningkatkan mutu pelayanan dengan memperluas jangkauan deteksi dini penyakit menular, salah satunya penyakit Tuberkulosis (TB) Paru.

Puskesmas Rawat Inap Lempur menyediakan berbagai layanan kesehatan masyarakat, termasuk kegiatan skrining TB Paru bagi penduduk berisiko tinggi. Dalam upaya meningkatkan cakupan skrining dan efisiensi pendataan, Puskesmas mengembangkan inovasi berupa Kuesioner Praktis SITIK (Skrining TB Praktis)**.** Inovasi ini bertujuan untuk memudahkan petugas dalam melakukan skrining baik secara manual maupun digital (melalui Google Form) serta memperluas pelaksanaan skrining tidak hanya di kegiatan posyandu, tetapi juga bagi pasien yang berkunjung langsung ke Puskesmas.

Penerapan inovasi SITIK ini berkontribusi positif terhadap peningkatan cakupan skrining TB Paru yang kini mencapai sekitar 80%, serta memperkuat sistem pencatatan dan pelaporan data kesehatan. Upaya ini memberikan dampak yang baik bagi instansi, karena meningkatkan kualitas pelayanan dan tata kelola data kesehatan, serta bagi masyarakat**,** karena semakin mudah mengakses layanan skrining dan mendapatkan penanganan dini apabila ditemukan gejala TB Paru. komitmen Puskesmas Lempur dalam mendukung program pengendalian TB dan mewujudkan masyarakat Kerinci yang lebih sehat.

LAMPIRAN

Lampiran 1.
Laporan Minggu ke- 1

Judul Kegiatan 1	**Pelaksanaan Konsultasi dan Bimbingan Dengan Atasan ataupun Mentor**
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	**10 September 2025**
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan / Evidence	**1. Membuat Nota Dinas** **2. Melaksanakan Konsultasi** **3. Membuat Surat Persetujuan Kegiatan**

Uraian Kegiatan

1. Membuat nota dinas

Pada kegiatan 1 sebelum saya melakukan implementasi lebih lanjut untuk menerapkan rancangan yang sudah saya buat dalam kegiatan aktualisasi dalam rangka mengembangkan kompetensi saya sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), sebelum saya melaksanakan tahapan konsultasi dengan mentor saya membuat nota dinas terlebih dahulu dalam penyusunan ini, saya tidak hanya mengandalkan referensi dokumen sebelumnya, tetapi juga aktif mengkaji aturan terbaru serta menyesuaikan format dengan kebutuhan aktual unit kerja. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya peningkatan kapasitas diri dalam memahami dan menguasai tata naskah dinas yang berlaku secara resmi di instansi. Sebagai ASN, kemampuan menyusun dokumen kedinasan merupakan salah satu bentuk penguasaan teknis yang mencerminkan nilai **Kompeten**.

Nilai **Adaptif** juga saya terapkan dalam penyusunan nota dinas ini. Saya menyesuaikan isi nota dinas dengan konteks dan dinamika yang berkembang di lingkungan kerja. Hal ini penting agar dokumen yang disusun tidak hanya bersifat formalitas, tetapi juga memiliki relevansi tinggi dan bisa menjadi dasar yang efektif untuk pengambilan keputusan atau pelaksanaan kegiatan.

Selain kompetensi teknis dan sikap adaptif, saya juga menjunjung tinggi nilai **Akuntabel** selama proses penyusunan. Saya memastikan bahwa setiap informasi yang dicantumkan dalam nota dinas dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Data yang digunakan saya peroleh dari sumber yang valid, serta saya lakukan verifikasi bersama pihak terkait sebelum dituangkan ke dalam dokumen resmi. Saya juga mencantumkan dasar hukum atau surat

sebelumnya sebagai referensi, untuk menunjukkan kesinambungan dan keabsahan isi nota dinas. Melalui proses ini, saya berhasil menyusun nota dinas yang sesuai dengan standar penulisan resmi, memiliki struktur yang jelas, isi yang relevan, serta dapat digunakan secara efektif dalam mendukung pelaksanaan tugas-tugas kedinasan.



Analisis Dampak :

1. Apabila dalam penyusunan nota dinas tidak diterapkan nilai **Kompeten**, maka dokumen yang dihasilkan cenderung tidak memenuhi standar administrasi yang berlaku. Kesalahan dalam struktur, bahasa, serta ketidaklengkapan informasi dapat membuat nota dinas menjadi tidak jelas dan membingungkan.
2. jika nilai **Adaptif** tidak diimplementasikan, maka isi nota dinas berpotensi tidak relevan dengan kondisi dan kebutuhan terkini. Surat yang kaku dan tidak menyesuaikan konteks akan kehilangan fungsinya sebagai alat komunikasi strategis, serta bisa menghambat respons cepat terhadap dinamika organisasi.
3. Sementara itu, tanpa nilai **Akuntabel**, informasi dalam nota dinas bisa diragukan kebenarannya karena tidak diverifikasi dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan atau kebijakan, serta menurunkan kepercayaan terhadap profesionalisme penyusun dokumen. Akuntabilitas penting untuk menjamin bahwa setiap informasi yang disampaikan benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melaksanakan konsultasi dengan mentor

Dalam proses konsultasi dengan mentor di unit kerja, Salah satu nilai yang akan terus saya kembangkan adalah **Akuntabel**. Dalam kaitan ini, saya merencanakan untuk selalu menyusun dan menyampaikan data maupun informasi yang berbasis pada bukti nyata dan dapat diverifikasi. Ke depan, saya akan membiasakan diri untuk membuat catatan kegiatan secara teratur, menyimpan dokumentasi pendukung, dan menyusun laporan kerja yang transparan. Hal ini saya lakukan sebagai bentuk tanggung jawab atas setiap tugas yang dijalankan. Saya memahami bahwa sebagai ASN, akuntabilitas bukan hanya soal laporan akhir, melainkan juga kesiapan untuk menjelaskan proses kerja secara terbuka, jujur, dan objektif kapan pun diperlukan. Selama sesi bimbingan berlangsung, saya menjaga komunikasi yang baik dengan atasan. Saya berbicara dengan sopan, terbuka terhadap masukan, dan mendengarkan dengan penuh perhatian.

Saya tidak merasa sungkan untuk menerima arahan atau koreksi, karena saya melihatnya sebagai kesempatan untuk tumbuh dan memperbaiki diri. Sikap ini mencerminkan nilai **Harmonis**, yaitu menjalin hubungan kerja yang sehat, saling menghormati, dan berlandaskan pada etika profesional. Saya percaya bahwa lingkungan kerja yang nyaman

dan penuh rasa saling menghargai dapat meningkatkan produktivitas serta mendorong kerja sama yang lebih efektif di dalam tim.

Konsultasi ini juga merupakan ruang untuk menerapkan nilai **Kolaboratif**. Saya tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi turut aktif dalam berdiskusi dan bertukar pendapat dengan atasan. Saya menyampaikan ide, mengajukan pertanyaan, serta terbuka terhadap berbagai perspektif yang diberikan.

Proses ini juga menjadi momentum bagi saya untuk terus melatih diri agar lebih **Adaptif**. Saya menyadari bahwa dalam lingkungan kerja yang dinamis, perubahan adalah hal yang tak terhindarkan. Saya siap menyesuaikan diri dengan arahan baru, perubahan kebijakan, atau masukan dari atasan. Sikap adaptif ini saya terapkan dengan menjaga fleksibilitas, berpikir terbuka, dan tetap berfokus pada penyelesaian tugas secara maksimal.

Seluruh proses ini juga saya jalani dengan menjunjung tinggi sikap **Loyal** terhadap instansi dan mentor yang membimbing saya. Saya mengikuti arahan dengan penuh tanggung jawab, menjaga integritas, dan berusaha tidak mengambil keputusan yang bertentangan dengan kebijakan organisasi.



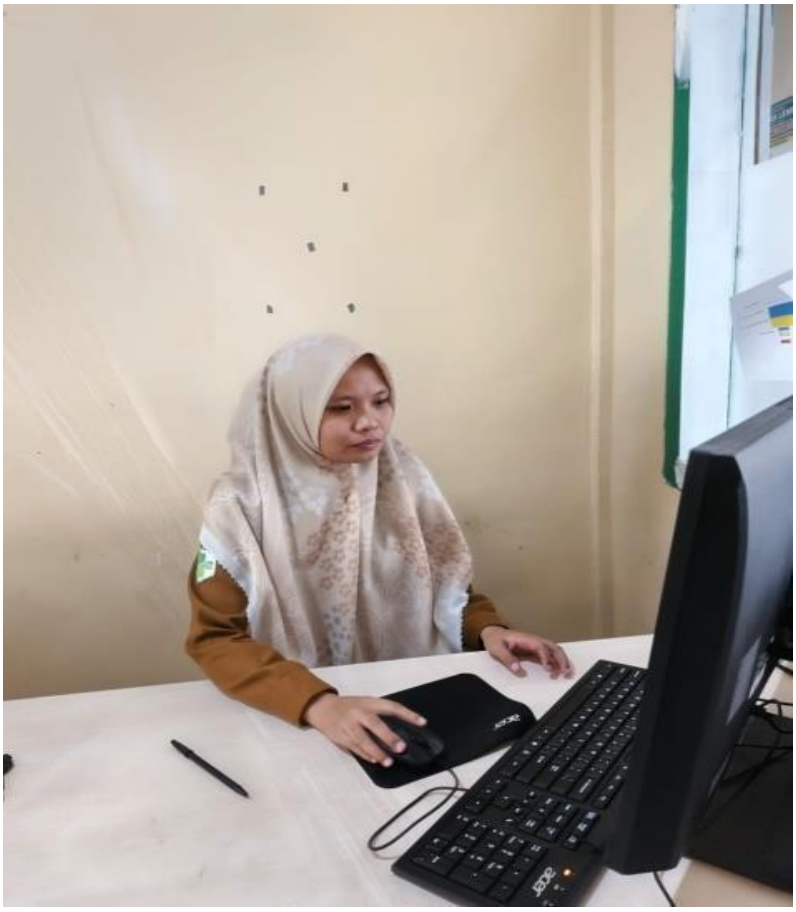
Analisis Dampak :

1. Tanpa nilai **Akuntabel**, setiap tindakan dan keputusan bisa sulit dipertanggung jawabkan, sehingga menurunkan kepercayaan atasan dan menghambat transparansi dalam pelaporan.
2. Ketiadaan nilai **Harmonis** dapat menyebabkan komunikasi yang kaku, hubungan kerja yang renggang, serta menimbulkan potensi konflik dalam tim.
3. Jika nilai **Kolaboratif** diabaikan, proses kerja akan berjalan secara individualistis dan tertutup, sehingga menghambat terciptanya solusi bersama yang lebih efektif. Sementara itu,
4. Tanpa sikap **Adaptif**, seseorang akan kesulitan mengikuti perubahan, menjadi kaku terhadap dinamika organisasi, dan rentan tertinggal dalam proses pengambilan keputusan.
5. Terakhir, tanpa nilai **Loyal**, muncul risiko pelanggaran etika, ketidaktaatan terhadap arahan, serta kurangnya rasa tanggung jawab terhadap kepentingan instansi.

3. Membuat Surat Persetujuan Kegiatan

Sebagai bentuk komitmen saya yang **berorientasi pada pelayanan**, saya sangat memperhatikan setiap detail dalam penyusunan surat persetujuan kegiatan. Saya menyadari bahwa surat ini bukan sekadar dokumen administratif, melainkan sarana komunikasi resmi yang berfungsi untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan. Oleh karena itu, saya berusaha menyusun surat dengan ketelitian tinggi, mulai dari pemilihan kata hingga struktur kalimat, agar pesan yang disampaikan benar-benar jelas dan mudah dipahami oleh penerima surat. Saya juga menghindari penggunaan istilah yang ambigu atau berpotensi menimbulkan multitafsir, karena hal tersebut dapat menyebabkan kesalahpahaman yang berdampak pada proses koordinasi dan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Dalam hal ini, orientasi saya terhadap pelayanan tidak hanya sebatas menyelesaikan tugas administratif, tetapi lebih jauh untuk memberikan nilai tambah berupa kemudahan dan kejelasan informasi bagi seluruh pihak yang terlibat. Saya percaya bahwa pelayanan yang berkualitas diawali dari komunikasi yang efektif, dan surat persetujuan yang baik merupakan salah satu wujud nyata dari pelayanan tersebut. Selain itu, dalam menjalankan tugas ini,

saya juga menunjukkan sikap **loyal** terhadap instansi dengan melaksanakan pekerjaan secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab penuh. Loyalitas bagi saya bukan hanya soal kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga meliputi kesungguhan dalam menjaga integritas dan kerahasiaan dokumen yang saya tangani. Saya sangat memahami bahwa isi surat persetujuan kegiatan bisa memuat informasi yang bersifat sensitif dan strategis, sehingga menjaga kerahasiaan tersebut menjadi bagian dari etika dan profesionalisme kerja yang harus dijunjung tinggi. Saya berkomitmen untuk mengikuti semua prosedur dan alur koordinasi yang telah ditetapkan organisasi secara disiplin, karena saya sadar bahwa kepatuhan terhadap tata kelola administrasi ini merupakan bentuk nyata dari loyalitas saya sebagai ASN. Melalui sikap loyal ini, saya ingin memberikan kontribusi positif bagi kelangsungan dan reputasi instansi, serta menunjukkan rasa hormat saya kepada pimpinan dan rekan kerja.



Analisis Dampak :

1. Apabila nilai **berorientasi pada pelayanan** tidak diterapkan dalam penyusunan surat persetujuan kegiatan, maka dokumen yang dihasilkan berpotensi kurang jelas dan membingungkan bagi penerima. Hal ini dapat menimbulkan multitafsir yang berujung pada kesalahan komunikasi dan koordinasi antarunit, sehingga menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan. Kurangnya perhatian terhadap kualitas pelayanan juga bisa menurunkan kepercayaan internal maupun eksternal terhadap profesionalisme unit kerja.
2. Sementara itu, apabila nilai **loyalitas** tidak dijalankan dengan baik, berbagai risiko serius bisa muncul. Tanpa loyalitas, pelaksanaan tugas bisa menjadi setengah hati atau tidak sesuai prosedur yang ditetapkan, sehingga berpotensi menyebabkan pelanggaran aturan dan kebijakan organisasi. Kurangnya komitmen terhadap menjaga kerahasiaan dokumen juga dapat mengakibatkan bocornya informasi penting yang merugikan instansi.

Laporan Minggu ke- 2

Judul Kegiatan 2	**Pelaksanaan Koordinasi Dengan Pj Program TB**
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	**15 September 2025**
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan / Evidence	**4. Membuat Nota Dinas** **5. Melaksanakan koordinasi Dengan Pj Program TB** **6. Meminta surat izin tertulis dari Pj Program Tb**

Uraian Kegiatan

1. Membuat nota dinas

Pada kegiatan ini Sebagai seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) yang profesional, saya berkomitmen untuk melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawab dengan berpedoman pada nilai-nilai dasar ASN, Dalam menjalankan tugas penyusunan nota dinas, saya akan menunjukkan sikap **kompeten** dengan memperhatikan dan menerapkan secara konsisten aturan tata naskah dinas yang berlaku, baik dari segi format, struktur, bahasa, maupun substansi. Setiap langkah penyusunan dilakukan dengan cermat agar dokumen yang dihasilkan sesuai dengan standar administrasi pemerintahan yang baik, tertib, dan profesional. Kompetensi ini juga mencerminkan kemampuan saya dalam memahami berbagai regulasi serta kebijakan yang berkaitan dengan penyusunan surat dinas, sehingga produk nota dinas yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat dan efektif.

Selanjutnya, nilai **akuntabel** akan saya wujudkan dengan memastikan bahwa setiap nota dinas yang disusun mengandung informasi yang benar, lengkap, jelas, serta dapat dipertanggungjawabkan baik secara administratif maupun substansial. Saya akan memperhatikan kejelasan tujuan nota dinas, kelengkapan data pendukung, serta ketepatan sasaran penerima agar pesan dan maksud yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Dengan menerapkan prinsip akuntabilitas, saya juga menjamin bahwa setiap isi nota dinas didasarkan pada data dan fakta yang valid serta kebutuhan nyata organisasi, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang objektif dan transparan.

Selain itu, saya akan menunjukkan nilai **adaptif** dengan menyesuaikan isi dan format nota dinas terhadap perkembangan kebutuhan organisasi, kondisi terkini di lapangan, serta kebijakan terbaru yang berlaku. dalam menyusun nota dinas untuk Penanggung Jawab (PJ) Program Tuberkulosis (TB**)**, saya akan memperhatikan perkembangan situasi kasus TB di wilayah kerja.



Analisis Dampak :

1. Apabila nilai **kompeten** tidak diterapkan, maka nota dinas yang disusun berpotensi tidak sesuai dengan aturan tata naskah dinas yang berlaku. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam format penulisan, penggunaan bahasa yang tidak baku, serta isi yang tidak sistematis dan tidak jelas.
2. Jika nilai **akuntabel** tidak diterapkan, maka nota dinas yang disusun berisiko kehilangan kejelasan, keabsahan, dan dasar pertanggungjawaban. Dokumen mungkin berisi informasi yang tidak lengkap, tidak dapat diverifikasi, atau tidak sesuai dengan fakta yang

sebenarnya. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman, melemahkan kepercayaan atasan atau rekan kerja, dan bahkan mencoreng citra profesional penyusunnya.

3. Ketika nilai **adaptif** tidak diterapkan, nota dinas yang dibuat akan cenderung kaku, tidak relevan dengan perkembangan situasi, dan tidak mampu menjawab kebutuhan organisasi yang dinamis. ASN yang tidak adaptif akan kesulitan menyesuaikan diri terhadap perubahan kebijakan, perkembangan teknologi, maupun kondisi lapangan yang terus berubah.

2. Melaksanakan koordinasi Dengan Pj Program TB

Dalam melaksanakan koordinasi dengan Penanggung Jawab (PJ) Program Tuberkulosis (TB), nilai **Akuntabel** saya terapkan dengan menyampaikan setiap rencana kegiatan secara transparan, terstruktur, dan terbuka terhadap evaluasi. Saya siap menerima masukan serta saran dari PJ Program TB sebagai bentuk kesediaan untuk memperbaiki dan menyempurnakan rencana kerja agar hasil yang dicapai benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, baik secara administratif maupun substantif. Akuntabilitas ini menjadi dasar penting dalam memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai dengan ketentuan dan berkontribusi nyata terhadap pencapaian target program.

Selanjutnya, nilai **Harmonis** saya wujudkan dengan membangun hubungan kerja yang positif dan saling menghormati. Saya berupaya menjaga komunikasi yang baik dengan PJ Program TB melalui konsultasi, diskusi, dan koordinasi yang rutin, sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung pelaksanaan program. Dengan sikap harmonis, setiap potensi perbedaan pendapat dapat dikelola dengan bijak dan diselesaikan melalui dialog yang terbuka dan saling menghargai, sehingga tidak menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Nilai ini sangat penting untuk menjaga soliditas tim serta memperkuat semangat kerja sama di lingkungan puskesmas.

Nilai **Kolaboratif** juga menjadi bagian utama dalam setiap proses koordinasi. Saya tidak bekerja secara individu, melainkan berupaya melibatkan PJ Program TB secara aktif dalam penyusunan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Melalui kolaborasi yang baik, saya akan berdiskusi dan meminta izin terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan agar semua langkah yang diambil sejalan dengan rencana kerja program dan kebijakan yang berlaku. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat koordinasi internal, tetapi juga mendorong sinergi antarunit dan lintas sektor dalam mendukung keberhasilan program penanggulangan TB.

Kemudian, nilai **Adaptif** saya tunjukkan dengan menyesuaikan isi dan pelaksanaan rencana kegiatan sesuai dengan masukan, kebutuhan, serta kondisi terkini di lapangan. Dalam dunia kerja yang dinamis, kemampuan untuk beradaptasi menjadi hal penting agar kegiatan yang dilaksanakan tetap relevan dan efektif.

Terakhir, nilai **Loyal** menjadi landasan moral dalam setiap langkah saya. Saya akan mengikuti setiap arahan dan petunjuk dari PJ Program TB Loyalitas ini bukan hanya tentang kepatuhan terhadap perintah, tetapi juga tentang kesungguhan untuk berkontribusi.



Analisis Dampak :

1. Jika nilai **akuntabel** tidak diterapkan, maka koordinasi yang dilakukan menjadi tidak transparan dan tidak dapat dipertanggung jawabkan.
2. Apabila nilai **harmonis** diabaikan, hubungan kerja dengan PJ Program TB dapat menjadi kurang baik dan menimbulkan kesalah pahaman.

3. Tanpa nilai **kolaboratif**, Hal ini bisa menyebabkan kegiatan tidak sesuai dengan arah kebijakan program, tidak sejalan dengan perencanaan, atau bahkan tumpang tindih dengan kegiatan lain.
4. Jika nilai **adaptif** tidak diterapkan, rencana kegiatan bisa menjadi kaku, tidak relevan dengan kondisi terkini, dan tidak responsif terhadap tantangan di lapangan.
5. Tanpa nilai **loyal,** pegawai cenderung bekerja tanpa semangat kebersamaan dan tidak menunjukkan kesetiaan terhadap organisasi maupun pimpinan, Sikap seperti ini dapat menimbulkan ketidakharmonisan, menurunkan disiplin kerja, serta mencoreng citra ASN.

3. Meminta surat izin tertulis dari Pj Program Tb

ketika saya meminta surat izin tertulis dari Penanggung Jawab (PJ) Program Tuberkulosis (TB) untuk melaksanakan kegiatan SITIK (Sistem Informasi Terpadu Kesehatan). Dalam proses ini, saya berkomitmen untuk menerapkan nilai **Berorientasi Pelayanan** saya wujudkan melalui sikap profesional dalam menyusun surat izin kegiatan SITIK dengan menggunakan bahasa yang jelas, sopan, dan mudah dipahami. Saya memahami bahwa surat izin bukan sekadar dokumen administratif, melainkan juga bentuk komunikasi resmi yang mencerminkan citra dan integritas pegawai ASN. Sebagai ASN yang berorientasi pada pelayanan, saya juga berupaya memberikan pelayanan internal yang prima kepada rekan kerja dan pimpinan. Pelayanan tidak hanya ditujukan kepada masyarakat, tetapi juga kepada sesama aparatur dalam menjalankan fungsi koordinasi dan administrasi. Dengan menyusun surat izin secara lengkap dan jelas, saya membantu meringankan beban kerja PJ Program TB, mempercepat proses verifikasi, serta memudahkan proses penilaian dan pemberian izin. Hal ini menunjukkan komitmen saya untuk menciptakan budaya kerja yang melayani, efektif, serta menempatkan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi. Nilai berorientasi pelayanan juga mendorong saya untuk selalu siap memperbaiki dan menyempurnakan dokumen jika terdapat masukan atau koreksi, karena tujuan utama saya adalah memberikan hasil kerja yang berkualitas dan bermanfaat bagi kemajuan program.

Selain berorientasi pelayanan, saya juga menerapkan nilai **Loyal** dalam setiap langkah kerja, terutama dalam proses permintaan surat izin ini. Loyalitas bagi saya berarti memiliki komitmen dan kesetiaan terhadap pimpinan, rekan kerja, dan terutama terhadap instansi tempat saya mengabdi. Dalam konteks ini, saya menunjukkan loyalitas dengan

menyesuaikan rencana kegiatan SITIK sesuai arahan PJ Program TB dan peraturan instansi. Saya memahami bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan harus tetap berada dalam koridor kebijakan dan prosedur resmi yang berlaku. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan kegiatan, saya akan terlebih dahulu memastikan bahwa rencana yang disusun telah mendapatkan persetujuan dan sejalan dengan sasaran program yang sedang dijalankan. Sikap loyal tidak hanya diwujudkan dalam bentuk kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga dalam kesediaan untuk berkoordinasi, menerima arahan, serta mendukung penuh kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinan dan organisasi. Saya menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan program, termasuk kegiatan SITIK, tidak dapat dicapai secara individu.



Analisis Dampak :

1. Apabila nilai **Berorientasi Pelayanan** tidak diterapkan dalam proses meminta surat izin tertulis kepada PJ Program TB, maka akan muncul berbagai dampak negatif yang memengaruhi kelancaran administrasi maupun citra profesional ASN. Tanpa nilai berorientasi pelayanan, surat izin yang disusun berisiko tidak jelas, tidak sistematis, dan

sulit dipahami, sehingga memperlambat proses verifikasi dan persetujuan dari PJ Program TB.

2. Sementara itu, tidak menerapkan nilai **Loyal** dapat berdampak pada menurunnya kepatuhan terhadap arahan PJ Program TB maupun kebijakan instansi. ASN yang tidak loyal cenderung bertindak sendiri tanpa mempertimbangkan ketentuan dan tujuan organisasi, sehingga kegiatan yang dilakukan bisa menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan. Hal ini tidak hanya menimbulkan ketidakharmonisan dalam hubungan kerja, tetapi juga berpotensi menimbulkan pelanggaran administratif dan menurunkan kepercayaan pimpinan.

Judul Kegiatan 3	**Pembuatan SOP SITIK**
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	**16 - 18 September 2025**
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan / Evidence	**1. Menyusun draft SOP** **2. Melaksanakan Konsultasi** **3. Melakukan validasi dan finalisasi SOP**

Uraian Kegiatan

1. Menyusun draft SOP

Dalam menyusun draft Standar Operasional Prosedur (SOP), Nilai **Berorientasi Pelayanan** saya wujudkan dengan menyusun SOP yang mudah dipahami, praktis, dan benar-benar mempermudah pelaksanaan kerja di lapangan. Saya memastikan setiap prosedur yang tertulis berfokus pada peningkatan efisiensi dan efektivitas pelayanan, sehingga dapat menjadi panduan yang membantu pegawai dalam bekerja dengan cepat dan tepat.

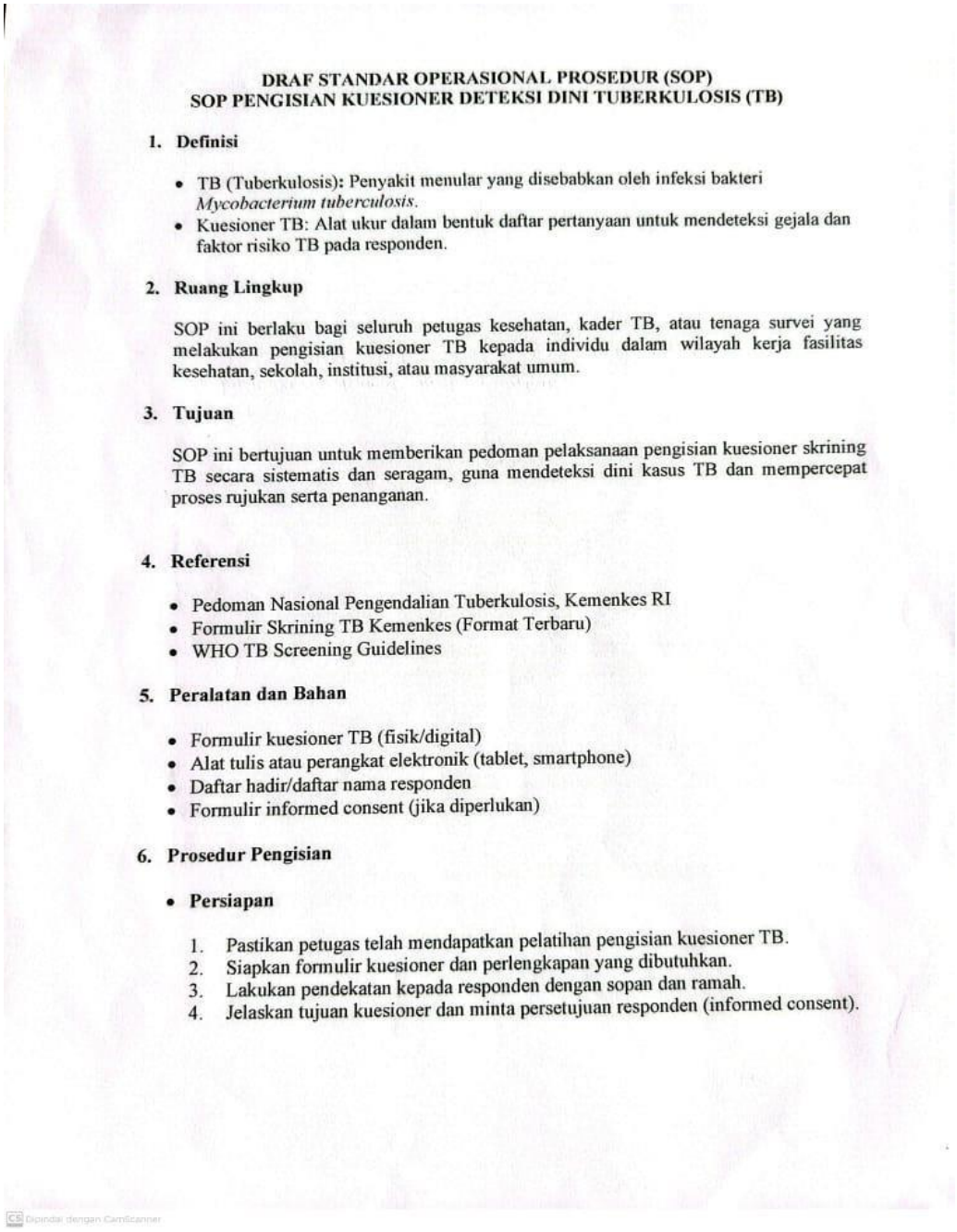
Nilai **Akuntabel** saya terapkan dengan mencatat setiap tahapan penyusunan secara jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap langkah dalam proses penyusunan SOP saya dokumentasikan dengan baik agar mudah ditinjau kembali apabila diperlukan evaluasi atau revisi di kemudian hari.

Kemudian, nilai **Kompeten** saya tunjukkan melalui kemampuan dalam menyusun alur kerja yang tepat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya berupaya memahami proses kerja secara menyeluruh, menganalisis setiap tahap kegiatan, dan memastikan bahwa SOP yang dihasilkan logis, efisien, serta selaras dengan peraturan dan tujuan organisasi.

Dalam penerapan nilai **Harmonis**, saya terbuka terhadap saran dan masukan dari rekan kerja maupun pihak terkait untuk memastikan bahwa SOP yang disusun mencerminkan kebutuhan bersama dan dapat diterima oleh seluruh pelaksana di lapangan. Saya meyakini bahwa komunikasi yang baik dan sikap saling menghargai akan memperkuat hasil kerja yang lebih komprehensif dan inklusif.

Selain itu, nilai **Kolaboratif** juga menjadi bagian penting dalam proses ini. Saya melibatkan tim secara aktif dalam penyusunan SOP, mulai dari tahap perencanaan hingga

finalisas, dengan menggabungkan ide dan pengalaman berbagai pihak, hasil akhir SOP akan lebih matang, aplikatif, dan mampu meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.



DRAF STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
SOP PENGISIAN KUESIONER DETEKSI DINI TUBERKULOSIS (TB)

1. **Definisi**

   - TB (Tuberkulosis): Penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*.
   - Kuesioner TB: Alat ukur dalam bentuk daftar pertanyaan untuk mendeteksi gejala dan faktor risiko TB pada responden.

2. **Ruang Lingkup**

   SOP ini berlaku bagi seluruh petugas kesehatan, kader TB, atau tenaga survei yang melakukan pengisian kuesioner TB kepada individu dalam wilayah kerja fasilitas kesehatan, sekolah, institusi, atau masyarakat umum.

3. **Tujuan**

   SOP ini bertujuan untuk memberikan pedoman pelaksanaan pengisian kuesioner skrining TB secara sistematis dan seragam, guna mendeteksi dini kasus TB dan mempercepat proses rujukan serta penanganan.

4. **Referensi**

   - Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis, Kemenkes RI
   - Formulir Skrining TB Kemenkes (Format Terbaru)
   - WHO TB Screening Guidelines

5. **Peralatan dan Bahan**

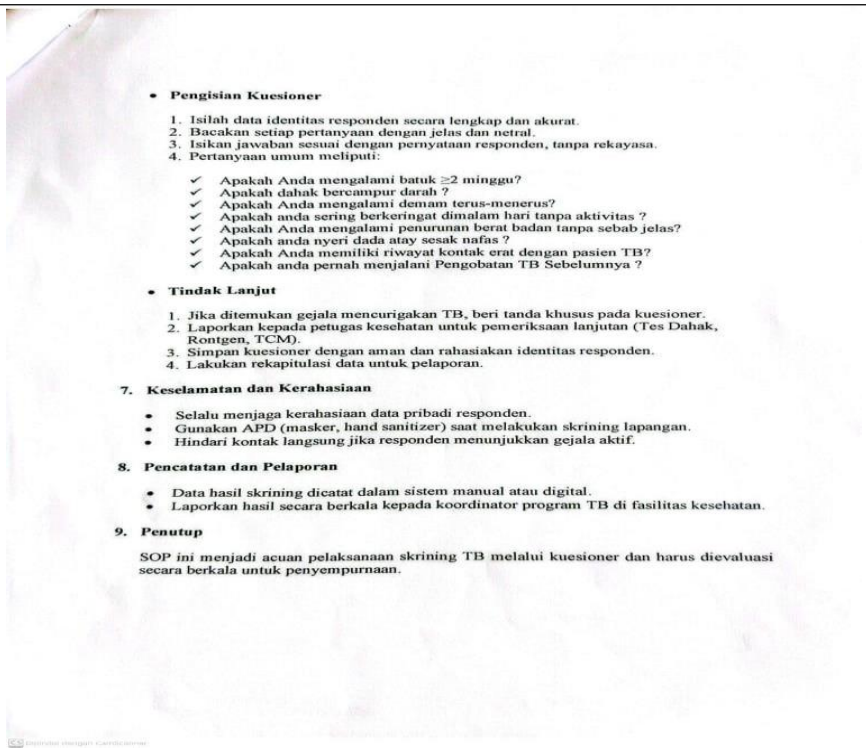
   - Formulir kuesioner TB (fisik/digital)
   - Alat tulis atau perangkat elektronik (tablet, smartphone)
   - Daftar hadir/daftar nama responden
   - Formulir informed consent (jika diperlukan)

6. **Prosedur Pengisian**

   - **Persiapan**

     1. Pastikan petugas telah mendapatkan pelatihan pengisian kuesioner TB.
     2. Siapkan formulir kuesioner dan perlengkapan yang dibutuhkan.
     3. Lakukan pendekatan kepada responden dengan sopan dan ramah.
     4. Jelaskan tujuan kuesioner dan minta persetujuan responden (informed consent).

Dipindai dengan CamScanner



- **Pengisian Kuesioner**

1. Isilah data identitas responden secara lengkap dan akurat.
2. Bacakan setiap pertanyaan dengan jelas dan netral.
3. Isikan jawaban sesuai dengan pernyataan responden, tanpa rekayasa.
4. Pertanyaan umum meliputi:

- ✓ Apakah Anda mengalami batuk ≥2 minggu?
- ✓ Apakah dahak bercampur darah ?
- ✓ Apakah Anda mengalami demam terus-menerus?
- ✓ Apakah anda sering berkeringat dimalam hari tanpa aktivitas ?
- ✓ Apakah Anda mengalami penurunan berat badan tanpa sebab jelas?
- ✓ Apakah anda nyeri dada atay sesak nafas ?
- ✓ Apakah Anda memiliki riwayat kontak erat dengan pasien TB?
- ✓ Apakah anda pernah menjalani Pengobatan TB Sebelumnya ?

- **Tindak Lanjut**

1. Jika ditemukan gejala mencurigakan TB, beri tanda khusus pada kuesioner.
2. Laporkan kepada petugas kesehatan untuk pemeriksaan lanjutan (Tes Dahak, Rontgen, TCM).
3. Simpan kuesioner dengan aman dan rahasiakan identitas responden.
4. Lakukan rekapitulasi data untuk pelaporan.

7. Keselamatan dan Kerahasiaan

- Selalu menjaga kerahasiaan data pribadi responden.
- Gunakan APD (masker, hand sanitizer) saat melakukan skrining lapangan.
- Hindari kontak langsung jika responden menunjukkan gejala aktif.

8. Pencatatan dan Pelaporan

- Data hasil skrining dicatat dalam sistem manual atau digital.
- Laporkan hasil secara berkala kepada koordinator program TB di fasilitas kesehatan.

9. Penutup

SOP *ini menjadi* acuan pelaksanaan skrining TB melalui kuesioner dan harus dievaluasi secara berkala untuk penyempurnaan.

Analisis Dampak :

1. Tanpa nilai **Berorientasi Pelayanan**, SOP yang disusun dapat menjadi kaku, sulit dipahami, dan tidak membantu mempermudah pekerjaan pegawai di lapangan.
2. Tidak diterapkannya nilai **Akuntabel** akan mengakibatkan proses penyusunan SOP tidak terdokumentasi dengan baik, Akibatnya, ketika terjadi kesalahan atau kendala, sulit untuk mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki dan siapa yang bertanggung jawab atas setiap langkah yang dilakukan.
3. Selain itu, jika nilai **Kompeten** tidak diterapkan, SOP yang dihasilkan bisa saja tidak sesuai dengan standar dan kebutuhan organisasi, karena penyusunan dilakukan tanpa pemahaman yang cukup terhadap alur kerja dan ketentuan yang berlaku.
4. Tanpa nilai **Harmonis**, proses penyusunan SOP berpotensi menimbulkan ketegangan antarpegawai karena tidak adanya ruang untuk saran dan pendapat.
5. jika nilai **Kolaboratif** diabaikan, penyusunan SOP akan berjalan secara sepihak tanpa melibatkan tim atau pihak terkait. Hal ini menyebabkan kurangnya rasa memiliki dari pegawai terhadap SOP yang dihasilkan, sehingga penerapannya di lapangan menjadi tidak optimal.

2. Melaksanakan Konsultasi

Dalam melaksanakan konsultasi terkait penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP), Nilai **Akuntabel** saya terapkan dengan menyampaikan rencana kegiatan secara terbuka dan transparan kepada mentor, menjelaskan setiap tahapan yang telah disusun, serta siap menerima masukan dan saran dengan lapang dada. Saya menyadari bahwa setiap keputusan yang diambil harus memiliki dasar pertimbangan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi substansi maupun proses.

Selanjutnya, nilai **Harmonis** menjadi pedoman penting dalam membangun komunikasi selama proses konsultasi. Saya berusaha menciptakan suasana diskusi yang positif dengan tetap menghormati pendapat mentor serta berinteraksi secara sopan dan terbuka. Melalui sikap harmonis, saya percaya proses konsultasi akan berjalan lebih lancar karena didukung oleh hubungan kerja yang saling menghargai dan dilandasi niat baik untuk mencapai tujuan bersama.

Nilai **Kolaboratif** saya wujudkan dengan melibatkan mentor secara aktif dalam penyusunan dan penyempurnaan SOP. Saya memahami bahwa keberhasilan suatu kebijakan atau pedoman kerja tidak dapat dicapai secara individu, melainkan melalui kolaborasi berbagai pihak yang memiliki pengalaman dan kompetensi berbeda. Dengan berdiskusi dan bertukar pandangan bersama mentor, saya dapat memperkaya ide, memperoleh sudut pandang baru, serta memperbaiki struktur maupun isi SOP agar lebih efisien dan aplikatif.

Nilai **Adaptif** saya terapkan dengan menyesuaikan isi rencana kerja sesuai dengan masukan yang diberikan oleh mentor dan perubahan kondisi organisasi. Saya menyadari bahwa lingkungan kerja pemerintahan bersifat dinamis, dengan kebijakan dan kebutuhan yang dapat berubah sewaktu-waktu. Oleh karena itu, saya berusaha fleksibel dan terbuka terhadap pembaruan agar setiap bagian dari SOP yang saya susun tetap relevan, mutakhir, dan sesuai dengan tantangan yang dihadapi.

Terakhir, nilai **Loyal** menjadi prinsip utama yang saya pegang dalam setiap tahapan konsultasi. Saya akan selalu mengikuti arahan dan bimbingan mentor sebagai bentuk kesetiaan terhadap pimpinan dan organisasi. Bagi saya, loyalitas bukan hanya soal kepatuhan terhadap instruksi.



Analisis Dampak :

1. Apabila **Loyal** tidak diterapkan dalam pelaksanaan konsultasi penyusunan SOP, maka proses kerja akan kehilangan arah, transparansi, dan kualitas.
2. Tanpa nilai **Akuntabel**, rencana kegiatan menjadi tidak jelas dan sulit dipertanggung jawabkan.
3. Kurangnya **Harmonis** dalam komunikasi dapat menimbulkan kesalahpahaman bahkan konflik dengan mentor.
4. Tidak adanya sikap **Kolaboratif** membuat penyusunan SOP berjalan secara individu, sehingga hasilnya kurang matang dan tidak sesuai kebutuhan organisasi.
5. ASN yang tidak **Adaptif** juga akan sulit menyesuaikan isi rencana terhadap masukan dan perubahan, menyebabkan SOP menjadi kaku dan tidak relevan.
6. Sementara itu, jika nilai **Loyal** diabaikan, ASN cenderung mengabaikan arahan mentor dan kebijakan instansi.

3. Melakukan validasi dan finalisasi SOP

Dalam melaksanakan validasi dan finalisasi Standar Operasional Prosedur (SOP), saya menerapkan Nilai **Akuntabel** saya terapkan dengan memastikan seluruh isi SOP telah sesuai dengan aturan, pedoman, dan standar yang berlaku di instansi. Saya meninjau kembali setiap bagian dengan cermat, mulai dari susunan alur kerja, tanggung jawab pelaksana, hingga mekanisme pelaporan, untuk memastikan tidak ada kekeliruan atau ketidaksesuaian dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sikap akuntabel juga saya tunjukkan dengan mencatat setiap perubahan dan dasar revisi yang dilakukan selama proses validasi, agar seluruh tahapan dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan dengan jelas. Dengan demikian, SOP yang dihasilkan tidak hanya sah secara administratif, tetapi juga memiliki nilai praktis yang dapat menjadi pedoman kerja yang efektif bagi seluruh pegawai.

Selanjutnya, nilai **Harmonis** saya wujudkan dengan menjaga komunikasi yang baik dengan tim dan atasan selama proses revisi dan finalisasi. Saya menyadari bahwa setiap koreksi atau masukan merupakan bentuk perhatian dan tanggung jawab bersama untuk menghasilkan SOP yang terbaik. Oleh karena itu, saya menerima setiap evaluasi dengan sikap terbuka, menghormati pendapat orang lain, dan berusaha mencari solusi terbaik. Melalui komunikasi yang harmonis, saya percaya proses revisi dapat berjalan lebih lancar, tanpa menimbulkan perbedaan pendapat yang merugikan, serta menciptakan suasana kerja yang saling mendukung dan produktif.

Nilai **Loyal** juga menjadi pedoman penting dalam pelaksanaan validasi dan finalisasi SOP. Saya menunjukkan loyalitas dengan mengikuti arahan dan keputusan atasan sebagai bentuk kesetiaan terhadap organisasi. Bagi saya, loyalitas bukan sekadar kepatuhan terhadap perintah, tetapi juga bentuk tanggung jawab moral untuk mendukung keberhasilan tujuan instansi. Dalam konteks ini, mengikuti arahan atasan berarti menjaga keselarasan antara hasil kerja individu dan visi organisasi.

Selain itu, nilai **Adaptif** saya terapkan dengan menyesuaikan isi SOP berdasarkan hasil evaluasi dan masukan yang diberikan selama proses validasi. Saya memahami bahwa kebutuhan organisasi dan kebijakan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan tantangan di lapangan. Oleh karena itu, saya siap melakukan penyesuaian yang diperlukan agar SOP tetap relevan, responsif, dan mampu menjawab kebutuhan kerja yang dinamis.



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR
Jl. Raya Lempur Kec. Gunung Raya Kode Pos: 37174
Email: pkmlempur@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

Nomor : 230/1x / pusk

Dengan ini disahkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengisian Kuesioner TB Paru yang berlaku di Puskesmas Rawat Inap Lempur untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

SOP ini mulai berlaku sejak tanggal 18 September 2025 dan akan ditinjau kembali setiap 1 (Satu) tahun sekali atau bila diperlukan.

Sebagai bukti pengesahan, maka dibuat lembar pengesahan sebagai berikut :

Jabatan	Nama	Tanda Tangan / Tanggal
Disusun Oleh	Sefty Rahmi Puteri, A. Md. Kep (Perawat Pelaksana)	
Diperiksa Oleh	Hj. Srikandi, SKM Kepala Puskesmas	
Disahkan Oleh	Hj. Srikandi, SKM Kepala Puskesmas	

Demikian surat pengesahan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Lempur
Pada Tanggal : 18 September 2025
Yang Mengesahkan
Kepala UPTD
Puskesmas Rawat Inap Lempur

Hj. Srikandi, SKM
Penata Tk I/IIId
197110051994032006

Analisis Dampak :

1. Tanpa nilai **Akuntabel**, proses penyusunan dapat berjalan tanpa dasar yang jelas, tidak sesuai aturan, serta sulit dipertanggungjawabkan. Hal ini dapat menimbulkan kesalahan dalam prosedur dan kebingungan dalam pelaksanaan di lapangan.
2. Jika nilai **Harmonis** diabaikan, komunikasi dan kerja sama antarpegawai menjadi tidak efektif, menyebabkan perbedaan pendapat dan keterlambatan dalam penyelesaian revisi.
3. Selain itu, tanpa nilai **Loyal**, ASN mungkin tidak mengikuti arahan pimpinan atau kebijakan organisasi, sehingga SOP yang dihasilkan tidak sejalan dengan visi dan misi instansi. Hal ini bisa mengurangi kepercayaan atasan serta melemahkan disiplin kerja.
4. Sementara itu, jika nilai **Adaptif** tidak diterapkan, maka SOP akan menjadi kaku, tidak menyesuaikan dengan perubahan kebijakan atau kondisi di lapangan, sehingga sulit diterapkan secara efektif. Akibat dari semua itu, SOP yang seharusnya menjadi panduan kerja justru berpotensi menimbulkan hambatan baru, menurunkan efisiensi, serta mengganggu kinerja organisasi secara keseluruhan.

Judul Kegiatan 4	**Pembuatan Kuesioner SITIK manual dan Goegle Form**
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	**19 - 20 September 2025**
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan / Evidence	**1. Membuat kuesioner manual dan digital** **2. Melaksanakan Konsultasi** **3. Melakukan validasi dan finalisasi Kuesioner**

Uraian Kegiatan

1. Membuat kuesioner manual dan digital

Dalam kegiatan membuat kuesioner secara manual dan digital, saya berkomitmen untuk menerapkan Nilai **Berorientasi Pelayanan** saya terapkan dengan menyusun pertanyaan yang relevan dan mudah dipahami, agar kuesioner benar-benar mampu menggambarkan kebutuhan serta persepsi responden terhadap mutu pelayanan.

Nilai **Akuntabel** saya wujudkan melalui penyusunan pertanyaan yang terukur, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi isi maupun tujuan pengumpulan data. Saya memastikan setiap item pertanyaan memiliki makna dan manfaat yang mendukung analisis hasil penelitian atau evaluasi secara objektif dan transparan.

Selain itu, saya menerapkan nilai **Harmonis** dengan membuka diri terhadap masukan dan saran dari rekan sejawat selama proses penyusunan kuesioner. Saya memahami bahwa kolaborasi dan komunikasi yang baik dapat meningkatkan kualitas instrumen yang dibuat, karena melibatkan berbagai perspektif dan pengalaman dari tim kerja.

Nilai **Adaptif** juga saya terapkan dengan menyesuaikan isi kuesioner terhadap perkembangan kebutuhan pasien dan kondisi terkini di lapangan, sehingga pertanyaan yang disusun tetap relevan dan kontekstual.

Dalam versi digital, saya menggunakan platform Google Form sebagai wujud penerapan nilai **Kompeten**, karena memanfaatkan teknologi yang efisien, mudah diakses, dan mendukung pengolahan data secara cepat serta akurat.

Selain itu, sikap **Adaptif** juga saya tunjukkan dengan menyesuaikan tampilan Google Form agar lebih **user-friendly**, menggunakan desain yang sederhana namun informatif, serta memudahkan responden dalam mengisi data tanpa kebingungan. Dengan penerapan nilai-nilai tersebut, kuesioner yang saya buat tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data, tetapi juga mencerminkan profesionalitas dan tanggung jawab ASN dalam mendukung peningkatan mutu pelayanan publik.



Analisis Dampak :

1. Tanpa nilai **Berorientasi Pelayanan**, pertanyaan yang disusun bisa tidak relevan dengan kebutuhan pasien atau responden, sehingga data yang dikumpulkan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.
2. Jika nilai **Akuntabel** diabaikan, penyusunan kuesioner dapat dilakukan tanpa dasar yang jelas, menyebabkan hasil sulit dipertanggungjawabkan dan mengurangi kepercayaan terhadap proses evaluasi.

3. Selain itu, tanpa nilai **Harmonis**, kerja sama dan komunikasi antar rekan sejawat akan terganggu, sehingga kuesioner berpotensi mengandung kekeliruan atau bias karena tidak melalui proses penyelarasan bersama.
4. Jika **Adaptif** tidak diterapkan, isi dan tampilan kuesioner menjadi kaku, tidak menyesuaikan perkembangan kebutuhan atau kondisi terkini, dan sulit menarik partisipasi responden.
5. tanpa nilai **Kompeten**, penggunaan teknologi digital seperti Google Form tidak akan optimal, sehingga pengumpulan dan pengolahan data menjadi lambat serta kurang efisien.

2. Melaksanakan Konsultasi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, saya berkomitmen untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai dasar ASN, Nilai **Akuntabel** saya terapkan dengan selalu menyampaikan rencana kegiatan secara terbuka, jelas, dan terukur kepada mentor maupun pihak terkait. Saya siap menerima kritik, masukan, atau saran untuk memastikan setiap kegiatan yang direncanakan dapat berjalan sesuai aturan dan memberikan hasil yang bermanfaat bagi organisasi. Dengan bersikap akuntabel, saya menunjukkan tanggung jawab penuh terhadap pekerjaan yang saya emban dan menjadikan setiap proses sebagai bentuk pembelajaran untuk meningkatkan profesionalitas serta integritas dalam bekerja.

Nilai **Harmonis** saya wujudkan dengan menjaga komunikasi yang baik dan membangun hubungan kerja yang saling menghormati melalui konsultasi dan diskusi yang terbuka. Saya percaya bahwa keberhasilan dalam melaksanakan suatu kegiatan tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada keharmonisan dan kebersamaan dalam tim.

Selanjutnya, nilai **Kolaboratif** saya terapkan dengan aktif berdiskusi bersama mentor untuk menyusun rencana kegiatan yang lebih baik, realistis, dan sesuai kebutuhan organisasi. Melalui kerja sama yang baik, saya dapat memperoleh wawasan yang lebih luas serta memastikan setiap kegiatan yang dilaksanakan memiliki dasar pertimbangan yang matang.

Dalam menerapkan nilai **Adaptif**, saya berupaya untuk terus menyesuaikan isi dan arah rencana kegiatan dengan masukan yang diberikan oleh mentor maupun hasil evaluasi di lapangan. Saya memahami bahwa kondisi dan kebutuhan organisasi dapat berubah sewaktu-waktu, sehingga fleksibilitas dalam berpikir dan bertindak menjadi hal yang sangat penting. Dengan bersikap adaptif, saya dapat memastikan bahwa setiap rencana tetap relevan,

responsif terhadap situasi terkini, serta mampu menjawab tantangan yang muncul di lingkungan kerja.

Selain itu, nilai **Loyal** saya pegang teguh dengan selalu mengikuti arahan mentor dan kebijakan organisasi. Loyalitas bagi saya bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap perintah atasan, tetapi juga wujud kesetiaan terhadap visi, misi, dan tujuan instansi. Dengan bersikap loyal, saya menjaga kehormatan organisasi, melaksanakan tugas dengan sepenuh hati, serta mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.



Analisis Dampak :

1. Tanpa nilai **Akuntabel**, rencana kegiatan bisa disusun tanpa dasar yang jelas, tidak transparan, dan sulit dipertanggungjawabkan.
2. Jika nilai **Harmonis** diabaikan, komunikasi dan koordinasi dengan rekan sejawat serta mentor akan terganggu, menimbulkan kesalahpahaman, dan menciptakan suasana kerja yang tidak kondusif.

3. Selain itu, tanpa nilai **Kolaboratif**, perencanaan kegiatan akan berjalan secara sepihak tanpa adanya diskusi dan pertimbangan bersama.
4. Jika nilai **Adaptif** tidak diterapkan, ASN akan sulit menyesuaikan diri terhadap perubahan atau masukan yang diberikan, sehingga rencana yang dibuat menjadi kaku, tidak relevan, dan tidak sesuai dengan kondisi terkini.
5. Kemudian, tanpa nilai **Loyal**, ASN cenderung mengabaikan arahan mentor dan kebijakan organisasi, bahkan berpotensi mengambil keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan kepentingan institusi.

3. Melakukan validasi dan finalisasi Kuesioner

Dalam melaksanakan validasi dan finalisasi kuesioner, saya menerapkan nilai **Akuntabel** saya wujudkan dengan memastikan seluruh isi kuesioner sesuai dengan aturan, pedoman, dan tujuan evaluasi yang telah ditetapkan oleh organisasi. Saya meninjau setiap butir pertanyaan secara cermat untuk memastikan bahwa semuanya memiliki hubungan langsung dengan indikator pelayanan yang akan diukur, baik dari segi substansi maupun tata bahasa. Dengan menerapkan prinsip akuntabilitas, saya memastikan bahwa hasil kuesioner nantinya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan administratif, serta mencerminkan kondisi riil di lapangan. Hal ini penting agar data yang dihasilkan memiliki validitas tinggi dan benar-benar dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta perbaikan mutu pelayanan.

Selanjutnya, nilai **Harmonis** saya jalankan dengan membangun komunikasi yang terbuka, sopan, dan konstruktif selama proses revisi dan penyempurnaan kuesioner. Saya aktif berdiskusi dengan rekan sejawat, mentor, maupun pihak terkait untuk menerima masukan dan saran perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas instrumen. Dengan menjunjung tinggi nilai saling menghargai dan kerja sama, suasana kerja menjadi lebih positif dan produktif, sehingga proses validasi dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Saya memahami bahwa keberhasilan penyusunan kuesioner bukan hanya hasil kerja individu, melainkan hasil sinergi dari kolaborasi yang harmonis antarpegawai yang memiliki tujuan bersama.

Selain itu, nilai **Loyal** saya tunjukkan dengan memastikan bahwa kuesioner yang saya susun dan finalisasi benar-benar mendukung tujuan pelayanan SITIK, yaitu memperkuat sistem informasi dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas maupun

fasilitas kesehatan lainnya. Saya selalu mengikuti arahan, pedoman, dan kebijakan organisasi sebagai bentuk kesetiaan terhadap visi dan misi instansi. Loyalitas ini saya maknai bukan hanya sebagai kepatuhan terhadap atasan, tetapi juga sebagai wujud komitmen untuk memberikan hasil kerja terbaik demi kepentingan organisasi dan masyarakat yang dilayani.

Dengan menerapkan nilai-nilai **Akuntabel, Harmonis,** dan **Loyal** secara konsisten, proses validasi dan finalisasi kuesioner tidak hanya menghasilkan instrumen yang valid, reliabel, dan mudah dipahami, tetapi juga mencerminkan profesionalitas serta integritas saya sebagai ASN.



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR
Jl. Raya Lempur Kec. Gunung Raya Kode Pos: 37174
Email: pkmlempur@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

KUESIONER TB Paru

Nomor : 231/IX/PUSK

Dengan ini disahkan Kuesioner Skrining TB Paru yang berlaku di Puskesmas Rawat Inap Lempur untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kuesioner ini mulai berlaku sejak tanggal 18 September 2025 dan akan ditinjau kembali setiap 1 (Satu) tahun sekali atau bila diperlukan.

Sebagai bukti pengesahan, maka dibuat lembar pengesahan sebagai berikut :

Jabatan	Nama	Tanda Tangan / Tanggal
Disusun Oleh	Sefty Rahmi Puteri, A. Md. Kep (Perawat Pelaksana)	
Diperiksa Oleh	Hj. Srikandi, SKM Kepala Puskesmas	
Disahkan Oleh	Hj. Srikandi, SKM Kepala Puskesmas	

Demikian surat pengesahan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Lempur
Pada Tanggal : 18 September 2025
Yang Mengesahkan
Kepala UPTD
Puskesmas Rawat Inap Lempur

Hj. Srikandi, SKM
Penata Tk I/IIId
197110051994032006

Dipindai dengan CamScanner

Analisis Dampak :

1. Tanpa nilai **Akuntabel**, proses penyusunan dan penyempurnaan kuesioner dapat dilakukan tanpa dasar yang jelas, tidak sesuai aturan, serta sulit dipertanggungjawabkan. Akibatnya, butir pertanyaan bisa menjadi tidak relevan, ambigu, atau tidak mampu menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

2. Jika nilai **Harmonis** diabaikan, komunikasi selama proses revisi dan penyempurnaan kuesioner akan terganggu. Kurangnya kerja sama dan keterbukaan terhadap masukan dapat menimbulkan kesalahpahaman, konflik, atau bahkan resistensi antarpegawai.
3. Selain itu, tanpa nilai **Loyal**, ASN mungkin tidak mengikuti arahan pimpinan atau kebijakan organisasi, sehingga kuesioner yang disusun tidak sejalan dengan tujuan pelayanan **SITIK** dan tidak mendukung visi serta misi instansi. Ketidakloyalan ini dapat menimbulkan ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan program dan menurunkan kepercayaan pimpinan terhadap kinerja pegawai.

Laporan Minggu ke- 3

Judul Kegiatan 5	**Pelaksanaan Sosialisasi SITIK Pada Petugas**
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	**22 September 2025**
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan / Evidence	**7. Membuat Materi Sosialisasi** **8. Membuat Daftar Hadir Peserta Sosialisasi** **9. Melaksanakan Sosialisasi**

Uraian Kegiatan

1. Membuat Materi Sosialisasi

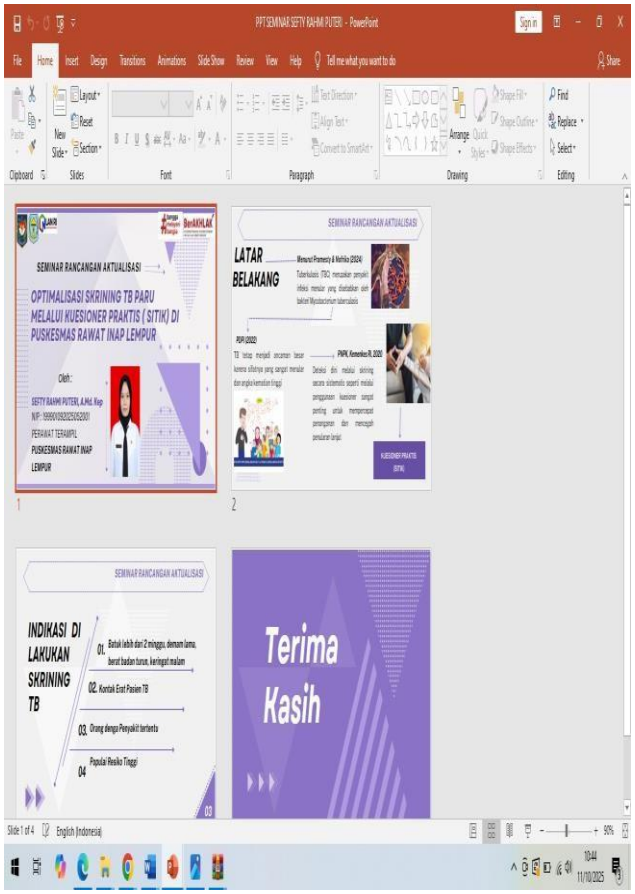
Dalam kegiatan membuat materi sosialisasi, saya berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai **Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten,** dan **Adaptif** sebagai pedoman dalam bekerja agar hasil yang dihasilkan benar-benar bermanfaat bagi peningkatan kinerja petugas. Nilai **Berorientasi Pelayanan** saya wujudkan dengan menyusun materi yang mudah dipahami oleh petugas, menggunakan bahasa yang jelas, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan di lapangan, sehingga setiap informasi yang disampaikan dapat diterapkan secara langsung dalam pelaksanaan tugas. Dengan demikian, materi sosialisasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu mendorong peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Nilai **Akuntabel** saya terapkan dengan memastikan bahwa seluruh isi materi disusun berdasarkan pedoman resmi, data yang valid, serta sumber yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan instansi. Hal ini penting agar materi yang digunakan menjadi kredibel dan dapat mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu, nilai **Kompeten** saya tunjukkan dengan menyusun materi secara sistematis, runtut, dan logis, disertai ilustrasi atau contoh penerapan yang sesuai agar peserta lebih mudah memahami isi sosialisasi secara menyeluruh.

Saya juga menerapkan nilai **Adaptif** dengan menyesuaikan isi, format, dan metode penyajian materi sesuai dengan karakteristik peserta, perkembangan kebijakan, serta kondisi terkini di lapangan. Penyesuaian ini mencerminkan kemampuan untuk merespons perubahan dan kebutuhan nyata di lingkungan kerja. Melalui penerapan keempat nilai ini, diharapkan materi sosialisasi yang saya buat tidak hanya sekadar memenuhi tuntutan administrasi, tetapi

juga menjadi sarana efektif dalam mendukung pembelajaran, memperkuat koordinasi, dan meningkatkan mutu pelayanan publik secara berkelanjutan.





Analisis Dampak :

1. Tanpa nilai **Berorientasi Pelayanan**, materi yang dibuat bisa sulit dipahami oleh petugas karena tidak disesuaikan dengan kebutuhan mereka di lapangan.
2. Jika nilai **Akuntabel** diabaikan, isi materi dapat menjadi tidak valid atau tidak sesuai dengan kebijakan yang berlaku, yang akhirnya menimbulkan kebingungan dalam pelaksanaan tugas.
3. Kemudian, tanpa nilai **Kompeten**, materi bisa disusun secara tidak sistematis dan tidak fokus, membuat peserta kesulitan memahami isi yang disampaikan.
4. Sementara itu, jika nilai **Adaptif** tidak dijalankan, materi akan terasa kaku dan tidak relevan dengan kondisi terkini, sehingga tidak mampu menjawab kebutuhan petugas maupun organisasi.

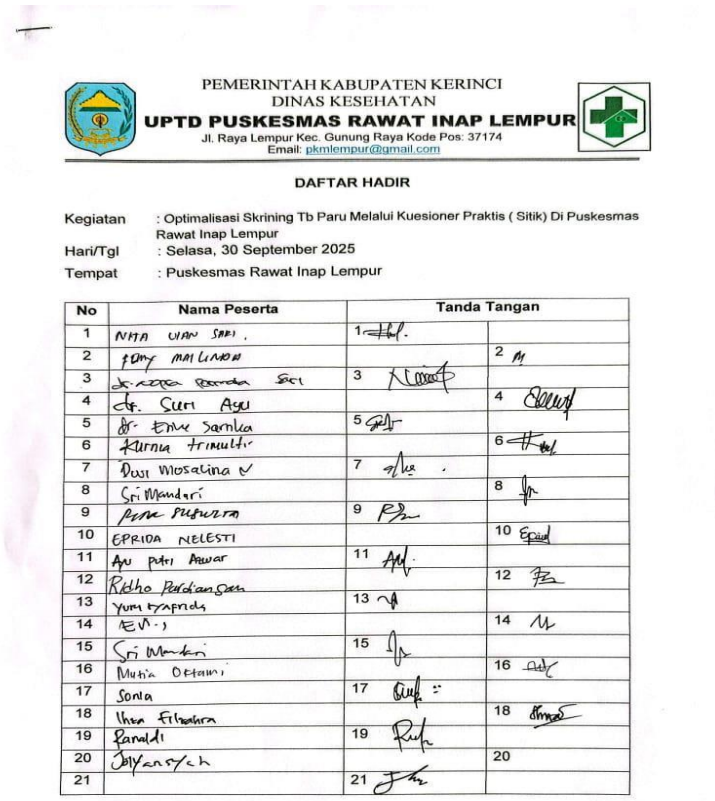
2. Membuat Daftar Hadir Peserta Sosialisasi

Dalam kegiatan membuat daftar hadir peserta sosialisasi, saya menerapkan nilai-nilai **Kompeten, Adaptif,** dan **Harmonis** sebagai pedoman dalam bekerja untuk memastikan administrasi kegiatan berjalan tertib, rapi, dan efektif. Nilai **Kompeten** saya wujudkan dengan menyusun daftar hadir secara sistematis, mulai dari penentuan format, kolom data yang dibutuhkan, hingga penataan nama peserta sesuai urutan dan instansi masing-masing. Dengan penyusunan yang baik dan terstruktur, daftar hadir menjadi mudah digunakan untuk pendataan, pelaporan, serta evaluasi kegiatan. Hal ini mencerminkan kemampuan saya dalam memahami prosedur administrasi serta memastikan setiap langkah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku.

Selanjutnya, nilai **Adaptif** saya terapkan dengan menyesuaikan format dan isi daftar hadir berdasarkan kondisi kegiatan dan jumlah peserta yang hadir. Misalnya, untuk kegiatan dengan peserta yang banyak, saya menyiapkan daftar hadir dalam bentuk digital menggunakan aplikasi seperti Google Form atau Excel agar proses pendataan lebih cepat dan efisien. Sedangkan untuk kegiatan dengan jumlah peserta yang terbatas, daftar hadir manual saya buat dengan desain yang sederhana namun tetap lengkap. Kemampuan beradaptasi ini penting agar proses administrasi tetap berjalan lancar meskipun terdapat perubahan kondisi di lapangan, baik dari segi jumlah peserta, waktu pelaksanaan, maupun situasi teknis lainnya.

Selain itu, nilai **Harmonis** saya tunjukkan dengan menjaga komunikasi yang positif dan sikap saling menghargai saat berkoordinasi dengan rekan kerja maupun peserta kegiatan. Saya berusaha memberikan penjelasan dengan ramah dan sopan ketika meminta peserta menandatangani daftar hadir, serta memastikan prosesnya berjalan tertib tanpa menimbulkan kebingungan. Dengan sikap yang komunikatif dan menghargai orang lain, suasana kegiatan menjadi lebih kondusif dan profesional.

Penerapan ketiga nilai ini mencerminkan komitmen saya untuk tidak hanya menghasilkan administrasi yang tertib dan akurat, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang harmonis dan mendukung kelancaran kegiatan sosialisasi. Dengan daftar hadir yang tersusun rapi, sesuai kebutuhan, dan dikelola dengan komunikasi yang baik, kegiatan dapat terdokumentasi dengan benar serta menjadi bukti nyata pelaksanaan kegiatan yang akuntabel dan transparan.



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR
Jl. Raya Lempur Kec. Gunung Raya Kode Pos: 37174
Email: pkmlempur@gmail.com

DAFTAR HADIR

Kegiatan : Optimalisasi Skrining Tb Paru Melalui Kuesioner Praktis (Sitik) Di Puskesmas Rawat Inap Lempur
Hari/Tgl : Selasa, 30 September 2025
Tempat : Puskesmas Rawat Inap Lempur

No	Nama Peserta	Tanda Tangan	
1	NITA UTAN SARI.	1	
2	TONY MALINDO		2
3	dr. [illegible]	3	
4	dr. Seri Agu		4
5	dr. Enik Sarnika	5	
6	Kurnia Trimulti		6
7	Dusi Miosalina	7	
8	Sri Mandari		8
9	[illegible]	9	
10	EPRIDA NELESTI		10
11	Ayu putri Anwar	11	
12	Ritha Perdiansari		12
13	Yuni Syafrida	13	
14	[illegible]		14
15	Sri Mandari	15	
16	Mutia Oktavia		16
17	Sonia	17	
18	Ihsan Fitrahra		18
19	Ramadi	19	
20	[illegible]		20
21		21	

Analisis Dampak :

1. Apabila Tanpa nilai **Kompeten**, daftar hadir bisa disusun secara asal-asalan, tidak sistematis, atau tidak lengkap, sehingga data kehadiran peserta menjadi tidak akurat dan sulit digunakan untuk keperluan pelaporan maupun evaluasi. Hal ini dapat menimbulkan kesan bahwa kegiatan tidak dikelola dengan baik dan kurang profesional.
2. Jika nilai **Adaptif** diabaikan, daftar hadir yang dibuat tidak akan menyesuaikan dengan kondisi lapangan. Misalnya, jumlah kolom yang tidak mencukupi, format yang tidak sesuai, atau tidak tersedianya alternatif digital ketika peserta banyak, yang pada akhirnya memperlambat proses administrasi. Kurangnya kemampuan beradaptasi juga dapat menyebabkan data peserta tidak terinput dengan benar, sehingga menghambat proses dokumentasi dan penilaian kegiatan.
3. Selain itu, tanpa menerapkan nilai **Harmonis**, komunikasi dan koordinasi dengan rekan kerja maupun peserta dapat terganggu. Sikap yang kurang ramah atau tidak menghargai peserta ketika proses penandatanganan daftar hadir bisa menimbulkan ketegangan atau kesalahpahaman, bahkan menurunkan semangat kerja tim.

3. Melaksanakan Sosialisasi

Dalam kegiatan melaksanakan sosialisasi, saya berkomitmen untuk menerapkan Nilai **Berorientasi Pelayanan** menjadi landasan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini, di mana saya berusaha menyampaikan informasi secara jelas, runtut, dan mudah dipahami oleh seluruh peserta. Saya memastikan bahwa setiap penjelasan yang diberikan mampu menjawab kebutuhan mereka, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta memperhatikan kenyamanan peserta selama kegiatan berlangsung. Dengan pendekatan ini, sosialisasi tidak hanya sekadar penyampaian materi, tetapi juga bentuk pelayanan yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pegawai di lapangan.

Nilai **Kompeten** saya wujudkan dengan mempersiapkan materi dan metode penyampaian secara matang. Saya memastikan diri memahami substansi yang akan disampaikan, menggunakan data serta referensi yang akurat, dan mempresentasikan dengan percaya diri serta terstruktur. Penggunaan media pendukung seperti slide presentasi, infografis, atau video saya manfaatkan agar penyampaian informasi menjadi lebih menarik dan mudah dicerna. Dengan begitu, peserta tidak hanya mendengar, tetapi juga memahami dan mampu mengaitkan isi sosialisasi dengan konteks pekerjaan mereka sehari-hari.

Nilai **Harmonis** saya terapkan melalui komunikasi positif selama kegiatan berlangsung. Saya selalu menjaga sikap sopan, terbuka, dan menghargai pendapat peserta. Saat peserta menyampaikan pertanyaan, kritik, atau masukan, saya menanggapinya dengan bijak dan tenang, menciptakan suasana yang nyaman dan penuh penghargaan. Hal ini penting agar seluruh peserta merasa dihargai dan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Kemudian, nilai **Adaptif** saya jalankan dengan menyesuaikan cara penyampaian dan jawaban terhadap kebutuhan serta karakteristik peserta. Saya memahami bahwa setiap individu memiliki latar belakang dan tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga diperlukan fleksibilitas dalam menjelaskan materi maupun memberikan solusi atas pertanyaan yang muncul. Saya juga siap melakukan improvisasi apabila terjadi perubahan situasi, seperti keterbatasan waktu, kondisi teknis, atau kebutuhan tambahan dari peserta.

Selain itu, nilai **Kolaboratif** menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Saya tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga mengajak peserta untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman. Melalui diskusi dua arah, peserta dapat saling bertukar pendapat, menemukan solusi bersama, serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang dibahas.





Analisis Dampak :

1. Tanpa nilai **Berorientasi Pelayanan**, penyampaian informasi bisa menjadi tidak jelas, tidak terarah, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta. Peserta mungkin merasa tidak diperhatikan atau tidak mendapatkan manfaat dari kegiatan.
2. Jika nilai **Kompeten** diabaikan, pelaksana sosialisasi bisa menyampaikan materi tanpa persiapan yang matang, menggunakan data yang tidak akurat, dan struktur penyampaian yang tidak sistematis.
3. Selanjutnya, tanpa nilai **Harmonis**, komunikasi antara penyelenggara dan peserta menjadi tidak efektif. Suasana yang seharusnya terbuka dan saling menghargai bisa berubah menjadi kaku, bahkan menimbulkan kesalahpahaman atau rasa enggan untuk berpartisipasi aktif.
4. Ketika nilai **Adaptif** tidak diterapkan, pelaksana akan kesulitan menyesuaikan materi dan metode penyampaian dengan kondisi peserta dan situasi kegiatan. Akibatnya, informasi yang disampaikan tidak relevan atau sulit diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari.
5. Sementara itu, tanpa nilai **Kolaboratif**, kegiatan menjadi satu arah dan monoton tanpa adanya diskusi, partisipasi, atau pertukaran gagasan yang membangun.

Judul Kegiatan 6	**Pengisian Kuesioner SITIK Kepada Pasien**
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	**23 September 2025**
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan / Evidence	**1. Menyebarkan Kuesioner di setiap Ruangan** **2. Pengisian Kuesioner SITIK** **3. Mengumpulkan hasil Kuesioner yang sudah terisi baik kuesioner manual atau google from**

Uraian Kegiatan

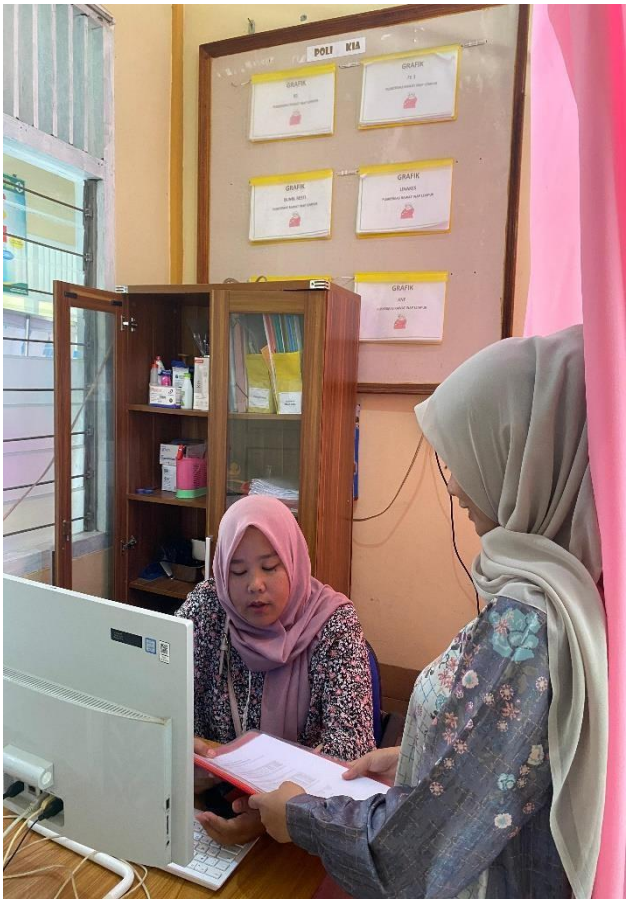
1. Menyebarkan Kuesioner di setiap Ruangan

Dalam kegiatan menyebarkan kuesioner di setiap ruangan, saya menerapkan nilai **Kolaboratif** saya wujudkan dengan bekerja sama bersama petugas lain dalam membagikan dan mengumpulkan kuesioner, memastikan setiap ruangan mendapatkan formulir sesuai jumlah responden yang ditargetkan. Dengan adanya kerja sama dan koordinasi yang baik antarpetugas, proses distribusi menjadi lebih cepat, tertib, dan minim kesalahan. Saya juga menjaga komunikasi positif agar seluruh tim memiliki pemahaman dan tujuan yang sama dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Nilai **Adaptif** saya terapkan dengan menyesuaikan metode pengisian kuesioner berdasarkan kemampuan dan kondisi pasien. Untuk pasien yang kesulitan membaca atau menulis, saya siap membantu dengan menjelaskan isi pertanyaan secara sopan dan jelas agar mereka tetap dapat berpartisipasi tanpa merasa terbebani. Sementara itu, bagi pasien yang mampu mengisi secara mandiri, saya memberikan ruang dan waktu yang cukup agar mereka merasa nyaman. Penyesuaian ini mencerminkan fleksibilitas dan kepedulian terhadap keberagaman kondisi responden, sekaligus memastikan data yang dikumpulkan tetap valid dan representatif.

Selain itu, nilai **Kompeten** saya tunjukkan dengan memahami teknik pengumpulan data yang benar, mulai dari cara menyampaikan tujuan survei, menjaga kerahasiaan responden, hingga memastikan setiap kuesioner terisi lengkap dan sesuai. Saya juga memperhatikan aspek etika dalam berinteraksi dengan pasien agar proses berjalan profesional dan tetap menghormati privasi mereka.

Dengan menerapkan ketiga nilai tersebut, kegiatan penyebaran kuesioner tidak hanya sekadar rutinitas administrasi, tetapi menjadi proses yang mencerminkan profesionalisme, tanggung jawab, dan pelayanan yang berorientasi pada mutu.





Analisis Dampak :

1. Tanpa nilai **Kolaboratif**, kerja sama antar petugas menjadi lemah, sehingga distribusi kuesioner bisa tidak merata, terjadi tumpang tindih tugas, atau bahkan ada ruangan yang terlewat.
2. Jika nilai **Adaptif** tidak dijalankan, pelaksana kegiatan mungkin akan menggunakan metode yang sama untuk semua pasien tanpa mempertimbangkan kondisi, kemampuan, atau situasi masing-masing.
3. Selain itu, tanpa nilai **Kompeten**, petugas mungkin tidak memahami teknik pengumpulan data yang benar dan etis. Kesalahan seperti penjelasan yang tidak jelas, pengisian yang tidak sesuai, atau pengabaian kerahasiaan responden dapat terjadi dan menurunkan validitas hasil survei.

2. Pengisian Kuesioner SITIK

Dalam kegiatan pengisian kuesioner SITIK, saya berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai **Berorientasi Pelayanan** dan **Harmonis** secara konsisten, agar proses pendataan tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga memberikan pengalaman yang nyaman dan positif bagi pasien.

Nilai **Berorientasi Pelayanan** saya wujudkan dengan mendampingi pasien secara ramah, sabar, dan komunikatif. Saya selalu memberikan penjelasan yang jelas tentang tujuan pengisian kuesioner, setiap pertanyaan, serta bagaimana jawaban mereka akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Pendekatan ini memastikan pasien merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga mereka dapat mengisi kuesioner dengan tenang, tanpa kebingungan atau tekanan. Saya juga menyesuaikan cara mendampingi berdasarkan kondisi masing-masing pasien, seperti tingkat pemahaman, kemampuan membaca, atau keterbatasan fisik, sehingga proses pengisian menjadi inklusif dan efektif.

Selain itu, nilai **Harmonis** saya terapkan dengan menjaga komunikasi yang positif dan hubungan yang baik antara saya dan pasien. Saya berinteraksi secara sopan, terbuka, dan penuh empati, sehingga pasien merasa nyaman untuk bertanya atau menyampaikan kesulitan selama proses pengisian kuesioner. Suasana harmonis ini membantu menciptakan lingkungan yang kondusif, meningkatkan kepercayaan pasien, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam menjawab pertanyaan secara jujur dan akurat.

Lebih jauh lagi, penerapan kedua nilai ini menjadikan proses pengisian kuesioner sebagai bagian dari pelayanan yang profesional dan berorientasi pada kepuasan pasien. Saya memahami bahwa setiap pasien memiliki kebutuhan, kemampuan, dan pengalaman berbeda, sehingga penting untuk menyesuaikan pendampingan secara individual. Dengan mengutamakan pelayanan yang ramah dan komunikasi yang harmonis, pasien tidak hanya merasa dihargai, tetapi juga lebih termotivasi untuk berpartisipasi dengan baik. Hal ini berdampak langsung pada kualitas data yang dikumpulkan, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan mutu pelayanan di fasilitas kesehatan.

Dengan demikian, pengisian kuesioner SITIK bukan sekadar rutinitas administrasi, tetapi merupakan proses yang mencerminkan profesionalisme, empati, dan komitmen terhadap pelayanan publik. Penerapan nilai **Berorientasi Pelayanan** dan **Harmonis** memastikan bahwa kegiatan ini efektif, efisien, dan mampu mendukung tujuan organisasi dalam

meningkatkan kualitas pelayanan, membangun kepercayaan pasien, serta memperkuat interaksi yang positif antara petugas dan masyarakat.





Analisis Dampak :

1. Jika nilai **Berorientasi Pelayanan** tidak diterapkan dalam kegiatan pengisian kuesioner SITIK, pasien dapat merasa kurang diperhatikan, tidak mendapatkan penjelasan yang jelas, serta menjadi bingung atau enggan berpartisipasi. Hal ini berisiko menurunkan kualitas data yang dikumpulkan karena pasien mungkin menjawab secara asal atau tidak sesuai kondisi sebenarnya.
2. Sementara itu, apabila nilai **Harmonis** tidak diterapkan, hubungan antara petugas dan pasien bisa menjadi kaku dan kurang nyaman. Komunikasi yang tidak terbuka dapat membuat pasien enggan bertanya atau menyampaikan kesulitan, sehingga proses pengisian menjadi tidak efektif. Situasi ini juga dapat menimbulkan jarak emosional dan menurunkan tingkat kepercayaan pasien terhadap petugas.

3. Mengumpulkan hasil Kuesioner yang sudah terisi baik kuesioner manual atau google from

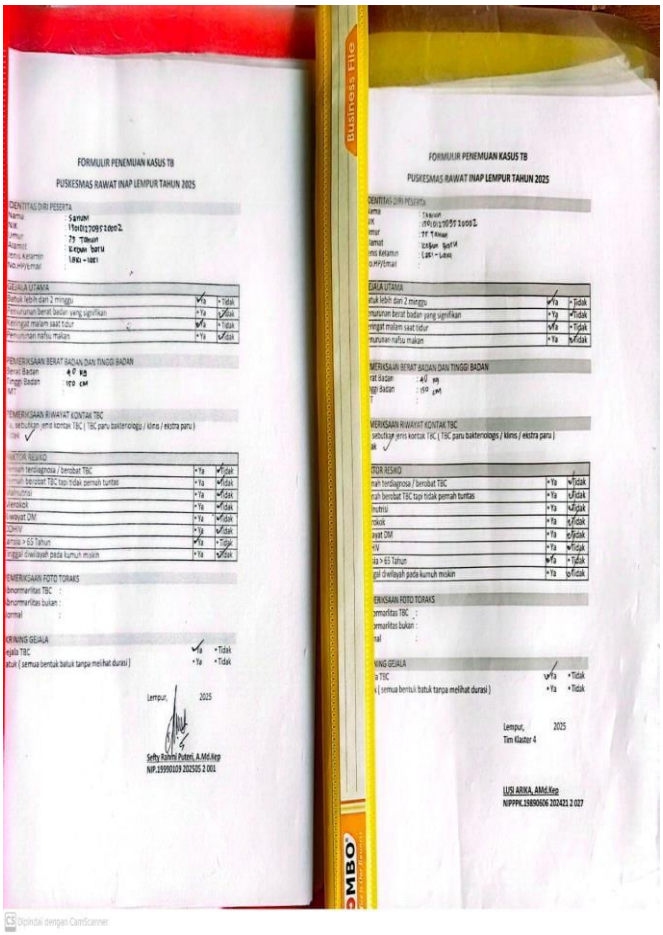
Dalam kegiatan **mengumpulkan hasil kuesioner yang sudah terisi**, baik melalui kuesioner manual maupun Google Form, saya berkomitmen untuk menerapkan nilai **Akuntabel** dan **Loyal** sebagai bentuk tanggung jawab profesional dalam mendukung kelancaran dan keakuratan proses pendataan.

Nilai **Akuntabel** saya wujudkan dengan memastikan setiap data yang dikumpulkan benar, lengkap, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Saya melakukan pengecekan secara teliti terhadap hasil pengisian, memastikan tidak ada data yang terlewat, ganda, atau salah input. Dalam setiap tahap, mulai dari penerimaan kuesioner hingga proses rekapitulasi, saya mengutamakan ketelitian dan transparansi agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, saya juga menjaga integritas dengan tidak melakukan manipulasi data dan memastikan seluruh informasi yang dihimpun tetap sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Sikap akuntabel ini penting untuk menjamin validitas data yang nantinya digunakan sebagai dasar evaluasi, perbaikan mutu layanan, serta pengambilan keputusan di tingkat organisasi.

Selain itu, nilai **Loyal** saya terapkan dengan menjaga kepercayaan baik dari pihak pasien maupun organisasi. Saya memahami bahwa setiap data yang diberikan pasien merupakan bentuk kepercayaan terhadap petugas dan instansi kesehatan, sehingga saya wajib menjaga kerahasiaan dan keamanan informasi tersebut. Saya tidak membocorkan data pribadi atau hasil kuesioner kepada pihak yang tidak berwenang, serta selalu mematuhi prosedur dan etika kerja yang berlaku. Dalam konteks loyalitas terhadap organisasi, saya menunjukkan sikap tanggung jawab dan dedikasi dengan menyelesaikan tugas pengumpulan data tepat waktu, serta memastikan hasil yang diserahkan dapat digunakan untuk kepentingan peningkatan mutu pelayanan. Dengan menjunjung tinggi nilai loyalitas, saya turut berkontribusi dalam menjaga reputasi dan kredibilitas lembaga tempat saya bertugas.

Melalui penerapan nilai **Akuntabel** dan **Loyal** secara konsisten, kegiatan pengumpulan hasil kuesioner bukan hanya menjadi rutinitas administratif, tetapi juga cerminan dari komitmen terhadap profesionalisme, integritas, dan tanggung jawab moral sebagai aparatur pelayanan publik. Saya meyakini bahwa data yang valid, aman, dan dikelola dengan penuh tanggung jawab akan memberikan manfaat besar bagi pengembangan layanan kesehatan dan

meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap instansi. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bagian penting dalam mewujudkan tata kelola pelayanan yang transparan, terpercaya, dan berorientasi pada peningkatan mutu serta kepuasan masyarakat.



FORMULIR PENEMUAN KASUS TB

PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR TAHUN 2025

IDENTITAS DIRI PESERTA

Nama : [illegible]
NIK : [illegible]
Umur : 50
Alamat : Lempur Mudik
Jenis Kelamin : Perempuan
No.HP/Email : 085107977278

GEJALA UTAMA		
Batuk lebih dari 2 minggu	• Ya	✓Tidak
Penurunan berat badan yang signifikan	• Ya	✓Tidak
Keringat malam saat tidur	• Ya	✓Tidak
Penurunan nafsu makan	• Ya	✓Tidak

PEMERIKSAAN BERAT BADAN DAN TINGGI BADAN

Berat Badan : 68 kg
Tinggi Badan : 154 cm
IMT :

PEMERIKSAAN RIWAYAT KONTAK TBC

Ya, sebutkan jenis kontak TBC (TBC paru bakteriologis / klinis / ekstra paru)
Tidak ✓

FAKTOR RESIKO		
Pernah terdiagnosa / berobat TBC	• Ya	✓Tidak
Pernah berobat TBC tapi tidak pernah tuntas	• Ya	✓Tidak
Malnutrisi	• Ya	✓Tidak
Merokok	• Ya	✓Tidak
Riwayat DM	• Ya	✓Tidak
ODHIV	• Ya	✓Tidak
Lansia > 65 Tahun	• Ya	✓Tidak
Tinggal diwilayah pada kumuh miskin	• Ya	✓Tidak

PEMERIKSAAN FOTO TORAKS

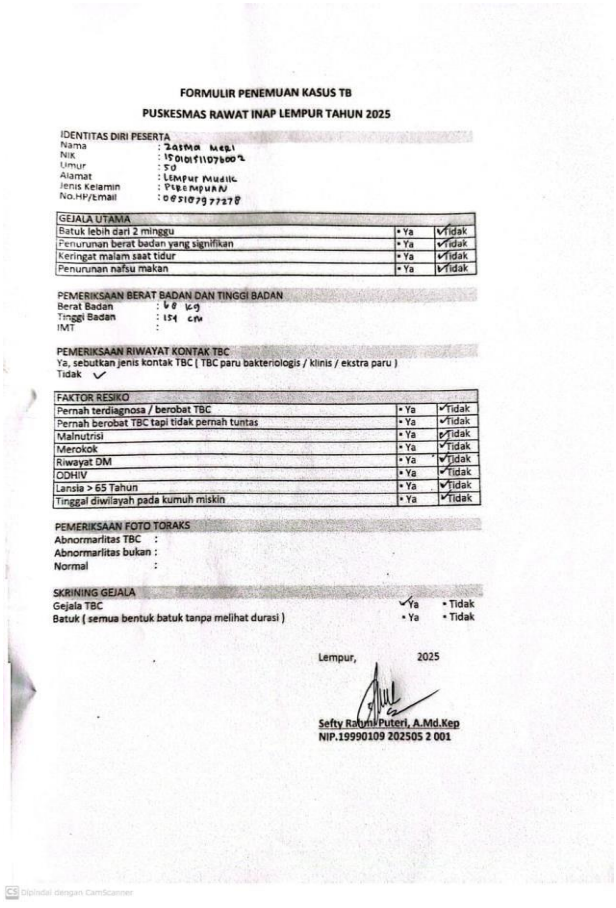
Abnormarlitas TBC :
Abnormarlitas bukan :
Normal :

SKRINING GEJALA

Gejala TBC	✓Ya	• Tidak
Batuk (semua bentuk batuk tanpa melihat durasi)	• Ya	• Tidak

Lempur, 2025

Sefty Rahmi Puteri, A.Md.Kep
NIP.19990109 202505 2 001



FORMULIR PENEMUAN KASUS TB

PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR TAHUN 2025

IDENTITAS DIRI PESERTA

Nama : [illegible]
NIK : [illegible]
Umur : 50
Alamat : Lempur Mudik
Jenis Kelamin : Perempuan
No.HP/Email : 085107977278

GEJALA UTAMA		
Batuk lebih dari 2 minggu	• Ya	✓Tidak
Penurunan berat badan yang signifikan	• Ya	✓Tidak
Keringat malam saat tidur	• Ya	✓Tidak
Penurunan nafsu makan	• Ya	✓Tidak

PEMERIKSAAN BERAT BADAN DAN TINGGI BADAN

Berat Badan : 68 kg
Tinggi Badan : 154 cm
IMT :

PEMERIKSAAN RIWAYAT KONTAK TBC

Ya, sebutkan jenis kontak TBC (TBC paru bakteriologis / klinis / ekstra paru)
Tidak ✓

FAKTOR RESIKO		
Pernah terdiagnosa / berobat TBC	• Ya	✓Tidak
Pernah berobat TBC tapi tidak pernah tuntas	• Ya	✓Tidak
Malnutrisi	• Ya	✓Tidak
Merokok	• Ya	✓Tidak
Riwayat DM	• Ya	✓Tidak
ODHIV	• Ya	✓Tidak
Lansia > 65 Tahun	• Ya	✓Tidak
Tinggal diwilayah pada kumuh miskin	• Ya	✓Tidak

PEMERIKSAAN FOTO TORAKS

Abnormarlitas TBC :
Abnormarlitas bukan :
Normal :

SKRINING GEJALA

Gejala TBC	✓Ya	• Tidak
Batuk (semua bentuk batuk tanpa melihat durasi)	• Ya	• Tidak

Lempur, 2025

Sefty Rahmi Puteri, A.Md.Kep
NIP.19990109 202505 2 001

Analisis Dampak :

1. Tanpa nilai **Akuntabel**, pengumpulan data bisa dilakukan secara asal-asalan, tanpa pengecekan yang teliti, sehingga berisiko terjadi kesalahan input, duplikasi, atau kehilangan data penting. Data yang tidak akurat akan menurunkan kualitas hasil penelitian atau evaluasi, dan dapat menyebabkan kesimpulan yang salah dalam pengambilan keputusan.
2. Kemudian, jika nilai **Loyal** tidak diterapkan, kepercayaan pasien maupun organisasi dapat menurun drastis. Ketidakloyalan bisa terlihat dari sikap lalai menjaga kerahasiaan data, membocorkan informasi pribadi pasien, atau tidak mematuhi aturan dan kebijakan lembaga. citra dan reputasi organisasi di mata masyarakat.

Laporan Minggu ke- 4

Judul Kegiatan 7	**Pelaksanaan Evaluasi Program SITIK**
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	**11 Oktober 2025**
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan / Evidence	**1. Membuat Kuesioner Evaluasi petugas dalam pengisian kuesioner pengunaan SITIK** **2. Membagikan Kuesioner Evaluasi ke Petugas** **3. Mengolah Data Evaluasi**

Uraian Kegiatan

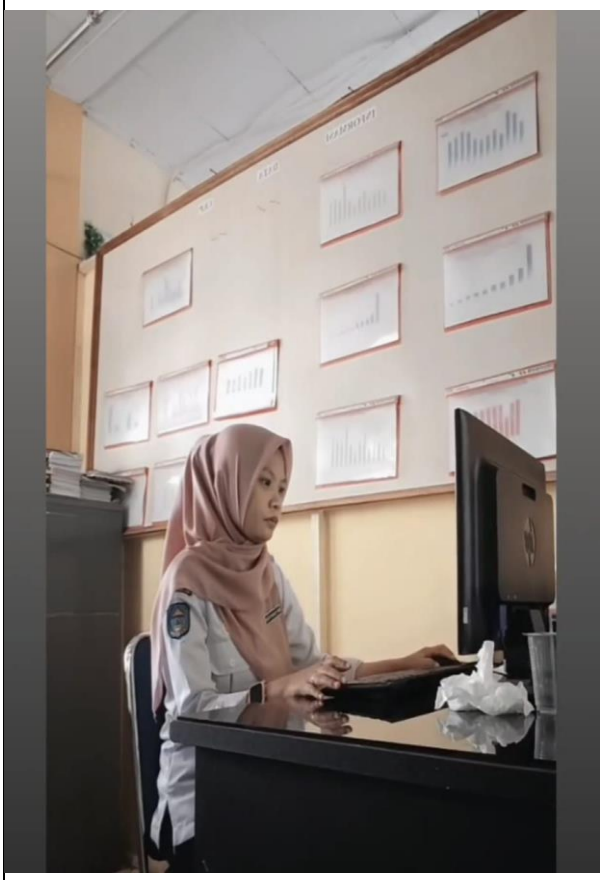
5. Membuat Kuesioner Evaluasi petugas dalam pengisian kuesioner pengunaan SITIK

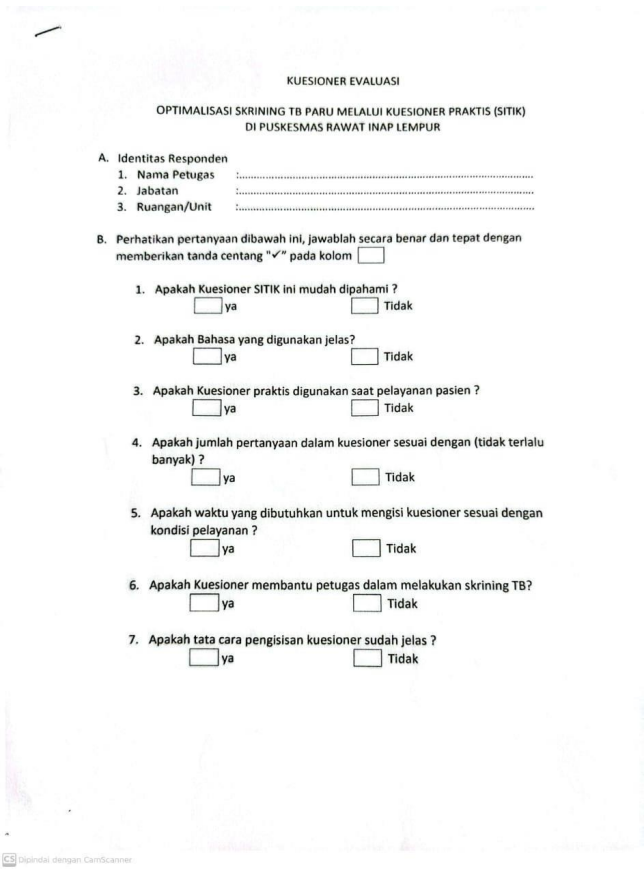
Dalam kegiatan membuat Kuesioner Evaluasi petugas dalam pengisian kuesioner penggunaan SITIK, saya berupaya menerapkan nilai **Akuntabel**, saya memastikan seluruh proses penyusunan kuesioner dilakukan secara jujur, objektif, dan transparan, tanpa adanya manipulasi data ataupun pengaruh subjektivitas pribadi. Saya menyajikan hasil evaluasi berdasarkan kondisi nyata di lapangan agar dapat menjadi bahan pertimbangan yang dapat dipercaya oleh pihak manajemen dan seluruh stakeholder yang terlibat. Selain itu, saya juga mencatat setiap proses dan hasil evaluasi dengan rinci agar dapat dipertanggung jawabkan kapan pun dibutuhkan.

Nilai **Kompeten** saya wujudkan dengan cara mengolah dan menganalisis data menggunakan metode yang tepat dan relevan, memastikan setiap indikator dalam kuesioner dapat menggambarkan secara akurat kinerja dan pemahaman petugas terhadap penggunaan aplikasi SITIK. Saya juga berupaya untuk terus meningkatkan kemampuan dalam menggunakan alat bantu evaluasi digital, memahami teknik analisis data, dan menyesuaikan instrumen kuesioner dengan kebutuhan organisasi agar hasil yang diperoleh benar-benar valid dan reliabel.

Sementara itu, nilai **Loyal** saya tunjukkan dengan mendukung penuh proses pengambilan kebijakan berbasis hasil evaluasi, karena saya meyakini bahwa data yang

terukur dan teruji dapat membantu organisasi dalam memperbaiki sistem kerja, meningkatkan efisiensi pelayanan, serta mendorong budaya kerja yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Saya juga berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan data, menghormati setiap responden yang terlibat, dan memastikan hasil evaluasi digunakan untuk tujuan pengembangan, bukan untuk menyalahkan pihak tertentu.





KUESIONER EVALUASI

OPTIMALISASI SKRINING TB PARU MELALUI KUESIONER PRAKTIS (SITIK) DI PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR

A. Identitas Responden
1. Nama Petugas :.....
2. Jabatan :.....
3. Ruangan/Unit :.....

B. Perhatikan pertanyaan dibawah ini, jawablah secara benar dan tepat dengan memberikan tanda centang "✓" pada kolom ☐

1. Apakah Kuesioner SITIK ini mudah dipahami ?
☐ ya ☐ Tidak
2. Apakah Bahasa yang digunakan jelas?
☐ ya ☐ Tidak
3. Apakah Kuesioner praktis digunakan saat pelayanan pasien ?
☐ ya ☐ Tidak
4. Apakah jumlah pertanyaan dalam kuesioner sesuai dengan (tidak terlalu banyak) ?
☐ ya ☐ Tidak
5. Apakah waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi pelayanan ?
☐ ya ☐ Tidak
6. Apakah Kuesioner membantu petugas dalam melakukan skrining TB?
☐ ya ☐ Tidak
7. Apakah tata cara pengisisan kuesioner sudah jelas ?
☐ ya ☐ Tidak

Dipindai dengan CamScanner

Analisis Dampak :

1. Tanpa nilai **Akuntabel**, hasil evaluasi bisa menjadi tidak jujur, tidak transparan, dan tidak dapat dipercaya karena adanya potensi manipulasi data atau penyajian informasi yang tidak sesuai dengan fakta.
2. Tanpa penerapan nilai **Kompeten**, proses penyusunan dan analisis kuesioner dapat dilakukan dengan cara yang tidak tepat, sehingga hasil yang diperoleh tidak valid dan sulit dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan. Kuesioner yang dibuat tanpa metode yang benar juga berisiko menghasilkan data yang bias atau tidak relevan, yang pada akhirnya dapat menghambat upaya peningkatan kualitas penggunaan aplikasi SITIK.

3. Sementara itu, jika nilai **Loyal** tidak diterapkan, maka akan muncul sikap acuh terhadap hasil evaluasi dan kurangnya komitmen dalam mendukung kebijakan yang diambil berdasarkan data yang ada.

6. Membagikan Kuesioner Evaluasi ke Petugas

Dalam kegiatan membuat daftar hadir peserta sosialisasi, saya menerapkan nilai **Kompeten** saya wujudkan dengan menyusun daftar hadir secara sistematis, mulai dari penentuan format, kolom data yang dibutuhkan, hingga penataan nama peserta sesuai urutan dan instansi masing-masing. Dengan penyusunan yang baik dan terstruktur, daftar hadir menjadi mudah digunakan untuk pendataan, pelaporan, serta evaluasi kegiatan. Hal ini mencerminkan kemampuan saya dalam memahami prosedur administrasi serta memastikan setiap langkah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku.

Selanjutnya, nilai **Adaptif** saya terapkan dengan menyesuaikan format dan isi daftar hadir berdasarkan kondisi kegiatan dan jumlah peserta yang hadir. Misalnya, untuk kegiatan dengan peserta yang banyak, saya menyiapkan daftar hadir dalam bentuk digital menggunakan aplikasi seperti Google Form atau Excel agar proses pendataan lebih cepat dan efisien. Sedangkan untuk kegiatan dengan jumlah peserta yang terbatas, daftar hadir manual saya buat dengan desain yang sederhana namun tetap lengkap. Kemampuan beradaptasi ini penting agar proses administrasi tetap berjalan lancar meskipun terdapat perubahan kondisi di lapangan, baik dari segi jumlah peserta, waktu pelaksanaan, maupun situasi teknis lainnya.

Selain itu, nilai **Harmonis** saya tunjukkan dengan menjaga komunikasi yang positif dan sikap saling menghargai saat berkoordinasi dengan rekan kerja maupun peserta kegiatan. Saya berusaha memberikan penjelasan dengan ramah dan sopan ketika meminta peserta menandatangani daftar hadir, serta memastikan prosesnya berjalan tertib tanpa menimbulkan kebingungan. Dengan sikap yang komunikatif dan menghargai orang lain, suasana kegiatan menjadi lebih kondusif dan profesional.

Penerapan ketiga nilai ini mencerminkan komitmen saya untuk tidak hanya menghasilkan administrasi yang tertib dan akurat, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang harmonis dan mendukung kelancaran kegiatan sosialisasi. Dengan daftar hadir yang tersusun rapi, sesuai kebutuhan, dan dikelola dengan komunikasi yang baik, kegiatan dapat

terdokumentasi dengan benar serta menjadi bukti nyata pelaksanaan kegiatan yang akuntabel dan transparan.





Analisis Dampak :

1. Tanpa penerapan nilai **Berorientasi Pelay**
2. **anan**, kegiatan pembagian kuesioner dapat menjadi sekadar formalitas tanpa makna, dilakukan hanya untuk memenuhi kewajiban administrasi tanpa memperhatikan kualitas hasilnya. Akibatnya, evaluasi yang seharusnya menjadi sarana untuk memperbaiki mutu layanan malah tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi.
3. Selain itu, jika nilai **Harmonis** tidak diterapkan, maka suasana kerja akan terasa kaku, tidak nyaman, dan penuh jarak antarpetugas. Kurangnya rasa saling menghormati dan menghargai pendapat dapat menimbulkan kesalahpahaman, bahkan konflik kecil dalam tim.

4. Kemudian, jika nilai **Adaptif** tidak diterapkan, maka proses pembagian kuesioner bisa menjadi tidak efektif karena tidak menyesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan.

3. Mengolah Data Evaluasi

Dalam kegiatan mengolah data evaluasi, saya berupaya untuk menerapkan Nilai **Loyal** saya tunjukkan melalui komitmen untuk mendukung implementasi hasil evaluasi secara berkelanjutan. Saya tidak hanya berhenti pada tahap pengumpulan dan pengolahan data, tetapi juga memastikan bahwa hasil analisis benar-benar digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dan penyusunan strategi perbaikan. Saya menjaga integritas dan kejujuran dalam setiap langkah, serta berpartisipasi aktif dalam proses penerapan hasil evaluasi di lapangan agar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan.

Nilai **Kompeten** saya wujudkan melalui kemampuan dan ketelitian dalam melakukan analisis hasil evaluasi dengan metode yang sistematis, akurat, dan berbasis data. Saya berusaha untuk memahami konteks dari setiap variabel yang diukur, menafsirkan hasil evaluasi secara objektif, dan mengolah data menggunakan teknik yang sesuai agar hasilnya valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Saya juga terus mengembangkan kemampuan dalam bidang analisis data, baik melalui pembelajaran mandiri maupun kolaborasi dengan rekan sejawat, sehingga kualitas hasil evaluasi yang saya sajikan semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Nilai **Inovatif** saya terapkan dengan menyusun dan memberikan solusi perbaikan yang kreatif, realistis, dan berorientasi pada hasil. Dalam proses pengolahan data, saya tidak hanya fokus pada angka dan temuan, tetapi juga berpikir ke depan untuk menciptakan gagasan baru yang dapat membantu meningkatkan efektivitas kerja dan pelayanan. Misalnya, dengan mengusulkan penggunaan sistem digital dalam pemantauan hasil evaluasi, atau mengembangkan format pelaporan yang lebih sederhana namun tetap informatif.

Selanjutnya, nilai **Berorientasi Pelayanan** menjadi pedoman saya dalam setiap tahapan pengolahan data evaluasi. Saya memastikan bahwa hasil evaluasi yang saya olah dapat menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan publik, baik dalam hal kecepatan, ketepatan, maupun kepuasan penerima layanan. Saya memahami bahwa tujuan utama dari kegiatan evaluasi adalah untuk memperbaiki sistem agar masyarakat mendapatkan layanan yang lebih baik.

Nilai **Adaptif** saya wujudkan dengan bersikap terbuka terhadap masukan, kritik, dan revisi terhadap hasil evaluasi. Saya menyadari bahwa lingkungan kerja, teknologi, dan kebutuhan masyarakat terus berubah, sehingga pendekatan evaluasi pun harus menyesuaikan diri.



Analisis Dampak :

1. Tanpa penerapan nilai **Loyal**, proses pengolahan data dapat dilakukan secara asal-asalan tanpa semangat untuk mendukung implementasi hasilnya.
2. Jika nilai **Kompeten** tidak diterapkan, maka proses analisis data dapat menjadi tidak akurat dan tidak dapat dipertanggung jawabkan. Petugas yang tidak memiliki kompetensi atau tidak menerapkan kemampuan analisis dengan benar berpotensi melakukan kesalahan dalam menginterpretasikan hasil evaluasi.
3. Selain itu, tanpa nilai **Inovatif**, proses pengolahan data evaluasi akan menjadi monoton dan tidak berkembang. Petugas akan cenderung menggunakan cara lama yang kurang efektif tanpa berusaha mencari solusi atau pendekatan baru yang lebih efisien.
4. Jika nilai **Berorientasi Pelayanan** tidak diterapkan, maka tujuan utama dari kegiatan evaluasi yaitu untuk memperbaiki kualitas pelayanan publik tidak akan tercapai.

5. Kemudian, tanpa nilai **Adaptif**, kegiatan pengolahan data akan menjadi kaku dan sulit menyesuaikan diri dengan perubahan situasi. Petugas yang tidak adaptif cenderung menolak kritik dan tidak mau memperbaiki hasil kerjany

Lampiran Laporan Minggu ke- 5

Judul Kegiatan 8	**Pembuatan Laporan SITIK**
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	**13 Oktober 2025**
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan / Evidence	**1. Membuat draf laporan hasil kegiatan SITIK** **2. Melakukan konsultansi dengan mentor** **3. Melakukan perrbaikan dan finalisasi laporan kegiatan**

Uraian Kegiatan

1. **Membuat draf laporan hasil kegiatan SITIK**

Dalam kegiatan membuat draf laporan hasil kegiatan SITIK, saya menerapkan nilai-nilai Nilai **Berorientasi Pelayanan** saya wujudkan dengan menyusun laporan menggunakan bahasa yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami, sehingga laporan yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga benar-benar bermanfaat bagi pembaca dan pihak pengambil keputusan. Saya berupaya agar isi laporan mencerminkan kondisi nyata di lapangan, lengkap dengan analisis dan rekomendasi yang bisa dijadikan dasar untuk memperbaiki atau mengembangkan pelaksanaan kegiatan SITIK di masa mendatang.

Nilai **Akuntabel** saya terapkan dengan menyusun laporan berdasarkan kegiatan yang telah benar-benar dilaksanaka**n** secara nyata di lapangan. Saya memastikan setiap data, informasi, dan hasil yang dituangkan dalam laporan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, baik secara administratif maupun moral. Setiap langkah kegiatan yang tercantum dalam laporan didukung oleh bukti-bukti yang valid seperti dokumentasi, hasil evaluasi, dan catatan kegiatan harian.

Sementara itu, nilai **Kompeten** saya wujudkan dengan menyusun laporan sesuai format yang berlaku dan mengikuti standar penyusunan laporan resmi yang telah ditetapkan oleh instansi. Saya memperhatikan struktur laporan, gaya penulisan, serta tata bahasa agar hasil yang disajikan profesional dan mudah dipahami. Selain itu, saya terus berupaya meningkatkan kemampuan dalam hal pengolahan data, penulisan, serta penyajian informasi agar laporan yang saya buat semakin berkualitas. Saya juga memastikan laporan disusun

dengan memperhatikan ketepatan waktu, kerapian, serta kesesuaian isi dengan pedoman kegiatan SITIK, sehingga hasilnya bisa digunakan secara optimal untuk proses monitoring, evaluasi, dan pengambilan keputusan di masa depan.



Analisis Dampak :

1. Tanpa penerapan nilai **Berorientasi Pelayanan**, laporan yang dibuat bisa kehilangan makna dan tujuan utamanya sebagai sarana komunikasi dan perbaikan layanan. Laporan mungkin disusun secara asal-asalan, dengan bahasa yang sulit dipahami dan tidak berorientasi pada kebutuhan pembaca. Akibatnya, laporan menjadi tidak informatif, membingungkan, dan tidak dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.
2. Jika nilai **Akuntabel** tidak diterapkan, maka laporan berisiko berisi data yang tidak akurat, tidak lengkap, atau bahkan tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Ketidakjujuran dan ketidakterbukaan dalam menyusun laporan dapat menimbulkan ketidakpercayaan dari pihak manajemen, pimpinan, maupun instansi pengawas.
3. Sementara itu, jika nilai **Kompeten** tidak diterapkan, laporan yang dihasilkan cenderung tidak terstruktur, tidak sesuai format, dan memiliki banyak kekeliruan baik dalam penulisan maupun dalam penyajian data. Hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan dan ketelitian petugas dalam melaksanakan tugasnya. Laporan yang tidak sesuai standar akan sulit dipahami oleh pembaca dan berpotensi ditolak oleh pihak yang berwenang karena tidak memenuhi kriteria administratif.

2. Melakukan konsultansi dengan mentor

Dalam kegiatan melakukan konsultansi dengan mentor, saya berupaya untuk menerapkan Nilai **Harmonis** saya wujudkan dengan menerima setiap masukan, kritik, maupun saran dari mentor dengan sikap terbuka, santun, dan penuh rasa hormat. Saya menyadari bahwa bimbingan dari mentor merupakan kesempatan berharga untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil kerja, sehingga setiap arahan yang diberikan menjadi bahan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas diri. Dalam proses konsultansi, saya berusaha menciptakan komunikasi yang positif dan penuh rasa saling menghargai, baik dengan mentor maupun rekan kerja lainnya. Saya menghindari sikap defensif terhadap kritik, karena saya memahami bahwa tujuan utama dari konsultansi adalah untuk mencapai hasil kerja yang lebih baik. Dengan menjaga hubungan yang harmonis, proses bimbingan menjadi lebih nyaman, produktif, dan mampu menghasilkan laporan yang sesuai dengan harapan bersama.

Nilai **Kolaboratif** saya terapkan dengan bekerja sama secara aktif dengan mentor dan tim dalam menyempurnakan laporan hasil kegiatan. Saya menyadari bahwa keberhasilan sebuah laporan tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada kekompakan dan kerja sama tim yang solid. Oleh karena itu, saya berusaha berkontribusi secara optimal dalam setiap diskusi, berbagi ide dan pemikiran, serta membantu anggota tim lain dalam menyusun dan memperbaiki bagian-bagian laporan yang masih perlu disempurnakan. Saya juga siap mendukung keputusan bersama dan menghormati peran masing-masing anggota tim, termasuk mentor sebagai pembimbing utama. Dengan semangat kolaboratif, saya percaya hasil yang dicapai akan lebih komprehensif, objektif, dan memiliki nilai manfaat yang lebih besar bagi organisasi. Selain itu, melalui kerja sama yang baik, saya dapat memperluas wawasan, mengasah kemampuan komunikasi, dan memperkuat rasa kebersamaan dalam mencapai tujuan yang sama.

Sementara itu, nilai **Loyal** saya tunjukkan dengan mematuhi setiap arahan, pedoman, dan kebijakan yang diberikan oleh mentor serta organisasi, demi tercapainya tujuan bersama. Saya berkomitmen untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan dengan melaksanakan tugas secara konsisten, penuh tanggung jawab, dan sesuai dengan etika kerja yang berlaku. Saya memahami bahwa setiap arahan dari mentor tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki laporan, tetapi juga untuk membentuk kedisiplinan, ketelitian, dan profesionalisme dalam

bekerja. Dengan bersikap loyal, saya menunjukkan kesetiaan terhadap nilai-nilai organisasi, menghormati struktur pembimbingan, serta mendukung setiap kebijakan yang dikeluarkan demi kemajuan bersama.



Analisis Dampak :

1. Tanpa penerapan nilai **Harmonis**, suasana komunikasi antara saya dan mentor dapat menjadi tegang, tidak nyaman, dan kurang terbuka. Jika saya tidak mampu menerima masukan dengan sikap terbuka dan penuh rasa hormat, maka setiap saran dari mentor bisa saja diabaikan atau ditanggapi dengan defensif. Hal ini akan menghambat proses pembelajaran dan memperlambat penyempurnaan laporan karena tidak adanya sikap saling menghargai dan kerja sama yang baik.
2. Tanpa nilai **Kolaboratif**, kegiatan konsultansi akan kehilangan semangat kerja sama dan kebersamaan dalam mencapai tujuan. Jika saya bersikap individualistis, tidak mau berdiskusi, atau enggan menerima ide dari mentor maupun rekan tim, maka proses penyusunan dan penyempurnaan laporan akan berjalan tidak efisien.

3. Selanjutnya, jika nilai **Loyal** tidak diterapkan, maka akan muncul sikap acuh dan kurang patuh terhadap arahan mentor maupun kebijakan organisasi. Petugas yang tidak loyal mungkin cenderung bekerja asal-asalan, tidak mengikuti pedoman yang telah ditetapkan, atau bahkan mengabaikan instruksi yang seharusnya dijalankan. Hal ini bisa menyebabkan laporan yang dihasilkan tidak sesuai dengan format, tujuan, atau visi organisasi.

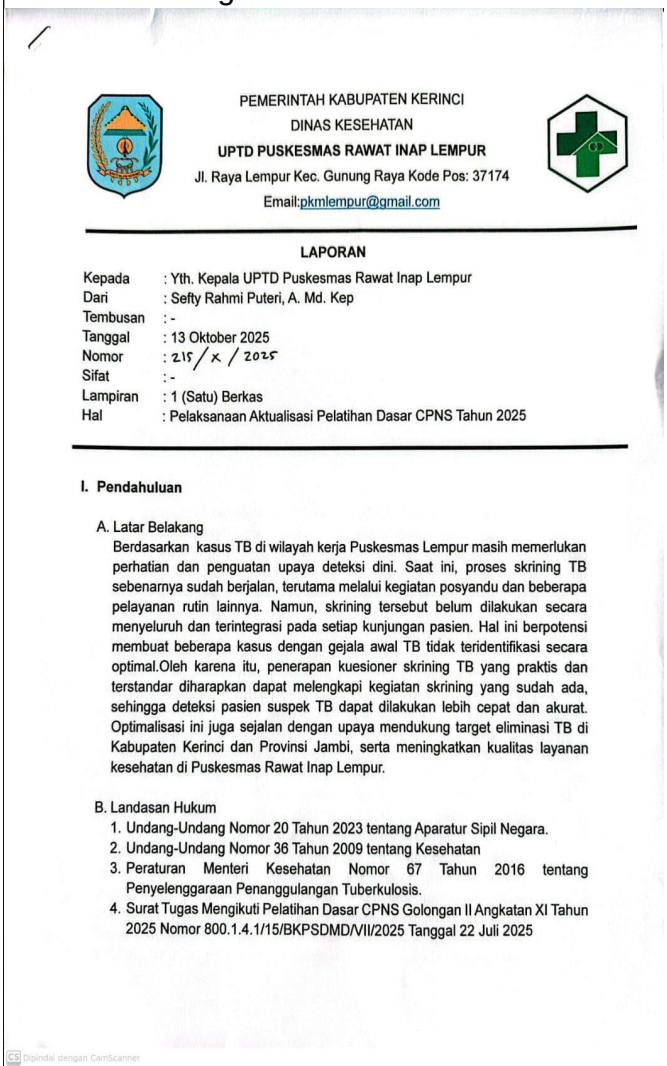
3. Melakukan perrbaikan dan finalisasi laporan kegiatan

Dalam kegiatan melakukan perbaikan dan finalisasi laporan kegiatan, saya berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, dan Adaptif sebagai pedoman utama dalam bekerja agar hasil laporan yang disusun tidak hanya lengkap, tetapi juga memiliki kualitas yang tinggi dan memberikan manfaat nyata bagi pembaca maupun organisasi.

Nilai **Berorientasi Pelayanan** saya wujudkan dengan cara menyusun laporan akhir menggunakan bahasa yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan. Saya berusaha memastikan bahwa setiap bagian laporan—mulai dari pendahuluan, hasil kegiatan, hingga kesimpulan—disajikan dengan alur yang logis dan informatif sehingga dapat dijadikan acuan untuk evaluasi dan pengambilan keputusan ke depan. Dengan berorientasi pada pelayanan, saya tidak hanya berfokus pada kelengkapan dokumen, tetapi juga pada kemanfaatan laporan bagi pembaca, baik pimpinan, rekan kerja, maupun pihak eksternal yang membutuhkan informasi dari kegiatan tersebut.

Selanjutnya, nilai **Akuntabel** saya terapkan dengan memperbaiki laporan sesuai dengan arahan dan masukan yang diberikan oleh mentor serta memastikan bahwa seluruh data dan informasi yang tercantum adalah valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Saya menyadari bahwa laporan merupakan cerminan dari pelaksanaan kegiatan, sehingga setiap data, angka, dan pernyataan yang tercantum harus berdasarkan fakta yang benar dan sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan. Saya juga memastikan bahwa semua revisi dilakukan dengan teliti dan transparan, mencatat perubahan yang telah dilakukan agar proses penyempurnaan dapat dipantau dengan jelas. Dengan demikian, laporan yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar administrasi, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi dan bisa dijadikan dasar evaluasi yang kredibel.

Selain itu, saya juga menerapkan nilai **Adaptif** dengan menyesuaikan format, isi, dan gaya penyajian laporan sesuai kebutuhan, masukan mentor, serta ketentuan resmi yang berlaku di lingkungan organisasi. Saya memahami bahwa setiap laporan memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, sehingga diperlukan fleksibilitas dalam menyesuaikan struktur serta bahasa agar sesuai dengan konteksnya. Saya siap untuk melakukan revisi tambahan bila dibutuhkan dan terbuka terhadap setiap masukan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan. Sikap adaptif ini juga membantu saya untuk belajar dari pengalaman sebelumnya dan menyesuaikan cara kerja agar lebih efektif di masa mendatang.



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR
Jl. Raya Lempur Kec. Gunung Raya Kode Pos: 37174
Email:pkmlempur@gmail.com

LAPORAN

Kepada	: Yth. Kepala UPTD Puskesmas Rawat Inap Lempur
Dari	: Sefty Rahmi Puteri, A. Md. Kep
Tembusan	: -
Tanggal	: 13 Oktober 2025
Nomor	: 215 / X / 2025
Sifat	: -
Lampiran	: 1 (Satu) Berkas
Hal	: Pelaksanaan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Berdasarkan kasus TB di wilayah kerja Puskesmas Lempur masih memerlukan perhatian dan penguatan upaya deteksi dini. Saat ini, proses skrining TB sebenarnya sudah berjalan, terutama melalui kegiatan posyandu dan beberapa pelayanan rutin lainnya. Namun, skrining tersebut belum dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi pada setiap kunjungan pasien. Hal ini berpotensi membuat beberapa kasus dengan gejala awal TB tidak teridentifikasi secara optimal.Oleh karena itu, penerapan kuesioner skrining TB yang praktis dan terstandar diharapkan dapat melengkapi kegiatan skrining yang sudah ada, sehingga deteksi pasien suspek TB dapat dilakukan lebih cepat dan akurat. Optimalisasi ini juga sejalan dengan upaya mendukung target eliminasi TB di Kabupaten Kerinci dan Provinsi Jambi, serta meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Puskesmas Rawat Inap Lempur.

B. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara.
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Tuberkulosis.
4. Surat Tugas Mengikuti Pelatihan Dasar CPNS Golongan II Angkatan XI Tahun 2025 Nomor 800.1.4.1/15/BKPSDMD/VII/2025 Tanggal 22 Juli 2025

C. Maksud dan Tujuan

1. Meningkatkan deteksi dini kasus TB melalui penggunaan kuesioner praktis di ruang pelayanan Puskesmas Lempur.
2. Mempermudah tenaga kesehatan dalam melakukan skrining TB secara sistematis dan efisien tanpa memerlukan alat yang rumit.
3. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam melaporkan gejala TB sehingga angka penemuan kasus aktif dapat meningkat.

II. Kegiatan yang Dilaksanakan

1. Pelaksanaan Konsultasi dan Bimbingan Dengan Atasan ataupun Mentor
2. Pelaksanaan Koordinasi Dengan Tenaga Medis Lainnya
3. Pembuatan SOP SITIK
4. Pembuatan Kuesioner SITIK manual dan Goegle Form
5. Pelaksanaan Sosialisasi SITIK Pada Petugas
6. Pengisian Kuesioner SITIK Kepada Pasien
7. Pemberian Evaluasi SITIK
8. Pembuatan Laporan SITIK

III.Hasil

Kegiatan optimalisasi skrining TB paru dengan menggunakan kuesioner praktis di Puskesmas Rawat Inap Lempur telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan rencana. Selama pelaksanaan, kegiatan ini mendapatkan sambutan positif dari petugas kesehatan maupun pasien. Penggunaan kuesioner praktis terbukti sangat membantu dalam proses identifikasi dini kasus TB paru, karena format pertanyaannya sederhana, mudah dipahami, dan dapat digunakan dengan cepat dalam pelayanan sehari-hari. Hal ini menjadikan proses skrining lebih efisien tanpa mengurangi ketepatan hasil penilaian.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan, tercatat sebanyak 50 responden telah dilakukan skrining menggunakan kuesioner praktis TB paru dengan target capaian 80% berhasil terpenuhi. Dari hasil kuesioner tersebut, 9 orang (18%) teridentifikasi memiliki gejala mengarah ke TB paru dan telah dirujuk untuk pemeriksaan lanjutan ke laboratorium. Berdasarkan evaluasi terhadap petugas, 80% menyatakan kuesioner mudah digunakan, dan 85% menilai pertanyaan dalam kuesioner jelas serta relevan dengan kondisi pasien. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kuesioner praktis sangat efektif dalam mempercepat proses skrining dan meningkatkan ketepatan deteksi awal TB paru di puskesmas.

Selain mempermudah pelaksanaan skrining, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman dan kepedulian petugas terhadap pentingnya deteksi dini TB paru. Melalui sosialisasi dan praktik langsung penggunaan kuesioner, petugas menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam melaksanakan skrining, sehingga pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih optimal. Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan capaian indikator program TB di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap

Dipindai dengan CamScanner

Lempur, karena semakin banyak masyarakat yang dapat disaring dan diarahkan untuk pemeriksaan lanjutan bila ditemukan gejala TB.

Secara keseluruhan, kegiatan optimalisasi skrining TB paru ini dinilai sangat bermanfaat dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tuberkulosis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan kuesioner praktis dapat dijadikan sebagai inovasi yang efektif untuk memperkuat sistem skrining TB di tingkat puskesmas. Oleh karena itu, kegiatan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan dan dikembangkan di unit layanan lainnya agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan optimalisasi skrining TB paru dengan kuesioner praktis di Puskesmas Rawat Inap Lempur berjalan baik dan bermanfaat dalam meningkatkan deteksi dini TB serta mutu pelayanan. Kegiatan ini perlu dilanjutkan secara rutin, diperluas ke unit lain, dan didukung pelatihan serta evaluasi berkala agar hasilnya lebih optimal.

V. Penutup

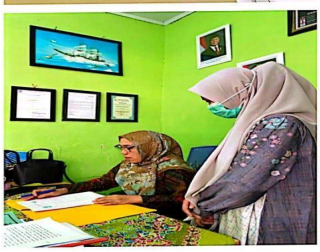
Demikian laporan ini disampaikan, sebagai bahan pertanggung jawaban untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peserta	Mentor
Sefty Rahmi Puteri, A. Md. Kep	Hj. Srikandi, SKM
NIP. 199901092025052001	NIP. 197711005199403200 6

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran : Laporan
Nomor :
Tanggal : 13 Oktober 2025s





Dipindai dengan CamScanner








Dipindai dengan CamScanner

Analisis Dampak :

1. Tanpa nilai **Berorientasi Pelayanan**, laporan yang dibuat bisa menjadi kaku, tidak jelas, dan sulit dipahami oleh pembaca. Bahasa yang digunakan mungkin terlalu teknis atau tidak sistematis, sehingga pesan dan hasil kegiatan tidak tersampaikan dengan baik.
2. Tanpa penerapan nilai **Akuntabel**, risiko ketidakakuratan data dan penyajian informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan menjadi sangat besar. Jika perbaikan laporan tidak dilakukan sesuai masukan mentor atau tanpa melakukan pengecekan ulang terhadap data, maka laporan bisa mengandung kesalahan faktual, ketidaksesuaian antara hasil dan pelaksanaan, atau bahkan manipulasi data yang merugikan kredibilitas penyusun laporan maupun lembaga.
3. Selain itu, jika nilai **Adaptif** tidak diterapkan, maka penyusun laporan akan sulit menyesuaikan diri terhadap perubahan, masukan, atau ketentuan format yang berlaku. Laporan yang dihasilkan bisa saja tidak sesuai dengan standar organisasi, kurang relevan dengan kebutuhan pembaca, atau tidak mengikuti pedoman penyusunan yang resmi.

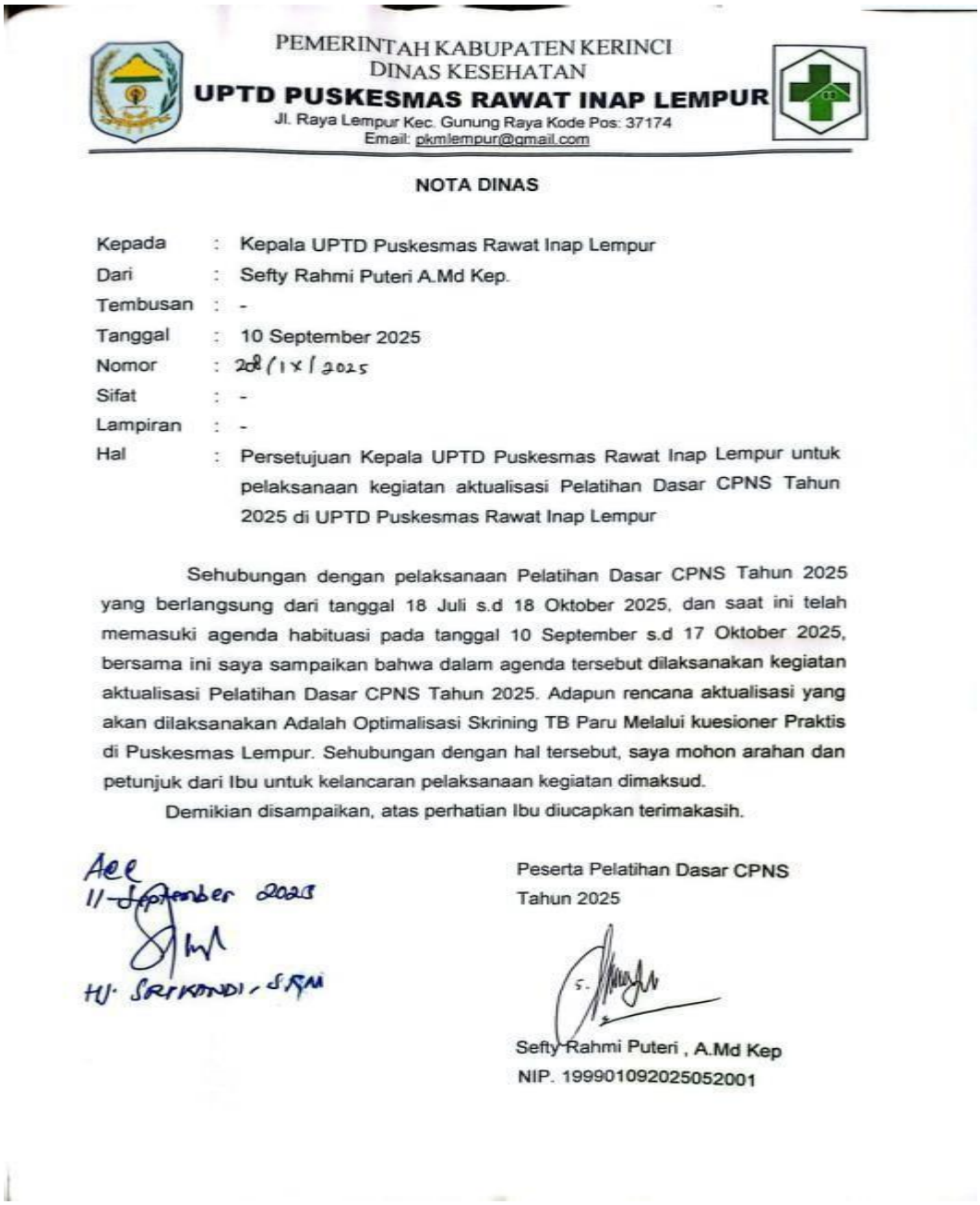
Lampiran 2 Bukti Dokumentasi Kegiatan

DOKUMENTASI KEGIATAN

AKTUALISASI

1. KEGIATAN 1 " Pelaksanaan Konsultasi dan Bimbingan dengan Atasan"

a. Membuat Nota Dinas



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR
Jl. Raya Lempur Kec. Gunung Raya Kode Pos: 37174
Email: pkmlempur@gmail.com

NOTA DINAS

Kepada	:	Kepala UPTD Puskesmas Rawat Inap Lempur
Dari	:	Sefty Rahmi Puteri A.Md Kep.
Tembusan	:	-
Tanggal	:	10 September 2025
Nomor	:	208/IX/2025
Sifat	:	-
Lampiran	:	-
Hal	:	Persetujuan Kepala UPTD Puskesmas Rawat Inap Lempur untuk pelaksanaan kegiatan aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025 di UPTD Puskesmas Rawat Inap Lempur

Sehubungan dengan pelaksanaan Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025 yang berlangsung dari tanggal 18 Juli s.d 18 Oktober 2025, dan saat ini telah memasuki agenda habituasi pada tanggal 10 September s.d 17 Oktober 2025, bersama ini saya sampaikan bahwa dalam agenda tersebut dilaksanakan kegiatan aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025. Adapun rencana aktualisasi yang akan dilaksanakan Adalah Optimalisasi Skrining TB Paru Melalui kuesioner Praktis di Puskesmas Lempur. Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon arahan dan petunjuk dari Ibu untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dimaksud.

Demikian disampaikan, atas perhatian Ibu diucapkan terimakasih.

Acc
11-September 2025
Hj. SRIKANDI, S.KM

Peserta Pelatihan Dasar CPNS
Tahun 2025

Sefty Rahmi Puteri , A.Md Kep
NIP. 199901092025052001

b. Melaksanakan Konsultasi

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR
Jl. Raya Lempur Kec. Gunung Raya Kode Pos: 37174
Email: pkmlempur@gmail.com

NOTULEN KONSULTASI

Narasumber : Hj. Srikandi, SKM
Jabatan : Kepala UPTD Puskesmas Rawat Inap Lempur
Tanggal :
Tempat : Ruang Kepala Puskesmas Rawat Inap Lempur

No	Notulen Konsultasi
1.	Konsultasi dengan Mentor Mengenai Kegiatan Yang akan dilaksanakan Kegiatan Di Acc oleh Mentor

Lempur,

Mengetahui
Mentor

Hj. Srikandi, SKM
Nip. 19711009 199403 2006

Peserta

Sefty Rahmi Puteri, A.Md Kep
Nip. 199910920250520001

c. Membuat Surat Persetujuan Kegiatan

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR
Jl. Raya Lempur Kec. Gunung Raya Kode Pos. 37174
Email. pkmlempur@gmail.com

SURAT PERSETUJUAN KEGIATAN

Saya Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama	:	Hj. Srikandi, SKM
Nip	:	197110051994032006
Pangkat/ Gol	:	Penata Tk I/IIId
Jabatan	:	Kepala Puskesmas Rawat Inap Lempur
Unit Kerja	:	Puskesmas Lempur – Dinas Kesehatan
Instansi	:	Pemerintah Kabupaten Kerinci

Memberikan Persetujuan Pelaksanaan Kegiatan Aktualisasi Kepada

Nama	:	Sefty Rahmi Puteri, A. Md. Kep
Nip	:	199901092025052001
Pangkat/ Gol	:	Pengatur /IIC
Jabatan	:	Perawat Terampil
Unit Kerja	:	Puskesmas Lempur – Dinas Kesehatan
Instansi	:	Pemerintah Kabupaten Kerinci

Untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi sesuai rancangan aktualisasi peserta yang telah diseminarkan pada tanggal 08 September 2025 melalui zoom meeting di PPSDM Regional Bukittinggi sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu "Optimalisasi Skrining TB Paru Melalui kuesioner Praktis di Puskesmas Lempur." Pelaksanaan aktualisasi ini di mulai tanggal 10 September 2025 – 17 Oktober 2025.

Demikian surat persetujuan aktualisasi ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian Ibu diucapkan terimakasih.

Kerinci, 1 September 2025
Kepala UPTD
Puskesmas Rawat Inap Lempur

Hj. Srikandi, SKM
Penata Tk I/IIId
197110051994032006

2. KEGIATAN 2 “ Pelaksanaan Koordinasi dengan PJ Program TB ”

a. Membuat Nota Dina

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR
Jl. Raya Lempur Kec. Gunung Raya Kode Pos: 37174
Email: pkmlempur@gmail.com

NOTA DINAS

Kepada	:	Penanggung Jawab Program TB Paru Puskesmas Rawat Inap Lempur
Dari	:	Sefty Rahmi Putri, A.Md. Kep
Tembusan	:	-
Tanggal	:	15 September 2025
Nomor	:	211 / IX / 2025
Sifat	:	-
Lampiran	:	-
Hal	:	Persetujuan Penanggung Jawab Program TB Paru Puskesmas Rawat Inap Lempur untuk pelaksanaan kegiatan aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025 di UPTD Puskesmas Rawat Inap Lempur

Sehubungan dengan pelaksanaan Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025 yang berlangsung dari tanggal 18 Juli s.d 18 Oktober 2025, dan saat ini telah memasuki agenda habituasi pada tanggal 01 September s.d 10 Oktober 2025, bersama ini saya sampaikan bahwa dalam agenda tersebut dilaksanakan kegiatan aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025.
Adapun rencana aktualisasi yang akan dilaksanakan adalah Optimalisasi Skrining TB Paru Melalui Kuesioner Praktis di Puskesmas Rawat Inap Lempur. Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon arahan dan petunjuk dari Ibu untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dimaksud.

Demikian disampaikan, atas perhatian Ibu diucapkan terimakasih.

Peserta Pelatihan Dasar CPNS
Tahun 2025

Sefty Rahmi Puteri, A. Md. Kep
NIP. 199901092025052001

Acc.
10 September 2025

Lusi Arika, Amd. Kep

Dipindai dengan CamScanner

b. Melaksanakan Koordinasi

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR
Jl. Raya Lempur Kec. Gunung Raya Kode Pos: 37174
Email:pkmlempur@gmail.com

NOTULEN KONSULTASI

Narasumber : Lusi Arika, AMd. Kep
Jabatan : Penanggung Jawab Program TB
Tanggal : 15 September 2025
Tempat : Puskesmas Rawat Inap Lempur

No	Notulen Konsultasi
1.	Melakukan konsultasi penanggung jawab program tuberculosis tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. → kegiatan di izinkan untuk dilaksanakan.

Pj Program TB

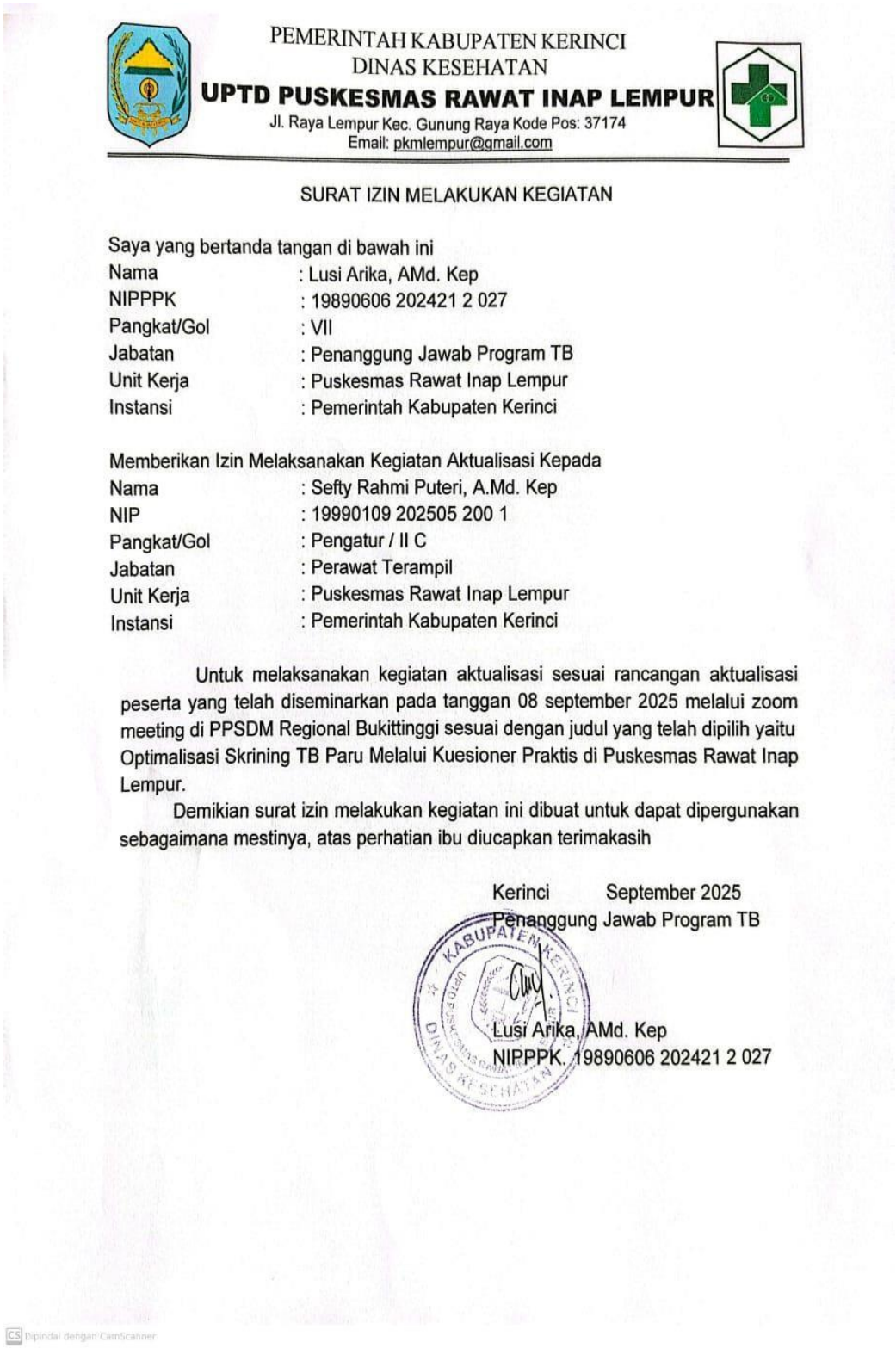
Lusi Arika, AMd. Kep
NIPPPK 19890606 202421 2 027

Peserta

Sefty Rahmi Puteri, A. Md. Kep
NIP. 19990109 202505 2 001

Dipindai dengan CamScanner

c. Membuat Surat Izin



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR
Jl. Raya Lempur Kec. Gunung Raya Kode Pos: 37174
Email: pkmlempur@gmail.com

SURAT IZIN MELAKUKAN KEGIATAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Lusi Arika, AMd. Kep
NIPPPK	: 19890606 202421 2 027
Pangkat/Gol	: VII
Jabatan	: Penanggung Jawab Program TB
Unit Kerja	: Puskesmas Rawat Inap Lempur
Instansi	: Pemerintah Kabupaten Kerinci

Memberikan Izin Melaksanakan Kegiatan Aktualisasi Kepada

Nama	: Sefty Rahmi Puteri, A.Md. Kep
NIP	: 19990109 202505 200 1
Pangkat/Gol	: Pengatur / II C
Jabatan	: Perawat Terampil
Unit Kerja	: Puskesmas Rawat Inap Lempur
Instansi	: Pemerintah Kabupaten Kerinci

Untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi sesuai rancangan aktualisasi peserta yang telah diseminarkan pada tanggan 08 september 2025 melalui zoom meeting di PPSDM Regional Bukittinggi sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu Optimalisasi Skrining TB Paru Melalui Kuesioner Praktis di Puskesmas Rawat Inap Lempur.

Demikian surat izin melakukan kegiatan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian ibu diucapkan terimakasih

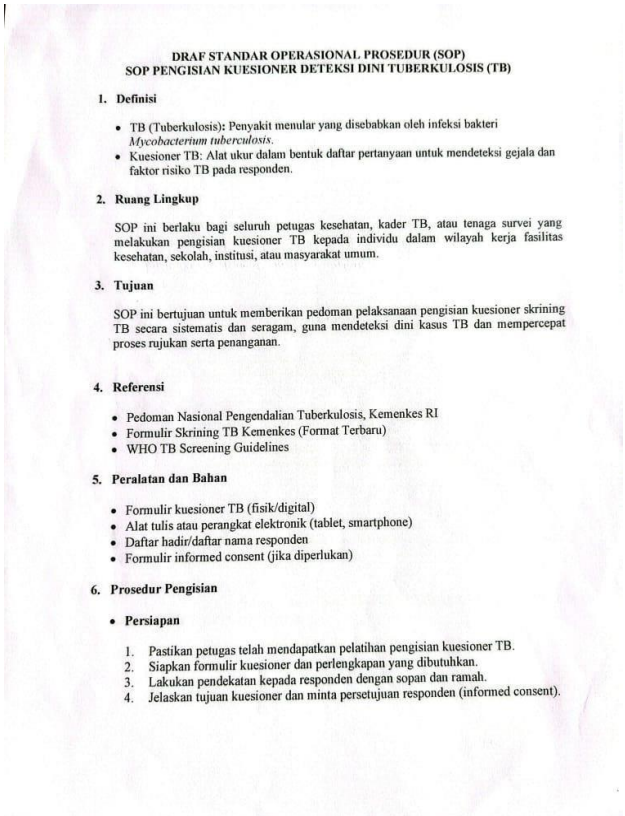
Kerinci September 2025
Penanggung Jawab Program TB

Lusi Arika, AMd. Kep
NIPPPK. 19890606 202421 2 027

Dipindai dengan CamScanner

3. KEGIATAN 3 “ Pembuatan SOP SITIK ”

a. Menyusun Draf SOP

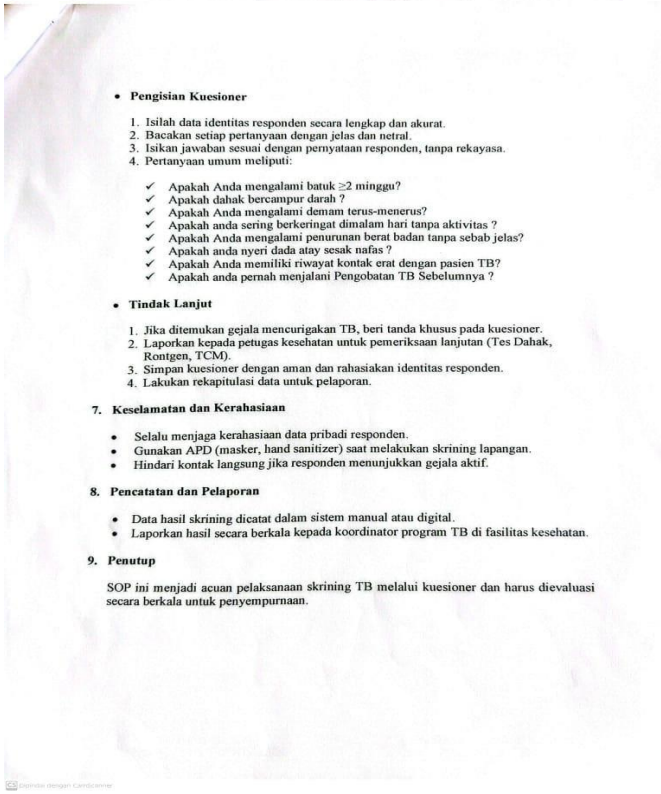


DRAF STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
SOP PENGISIAN KUESIONER DETEKSI DINI TUBERKULOSIS (TB)

1. **Definisi**
   - TB (Tuberkulosis): Penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*.
   - Kuesioner TB: Alat ukur dalam bentuk daftar pertanyaan untuk mendeteksi gejala dan faktor risiko TB pada responden.
2. **Ruang Lingkup**

   SOP ini berlaku bagi seluruh petugas kesehatan, kader TB, atau tenaga survei yang melakukan pengisian kuesioner TB kepada individu dalam wilayah kerja fasilitas kesehatan, sekolah, institusi, atau masyarakat umum.
3. **Tujuan**

   SOP ini bertujuan untuk memberikan pedoman pelaksanaan pengisian kuesioner skrining TB secara sistematis dan seragam, guna mendeteksi dini kasus TB dan mempercepat proses rujukan serta penanganan.
4. **Referensi**
   - Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis, Kemenkes RI
   - Formulir Skrining TB Kemenkes (Format Terbaru)
   - WHO TB Screening Guidelines
5. **Peralatan dan Bahan**
   - Formulir kuesioner TB (fisik/digital)
   - Alat tulis atau perangkat elektronik (tablet, smartphone)
   - Daftar hadir/daftar nama responden
   - Formulir informed consent (jika diperlukan)
6. **Prosedur Pengisian**
   - **Persiapan**
     1. Pastikan petugas telah mendapatkan pelatihan pengisian kuesioner TB.
     2. Siapkan formulir kuesioner dan perlengkapan yang dibutuhkan.
     3. Lakukan pendekatan kepada responden dengan sopan dan ramah.
     4. Jelaskan tujuan kuesioner dan minta persetujuan responden (informed consent).



   - **Pengisian Kuesioner**
     1. Isilah data identitas responden secara lengkap dan akurat.
     2. Bacakan setiap pertanyaan dengan jelas dan netral.
     3. Isikan jawaban sesuai dengan pernyataan responden, tanpa rekayasa.
     4. Pertanyaan umum meliputi:
        - ✓ Apakah Anda mengalami batuk ≥2 minggu?
        - ✓ Apakah dahak bercampur darah ?
        - ✓ Apakah Anda mengalami demam terus-menerus?
        - ✓ Apakah anda sering berkeringat dimalam hari tanpa aktivitas ?
        - ✓ Apakah Anda mengalami penurunan berat badan tanpa sebab jelas?
        - ✓ Apakah anda nyeri dada atay sesak nafas ?
        - ✓ Apakah Anda memiliki riwayat kontak erat dengan pasien TB?
        - ✓ Apakah anda pernah menjalani Pengobatan TB Sebelumnya ?
   - **Tindak Lanjut**
     1. Jika ditemukan gejala mencurigakan TB, beri tanda khusus pada kuesioner.
     2. Laporkan kepada petugas kesehatan untuk pemeriksaan lanjutan (Tes Dahak, Rontgen, TCM).
     3. Simpan kuesioner dengan aman dan rahasiakan identitas responden.
     4. Lakukan rekapitulasi data untuk pelaporan.
7. **Keselamatan dan Kerahasiaan**
   - Selalu menjaga kerahasiaan data pribadi responden.
   - Gunakan APD (masker, hand sanitizer) saat melakukan skrining lapangan.
   - Hindari kontak langsung jika responden menunjukkan gejala aktif.
8. **Pencatatan dan Pelaporan**
   - Data hasil skrining dicatat dalam sistem manual atau digital.
   - Laporkan hasil secara berkala kepada koordinator program TB di fasilitas kesehatan.
9. **Penutup**

   SOP ini menjadi acuan pelaksanaan skrining TB melalui kuesioner dan harus dievaluasi secara berkala untuk penyempurnaan.

b. Melaksanakan Konsultasi

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR
Jl. Raya Lempur Kec. Gunung Raya Kode Pos: 37174
Email: pkmlempur@gmail.com

NOTULEN KONSULTASI

Narasumber : Hj. Srikandi, SKM
Jabatan : Kepala UPTD Puskesmas Rawat Inap Lempur
Tanggal : 16 September 2025
Tempat : Ruang Kepala Puskesmas Rawat Inap Lempur

No	Notulen Konsultasi
	Konsultasi draf SOP Pengisian Kuesioner TB Paru di puskesmas Rawat Inap Lempur

Lempur, 16 September 2025

Mengetahui
Mentor

Hj. Srikandi, SKM
Nip. 197110051994032006

Peserta

Sefty Rahmi Puteri, A.Md Kep
Nip. 1999010920250520001

Dipindai dengan CamScanner

c. SOP Finalisasi dan Pengesahan

	PROSEDUR PENGISIAN KUESIONER TB PARU	
	SOP No.Dokumen : 232/IX/PUSK No. Revisi : 1 Tgl. Terbit : 18 September 2025 Halaman : 2	
PUSKESMAS LEMPUR		Hj.SRIKANDI,SKM NIP. 19711005 199403 2 006
Pengertian	TB (Tuberkulosis): Penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*.	
Ruang Lingkup	SOP ini berlaku bagi seluruh petugas kesehatan, kader TB, atau tenaga survei yang melakukan pengisian kuesioner TB kepada individu dalam wilayah kerja fasilitas kesehatan, sekolah, institusi, atau masyarakat umum.	
Tujuan	SOP ini bertujuan untuk memberikan pedoman pelaksanaan pengisian kuesioner skrining TB secara sistematis dan seragam, guna mendeteksi dini kasus TB dan mempercepat proses rujukan serta penanganan.	
Kebijakan	Surat keputusan Kepala Puskesmas Rawat Inap Lempur Nomor 011/II/SK/Pusk Lempur/2025 tentang Pengisian Kuesioner TB Paru	
Referensi	1. Panduan Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Tuberkulosis 2025, Kemenkes 2. Formulir Skrining TB Kemenkes (Format Terbaru) 3. Pedoman dan Data Surveilans WHO 4. Pedoman Praktik Klinis Pedoman Penanganan TBC 2025, Kemenkes	
Peralatan dan Bahan	1. Formulir kuesioner TB (fisik/digital) 2. Alat tulis atau perangkat elektronik (tablet, smartphone) 3. Daftar hadir/daftar nama responden 4. Formulir informed consent (jika diperlukan)	
Prosedur Pengisian	1. Persiapan a. Pastikan petugas telah mendapatkan pelatihan pengisian kuesioner TB. b. Siapkan formulir kuesioner dan perlengkapan yang dibutuhkan. c. Lakukan pendekatan kepada responden dengan sopan dan ramah. d. Jelaskan tujuan kuesioner dan minta persetujuan responden (informed consent). 2. Pengisian Kuesioner a. Isilah data identitas responden secara lengkap dan akurat. b. Bacakan setiap pertanyaan dengan jelas dan netral.	

Dipindai dengan CamScanner

	d. Pertanyaan umum meliputi: a) Apakah Anda mengalami batuk ≥2 minggu? b) Apakah dahak bercampur darah ? c) Apakah Anda mengalami demam terus-menerus? d) Apakah anda sering berkeringat dimalam hari tanpa aktivitas ? e) Apakah Anda mengalami penurunan berat badan tanpa sebab jelas? f) Apakah anda nyeri dada atay sesak nafas ? g) Apakah Anda memiliki riwayat kontak erat dengan pasien TB? h) Apakah anda pernah menjalani Pengobatan TB Sebelumnya ? 3. Tindak Lanjut a. Jika ditemukan gejala mencurigakan TB, beri tanda khusus pada kuesioner. b. Laporkan kepada petugas kesehatan untuk pemeriksaan lanjutan (Tes Dahak, Rontgen, TCM). c. Simpan kuesioner dengan aman dan rahasiakan identitas responden. d. Lakukan rekapitulasi data untuk pelaporan.
Keselamatan dan Kerahasiaan	1. Selalu menjaga kerahasiaan data pribadi responden. 2. Gunakan APD (masker, hand sanitizer) saat melakukan skrining lapangan. 3. Hindari kontak langsung jika responden menunjukkan gejala aktif.
Pencatatan dan Pelaporan	1. Data hasil skrining dicatat dalam sistem manual atau digital. 2. Laporkan hasil secara berkala kepada koordinator program TB di fasilitas kesehatan.
Penutup	SOP ini menjadi acuan pelaksanaan skrining TB melalui kuesioner dan harus dievaluasi secara berkala untuk penyempurnaan.

Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR
Jl. Raya Lempur Kec. Gunung Raya Kode Pos: 37174
Email: pkmlempur@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

Nomor : 230/IX/PUSK

Dengan ini disahkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengisian Kuesioner TB Paru yang berlaku di Puskesmas Rawat Inap Lempur untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

SOP ini mulai berlaku sejak tanggal 18 September 2025 dan akan ditinjau kembali setiap 1 (Satu) tahun sekali atau bila diperlukan.

Sebagai bukti pengesahan, maka dibuat lembar pengesahan sebagai berikut :

Jabatan	Nama	Tanda Tangan / Tanggal
Disusun Oleh	Sefty Rahmi Puteri, A. Md. Kep (Perawat Pelaksana)	
Diperiksa Oleh	Hj. Srikandi, SKM Kepala Puskesmas	
Disahkan Oleh	Hj. Srikandi, SKM Kepala Puskesmas	

Demikian surat pengesahan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Lempur
Pada Tanggal : 18 September 2025
Yang Mengesahkan
Kepala UPTD
Puskesmas Rawat Inap Lempur

Hj. Srikandi, SKM
Penata Tk I/IIId
197110051994032006

Dipindai dengan CamScanner

4. KEGIATAN 4 “ Pembuatan Kuesioner SITIK ”

a. Menyusun Draf Kuesioner

Kuesioner Skrining TB

Identitas Responden

Nama :

Umur : ..... Tahun

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

Alamat :

Tabel Kuesioner

No	Pertanyaan	Ya (✓)	Tidak (✓)
1	Apakah anda mengalami batuk ≥ 2 Minggu ?		
2	Apakah dahak bercampur darah ?		
3	Apakah anda mengalami demam lama (≥ 2 minggu) tanpa sebab jelas ?		
4	Apakah anda sering berkeringat dimalam hari tanpa aktivitas ?		
5	Apakah berat badan anda turun tanpa sebab yang jelas ?		
6	Apakah anda nyeri dada atau sesak napas ?		
7	Apakah ada Riwayat kontak erat dengan penderita TB ?		
8	Apakah anda pernah menjalani pengobatan TB sebelumnya ?		

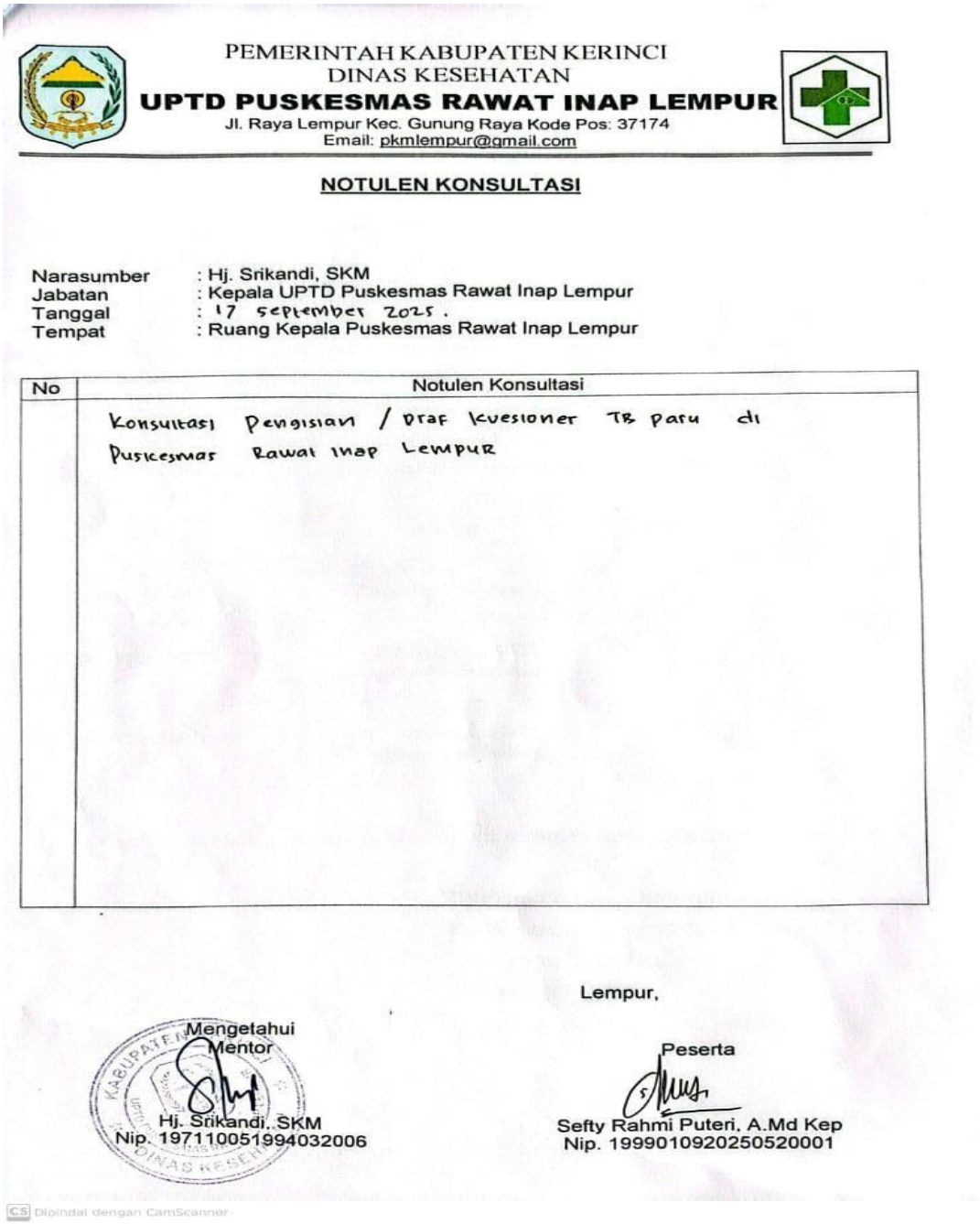
Interprestasi Hasil

☐ Ada ≥ 1 jawaban “ya” → Perlu Pemeriksaan lanjutan (dahak/rontgen/TCM)

☐ Semua Jawaban “Tidak” → Tidak dicurigai TB aktif, cukup diberikan edukasi

Dipindai dengan CamScanner

b. Melaksanakan Konsultasi



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR
Jl. Raya Lempur Kec. Gunung Raya Kode Pos: 37174
Email: pkmlempur@gmail.com

NOTULEN KONSULTASI

Narasumber : Hj. Srikandi, SKM
Jabatan : Kepala UPTD Puskesmas Rawat Inap Lempur
Tanggal : 17 September 2025.
Tempat : Ruang Kepala Puskesmas Rawat Inap Lempur

No	Notulen Konsultasi
	Konsultasi Pengisian / Draf kuesioner TB paru di Puskesmas Rawat Inap Lempur

Lempur,

Mengetahui
Mentor

Hj. Srikandi, SKM
Nip. 197110051994032006

Peserta

Sefty Rahmi Puteri, A.Md Kep
Nip. 1999010920250520001

Dipindai dengan CamScanner

c. Kuesioner Finalisasi dan Pengesahan

FORMULIR PENEMUAN KASUS TB

PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR TAHUN 2025

IDENTITAS DIRI PESERTA

Nama :
NIK :
Umur :
Alamat :
Jenis Kelamin :
No.HP/Email :

GEJALA UTAMA		
Batuk lebih dari 1 minggu	▪ Ya	▪ Tidak
Penurunan berat badan yang signifikan	▪ Ya	▪ Tidak
Keringat malam saat tidur	▪ Ya	▪ Tidak
Penurunan nafsu makan	▪ Ya	▪ Tidak

PEMERIKSAAN BERAT BADAN DAN TINGGI BADAN

Berat Badan :
Tinggi Badan :
IMT :

PEMERIKSAAN RIWAYAT KONTAK TBC

Ya, sebutkan jenis kontak TBC (TBC paru bakteriologis / klinis / ekstra paru)
Tidak

FAKTOR RESIKO		
Pernah terdiagnosa / berobat TBC	▪ Ya	▪ Tidak
Pernah berobat TBC tapi tidak pernah tuntas	▪ Ya	▪ Tidak
Malnutrisi	▪ Ya	▪ Tidak
Merokok	▪ Ya	▪ Tidak
Riwayat DM	▪ Ya	▪ Tidak
ODHIV	▪ Ya	▪ Tidak
Lansia > 65 Tahun	▪ Ya	▪ Tidak
Tinggal diwilayah pada kumuh miskin	▪ Ya	▪ Tidak

PEMERIKSAAN FOTO TORAKS

Abnormarlitas TBC :
Abnormarlitas bukan :
Normal :

SKRINING GEJALA

Gejala TBC		
Batuk (semua bentuk batuk tanpa melihat durasi)	▪ Ya	▪ Tidak

Lempur, 2025
Petugas

SEFTY RAHMI PUTERI, AM.d.Kep
NIP.19990109 202505 2 001

Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR
Jl. Raya Lempur Kec. Gunung Raya Kode Pos: 37174
Email: pkmlempur@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

KUESIONER TB Paru

Nomor : 231/IX/PUSK

Dengan ini disahkan Kuesioner Skrining TB Paru yang berlaku di Puskesmas Rawat Inap Lempur untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kuesioner ini mulai berlaku sejak tanggal 18 September 2025 dan akan ditinjau kembali setiap 1 (Satu) tahun sekali atau bila diperlukan.

Sebagai bukti pengesahan, maka dibuat lembar pengesahan sebagai berikut :

Jabatan	Nama	Tanda Tangan / Tanggal
Disusun Oleh	Sefty Rahmi Puteri, A. Md. Kep (Perawat Pelaksana)	
Diperiksa Oleh	Hj. Srikandi, SKM Kepala Puskesmas	
Disahkan Oleh	Hj. Srikandi, SKM Kepala Puskesmas	

Demikian surat pengesahan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

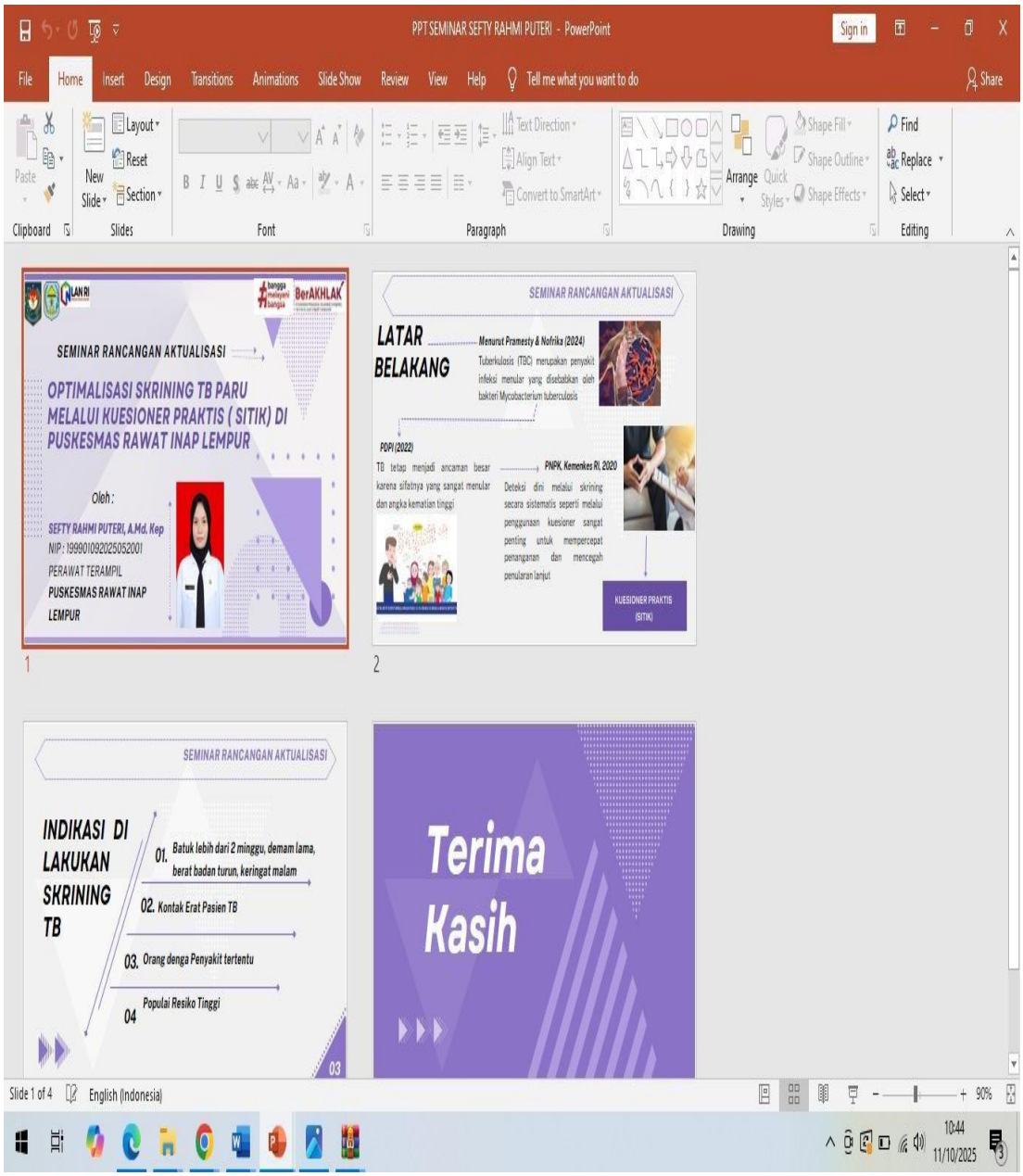
Ditetapkan di : Lempur
Pada Tanggal : 18 September 2025
Yang Mengesahkan
Kepala UPTD
Puskesmas Rawat Inap Lempur

Hj. Srikandi, SKM
Penata Tk I/IIId
197110051994032006

Dipindai dengan CamScanner

5. KEGIATAN 5 “ Pelaksanaan Sosialisasi”

a. Materi Sosialisasi




22.21
2
PKM Lempur 2024
kak Sefty, kak ihza, kak Luthfi, kak M...
Username : alihsanjota97@gmail.com
masy dlm wilayah kerja
13.30
*Mohon kehadirannya besok jam 11.00 wib kita ada sosialisasi
1.APLIKASI PENGGUNAAN RESEP OBAT MLL E PUSKESMAS
2.REKAM MEDIS ELEKTRONIK
3.SURVEILAN TB
WAJIB HADIR TERUTAMA DOKTER dan PETUGAS DI KLASTER 2,3,4 maupun UGD*
13.49
3

b. Daftar Hadir

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR
Jl. Raya Lempur Kec. Gunung Raya Kode Pos: 37174
Email: pkmlempur@gmail.com

DAFTAR HADIR

Kegiatan : Optimalisasi Skrining Tb Paru Melalui Kuesioner Praktis (Sitik) Di Puskesmas Rawat Inap Lempur
Hari/Tgl : Selasa, 30 September 2025
Tempat : Puskesmas Rawat Inap Lempur

No	Nama Peserta	Tanda Tangan	
1	NITA UTAN SARI.	1	
2	TOMY MALINDO		2
3	dr. [illegible]	3	
4	dr. Suci Ayu		4
5	dr. Erna Sarnita	5	
6	Kurnia trimulti		6
7	Dwi Mosalina	7	
8	Sri Mandari		8
9	[illegible]	9	
10	EPRIDA NELESTI		10
11	Ayu putri Anwar	11	
12	Ridho Perdiansah		12
13	Yuni Syafrida	13	
14	EVI.		14
15	Sri Mandari	15	
16	Mutia Oktami		16
17	Sonia	17	
18	Intan Fitriatira		18
19	Ranaldi	19	
20	Jolyansyah		20
21		21	

Dipindai dengan CamScanner

c. Sosialisasi



NOTULEN

NO.	HARI/TANGGAL	CATATAN NOTULEN
1	SELASA 30 September 2025	Agenda Kegiatan 1. Pembukaan Oleh Kepala Puskesmas 2. Penjelasaan Tentang Penggunaan Kuesioner SITIK Pokok - pokok Pembahasan. - Kegiatan dibuka oleh kapus - Peserta Menjelaskan Tentang Program Kuesioner SITIK - Peserta aktif berdiskusi - Disepakati bahwa seluruh petugas akan Mulai Menggunakan Kuesioner SITIK. Kepurusan Kegiatan Sosialisasi berjalan dengan lancar dan mendapat Respon positif dari seluruh peserta Notulen Inza Fil Zahra

Dipindai dengan CamScanner

6. KEGIATAN 6 “ Pengisian Kuesioner”

a. Penyerahan Kuesioner Tiap Klaster




E
F P
T O Z
L P E D
P E C F D
E D F C Z P
VISI DAN MISI

b. Pengisian Kuesioner

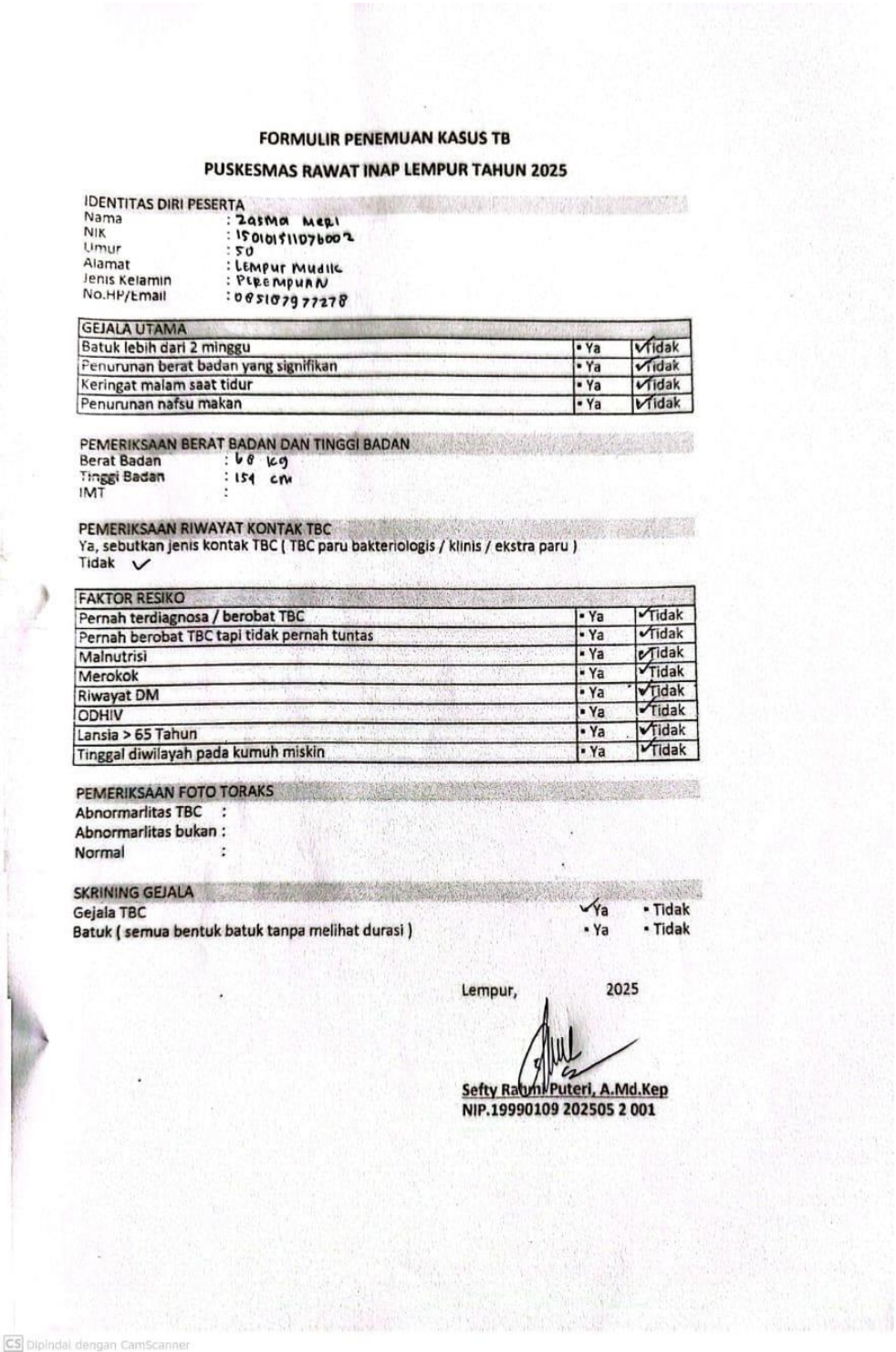





TEST CHART – SNELLEN RATING
E
F P
T O Z
L P E D
P E C F D
E D F C Z P
F E L O P Z D
VISI DAN MISI



c. Mengumpulkan Hail Kuesioner



FORMULIR PENEMUAN KASUS TB

PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR TAHUN 2025

IDENTITAS DIRI PESERTA

Nama : Zasma Mepi
NIK : 1501015110760002
Umur : 50
Alamat : Lempur Mudik
Jenis Kelamin : Perempuan
No.HP/Email : 085107977278

GEJALA UTAMA		
Batuk lebih dari 2 minggu	• Ya	✓Tidak
Penurunan berat badan yang signifikan	• Ya	✓Tidak
Keringat malam saat tidur	• Ya	✓Tidak
Penurunan nafsu makan	• Ya	✓Tidak

PEMERIKSAAN BERAT BADAN DAN TINGGI BADAN

Berat Badan : 68 kg
Tinggi Badan : 154 cm
IMT :

PEMERIKSAAN RIWAYAT KONTAK TBC

Ya, sebutkan jenis kontak TBC (TBC paru bakteriologis / klinis / ekstra paru)
Tidak ✓

FAKTOR RESIKO		
Pernah terdiagnosa / berobat TBC	• Ya	✓Tidak
Pernah berobat TBC tapi tidak pernah tuntas	• Ya	✓Tidak
Malnutrisi	• Ya	✓Tidak
Merokok	• Ya	✓Tidak
Riwayat DM	• Ya	✓Tidak
ODHIV	• Ya	✓Tidak
Lansia > 65 Tahun	• Ya	✓Tidak
Tinggal diwilayah pada kumuh miskin	• Ya	✓Tidak

PEMERIKSAAN FOTO TORAKS

Abnormarlitas TBC :
Abnormarlitas bukan :
Normal :

SKRINING GEJALA

Gejala TBC ✓Ya • Tidak
Batuk (semua bentuk batuk tanpa melihat durasi) • Ya • Tidak

Lempur, 2025

Sefty Rahmi Puteri, A.Md.Kep
NIP.19990109 202505 2 001

Dipindai dengan CamScanner

FORMULIR PENEMUAN KASUS TB

PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR TAHUN 2025

(-)

IDENTITAS DIRI PESERTA

Nama : HASTINA
NIK : 1501015807590001
Umur : 66
Alamat : LEMPUR TENGAH
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
No.HP/Email :

GEJALA UTAMA		
Batuk lebih dari 2 minggu	• Ya	✓ Tidak
Penurunan berat badan yang signifikan	• Ya	✓ Tidak
Keringat malam saat tidur	• Ya	✓ Tidak
Penurunan nafsu makan	• Ya	✓ Tidak

PEMERIKSAAN BERAT BADAN DAN TINGGI BADAN

Berat Badan : 56 kg
Tinggi Badan : 153 cm
IMT :

PEMERIKSAAN RIWAYAT KONTAK TBC

Ya, sebutkan jenis kontak TBC (TBC paru bakteriologis / klinis / ekstra paru)
Tidak ✓

FAKTOR RESIKO		
Pernah terdiagnosa / berobat TBC	• Ya	✓ Tidak
Pernah berobat TBC tapi tidak pernah tuntas	• Ya	✓ Tidak
Malnutrisi	• Ya	✓ Tidak
Merokok	• Ya	✓ Tidak
Riwayat DM	• Ya	✓ Tidak
ODHIV	• Ya	✓ Tidak
Lansia > 65 Tahun	• Ya	✓ Tidak
Tinggal diwilayah pada kumuh miskin	• Ya	✓ Tidak

PEMERIKSAAN FOTO TORAKS

Abnormarlitas TBC :
Abnormarlitas bukan :
Normal :

SKRINING GEJALA

Gejala TBC ✓ Ya • Tidak
Batuk (semua bentuk batuk tanpa melihat durasi) • Ya • Tidak

Lempur, 2025

Sefty Rahmi Puteri, A.Md.Kep
NIP.19990109 202505 2 001

Dipindai dengan CamScanner

FORMULIR PENEMUAN KASUS TB

PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR TAHUN 2025 (+)

IDENTITAS DIRI PESERTA

Nama : KEISYA DWI ANURI
NIK : 1501014703070001
Umur : 18
Alamat : LEMPUR TENGAH
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
No.HP/Email : 082376457780

GEJALA UTAMA		
Batuk lebih dari 2 minggu	• Ya	✓Tidak
Penurunan berat badan yang signifikan	• Ya	✓Tidak
Keringat malam saat tidur	• Ya	✓Tidak
Penurunan nafsu makan	• Ya	✓Tidak

PEMERIKSAAN BERAT BADAN DAN TINGGI BADAN

Berat Badan : 76 kg
Tinggi Badan : 157 cm
IMT :

PEMERIKSAAN RIWAYAT KONTAK TBC

Ya, sebutkan jenis kontak TBC (TBC paru bakteriologis / klinis / ekstra paru)
Tidak ✓

FAKTOR RESIKO		
Pernah terdiagnosa / berobat TBC	✓Ya	• Tidak
Pernah berobat TBC tapi tidak pernah tuntas	• Ya	✓Tidak
Malnutrisi	• Ya	✓Tidak
Merokok	• Ya	✓Tidak
Riwayat DM	• Ya	✓Tidak
ODHIV	• Ya	✓Tidak
Lansia > 65 Tahun	• Ya	✓Tidak
Tinggal diwilayah pada kumuh miskin	• Ya	✓Tidak

→ 3 Tahun yg lalu minum obat TBC selama 6 bulan setelah dicek kembali hasilnya (+)

PEMERIKSAAN FOTO TORAKS

Abnormarlitas TBC :
Abnormarlitas bukan :
Normal :

SKRINING GEJALA

Gejala TBC ✓Ya • Tidak
Batuk (semua bentuk batuk tanpa melihat durasi) • Ya • Tidak

Lempur, 2025

Sefty Rahmi Puteri, A.Md.Kep
NIP.19990109 202505 2 001

Dipindai dengan CamScanner

FORMULIR PENEMUAN KASUS TB

PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR TAHUN 2025 (4)

IDENTITAS DIRI PESERTA

Nama : Liana
NIK :
Umur : 29
Alamat : Lempur Tengah
Jenis Kelamin : P2
No.HP/Email :

GEJALA UTAMA		
Batuk lebih dari 2 minggu	✓ Ya	• Tidak
Penurunan berat badan yang signifikan	✓ Ya	• Tidak
Keringat malam saat tidur	• Ya	✓ Tidak
Penurunan nafsu makan	✓ Ya	• Tidak

PEMERIKSAAN BERAT BADAN DAN TINGGI BADAN

Berat Badan : 50
Tinggi Badan : 154
IMT :

PEMERIKSAAN RIWAYAT KONTAK TBC

Ya, sebutkan jenis kontak TBC (TBC paru bakteriologis / klinis / ekstra paru) ✓
Tidak

FAKTOR RESIKO		
Pernah terdiagnosa / berobat TBC	• Ya	✓ Tidak
Pernah berobat TBC tapi tidak pernah tuntas	• Ya	✓ Tidak
Malnutrisi	• Ya	✓ Tidak
Merokok	• Ya	✓ Tidak
Riwayat DM	• Ya	✓ Tidak
ODHIV	• Ya	✓ Tidak
Lansia > 65 Tahun	• Ya	✓ Tidak
Tinggal diwilayah pada kumuh miskin	• Ya	✓ Tidak

PEMERIKSAAN FOTO TORAKS

Abnormarlitas TBC :
Abnormarlitas bukan :
Normal :

SKRINING GEJALA

Gejala TBC ✓ Ya • Tidak
Batuk (semua bentuk batuk tanpa melihat durasi) • Ya • Tidak

Lempur, 2025

Sefty Rahmi Puteri, A.Md.Kep
NIP.19990109 202505 2 001

Dipindai dengan CamScanner

FORMULIR PENEMUAN KASUS TB

PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR TAHUN 2025 (+)

IDENTITAS DIRI PESERTA

Nama : Sanum
NIK : 1501012709520002
Umur : 75 Tahun
Alamat : Kebun baru
Jenis Kelamin : Laki - laki
No.HP/Email :

GEJALA UTAMA		
Batuk lebih dari 2 minggu	✓ Ya	• Tidak
Penurunan berat badan yang signifikan	• Ya	✓ Tidak
Keringat malam saat tidur	✓ Ya	• Tidak
Penurunan nafsu makan	• Ya	✓ Tidak

PEMERIKSAAN BERAT BADAN DAN TINGGI BADAN

Berat Badan : 40 kg
Tinggi Badan : 150 cm
IMT :

PEMERIKSAAN RIWAYAT KONTAK TBC

Ya, sebutkan jenis kontak TBC (TBC paru bakteriologis / klinis / ekstra paru)
Tidak ✓

FAKTOR RESIKO		
Pernah terdiagnosa / berobat TBC	• Ya	✓ Tidak
Pernah berobat TBC tapi tidak pernah tuntas	• Ya	✓ Tidak
Malnutrisi	• Ya	✓ Tidak
Merokok	• Ya	✓ Tidak
Riwayat DM	• Ya	✓ Tidak
ODHIV	• Ya	✓ Tidak
Lansia > 65 Tahun	✓ Ya	• Tidak
Tinggal diwilayah pada kumuh miskin	• Ya	✓ Tidak

PEMERIKSAAN FOTO TORAKS

Abnormarlitas TBC :
Abnormarlitas bukan :
Normal :

SKRINING GEJALA

Gejala TBC	✓ Ya	• Tidak
Batuk (semua bentuk batuk tanpa melihat durasi)	• Ya	• Tidak

Lempur, 2025

Sefty Rahmi Puteri, A.Md.Kep
NIP.19990109 202505 2 001

Dipindai dengan CamScanner

FORMULIR PENEMUAN KASUS TB

PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR TAHUN 2025 (-)

IDENTITAS DIRI PESERTA

Nama : RAFZAN JANI
NIK : 1501011901950002
Umur : 30
Alamat : LEMPUR TENGAH
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
No.HP/Email :

GEJALA UTAMA		
Batuk lebih dari 2 minggu	• Ya	✓Tidak
Penurunan berat badan yang signifikan	• Ya	✓Tidak
Keringat malam saat tidur	• Ya	✓Tidak
Penurunan nafsu makan	• Ya	✓Tidak

PEMERIKSAAN BERAT BADAN DAN TINGGI BADAN

Berat Badan : 56 kg
Tinggi Badan : 157 cm
IMT :

PEMERIKSAAN RIWAYAT KONTAK TBC

Ya, sebutkan jenis kontak TBC (TBC paru bakteriologis / klinis / ekstra paru)
Tidak ✓

FAKTOR RESIKO		
Pernah terdiagnosa / berobat TBC	• Ya	✓Tidak
Pernah berobat TBC tapi tidak pernah tuntas	• Ya	✓Tidak
Malnutrisi	• Ya	✓Tidak
Merokok	✓Ya	• Tidak
Riwayat DM	• Ya	✓Tidak
ODHIV	• Ya	✓Tidak
Lansia > 65 Tahun	• Ya	✓Tidak
Tinggal diwilayah pada kumuh miskin	• Ya	✓Tidak

PEMERIKSAAN FOTO TORAKS

Abnormarlitas TBC :
Abnormarlitas bukan :
Normal :

SKRINING GEJALA

Gejala TBC ✓Ya • Tidak
Batuk (semua bentuk batuk tanpa melihat durasi) • Ya • Tidak

Lempur, 2025

Sefty Rahmi Puteri, A.Md.Kep
NIP.19990109 202505 2 001

Dipindai dengan CamScanner

Rekapan Hasil Kuesioner SITIK (Skrining TB Paru)

Puskesmas Rawat Inap Lempur

No	Nama Responden	Hasil Skrining SITIK
1	Suhartini	Negatif
2	Keisya Dwi Anuri	Positif
3	Rafzan Jani	Negatif
4	Hastina	Negatif
5	Liana	Positif
6	Sanum	Positif
7	Zasma Meri	Negatif
8	Weni Permata	Negatif
9	Jalpani	Negatif
10	Sandra Asmar	Negatif
11	Eliza	Negatif
12	Jelita Maya	Negatif
13	Baharudin	Positif
14	Lidiya	Negatif
15	Rayenti	Negatif
16	Emilia	Negatif
17	Dian Maya Sari	Negatif
18	Santi	Negatif
19	Reni	Negatif
20	Royhan	Negatif
21	Nurwaidan	Positif
22	Teti Nirwana	Negatif
23	Sucipto	Negatif
24	Jelita Maya	Negatif
25	Nurbaiti	Negatif

Dipindai dengan CamScanner

26	Hastina	Negatif
27	Rafzan Jani	Negatif
28	Eliza	Negatif
29	Baladin	Positif
30	Suryani	Negatif
31	Nanis	Negatif
32	Ernawati	Negatif
33	Zulkadi	Negatif
34	Bungi Nalo	Negatif
35	Ibnu Andika	Negatif
36	Laila huswatu	Negatif
37	Maya puspita	Negatif
38	Aidil putra	Negatif
39	Desra	Positif
40	sukmanidin	Negatif
41	haryanton	Negatif
42	Zainal abidin	Negatif
43	Gubrizal	Negatif
44	Rendra	Negatif
45	Rahayati	positif
46	Nurwalis	Negatif
47	Deminarti	Positif
48	Riwa	Negatif
49	Anna Maya Sari	Negatif
50	Indra Gani	Negatif

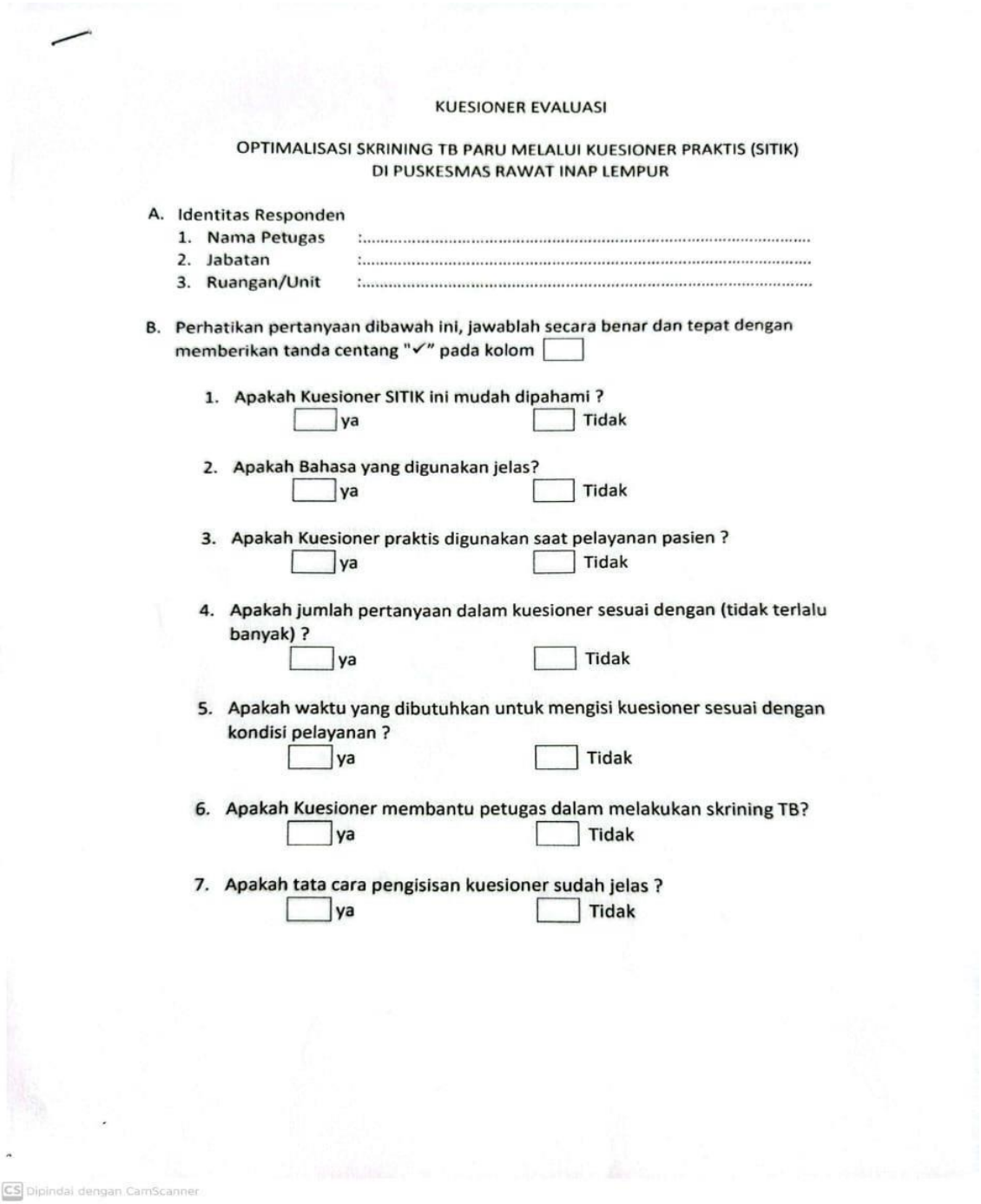
Keterangan:

Dari total 50 responden, terdapat 9 orang (18%) dengan hasil skrining positif TB berdasarkan Kuesioner SITIK (Skrining TB Paru Praktis). Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan SITIK membantu petugas dalam mendeteksi dini gejala TB Paru secara cepat dan akurat, serta memperbaiki efektivitas kegiatan skrining di Puskesmas Rawat Inap Lempur

Dipindai dengan CamScanner

7. KEGIATAN 7 " Pelaksanaan Evaluasi Program SITIK"

a. Kuesioner Evaluasi



KUESIONER EVALUASI

OPTIMALISASI SKRINING TB PARU MELALUI KUESIONER PRAKTIS (SITIK)
DI PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR

A. Identitas Responden
   1. Nama Petugas :.....
   2. Jabatan :.....
   3. Ruangan/Unit :.....

B. Perhatikan pertanyaan dibawah ini, jawablah secara benar dan tepat dengan memberikan tanda centang "✓" pada kolom ☐

1. Apakah Kuesioner SITIK ini mudah dipahami ?
   ☐ ya ☐ Tidak
2. Apakah Bahasa yang digunakan jelas?
   ☐ ya ☐ Tidak
3. Apakah Kuesioner praktis digunakan saat pelayanan pasien ?
   ☐ ya ☐ Tidak
4. Apakah jumlah pertanyaan dalam kuesioner sesuai dengan (tidak terlalu banyak) ?
   ☐ ya ☐ Tidak
5. Apakah waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi pelayanan ?
   ☐ ya ☐ Tidak
6. Apakah Kuesioner membantu petugas dalam melakukan skrining TB?
   ☐ ya ☐ Tidak
7. Apakah tata cara pengisisan kuesioner sudah jelas ?
   ☐ ya ☐ Tidak

Dipindai dengan CamScanner

b. Petugas Mengisi



KUESIONER EVALUASI

OPTIMALISASI SKRINING TB PARU MELALUI KUESIONER PRAKTIS (SITIK)
DI PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR

A. Identitas Responden
   1. Nama Petugas : Pegi
   2. Jabatan : Perawat Terampil
   3. Ruangan/Unit : Klaster 3

B. Perhatikan pertanyaan dibawah ini, jawablah secara benar dan tepat dengan memberikan tanda centang "✓" pada kolom ☐

1. Apakah Kuesioner SITIK ini mudah dipahami ?
   ☑ ya ☐ Tidak

2. Apakah Bahasa yang digunakan jelas?
   ☑ ya ☐ Tidak

3. Apakah Kuesioner praktis digunakan saat pelayanan pasien ?
   ☑ ya ☐ Tidak

4. Apakah jumlah pertanyaan dalam kuesioner sesuai dengan (tidak terlalu banyak) ?
   ☑ ya ☐ Tidak

5. Apakah waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi pelayanan ?
   ☑ ya ☐ Tidak

6. Apakah Kuesioner membantu petugas dalam melakukan skrining TB?
   ☑ ya ☐ Tidak

7. Apakah tata cara pengisisan kuesioner sudah jelas ?
   ☑ ya ☐ Tidak

Dipindai dengan CamScanner

KUESIONER EVALUASI

OPTIMALISASI SKRINING TB PARU MELALUI KUESIONER PRAKTIS (SITIK)
DI PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR

A. Identitas Responden
   1. Nama Petugas : Lulut
   2. Jabatan : Epidemiologi
   3. Ruangan/Unit : Klaster 4

B. Perhatikan pertanyaan dibawah ini, jawablah secara benar dan tepat dengan memberikan tanda centang "✓" pada kolom ☐

1. Apakah Kuesioner SITIK ini mudah dipahami ?
   ☑ ya ☐ Tidak

2. Apakah Bahasa yang digunakan jelas?
   ☑ ya ☐ Tidak

3. Apakah Kuesioner praktis digunakan saat pelayanan pasien ?
   ☑ ya ☐ Tidak

4. Apakah jumlah pertanyaan dalam kuesioner sesuai dengan (tidak terlalu banyak) ?
   ☑ ya ☐ Tidak

5. Apakah waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi pelayanan ?
   ☑ ya ☐ Tidak

6. Apakah Kuesioner membantu petugas dalam melakukan skrining TB?
   ☑ ya ☐ Tidak

7. Apakah tata cara pengisisan kuesioner sudah jelas ?
   ☑ ya ☐ Tidak

Dipindai dengan CamScanner

KUESIONER EVALUASI

OPTIMALISASI SKRINING TB PARU MELALUI KUESIONER PRAKTIS (SITIK)
DI PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR

A. Identitas Responden
   1. Nama Petugas : NIM
   2. Jabatan : Analis Kesehatan Lalu.
   3. Ruangan/Unit : .....

B. Perhatikan pertanyaan dibawah ini, jawablah secara benar dan tepat dengan memberikan tanda centang "✓" pada kolom ☐

1. Apakah Kuesioner SITIK ini mudah dipahami ?
   ☑ ya ☐ Tidak
2. Apakah Bahasa yang digunakan jelas?
   ☑ ya ☐ Tidak
3. Apakah Kuesioner praktis digunakan saat pelayanan pasien ?
   ☑ ya ☐ Tidak
4. Apakah jumlah pertanyaan dalam kuesioner sesuai dengan (tidak terlalu banyak) ?
   ☑ ya ☐ Tidak
5. Apakah waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi pelayanan ?
   ☑ ya ☐ Tidak
6. Apakah Kuesioner membantu petugas dalam melakukan skrining TB?
   ☑ ya ☐ Tidak
7. Apakah tata cara pengisisan kuesioner sudah jelas ?
   ☑ ya ☐ Tidak

Dipindai dengan CamScanner

KUESIONER EVALUASI

OPTIMALISASI SKRINING TB PARU MELALUI KUESIONER PRAKTIS (SITIK)
DI PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR

A. Identitas Responden
   1. Nama Petugas : Endang Saptika
   2. Jabatan : Bidan Pranpic
   3. Ruangan/Unit : Klasser 4

B. Perhatikan pertanyaan dibawah ini, jawablah secara benar dan tepat dengan memberikan tanda centang "✓" pada kolom ☐

1. Apakah Kuesioner SITIK ini mudah dipahami ?
   ☑ ya ☐ Tidak

2. Apakah Bahasa yang digunakan jelas?
   ☑ ya ☐ Tidak

3. Apakah Kuesioner praktis digunakan saat pelayanan pasien ?
   ☑ ya ☐ Tidak

4. Apakah jumlah pertanyaan dalam kuesioner sesuai dengan (tidak terlalu banyak) ?
   ☑ ya ☐ Tidak

5. Apakah waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi pelayanan ?
   ☑ ya ☐ Tidak

6. Apakah Kuesioner membantu petugas dalam melakukan skrining TB?
   ☑ ya ☐ Tidak

7. Apakah tata cara pengisisan kuesioner sudah jelas ?
   ☑ ya ☐ Tidak

Dipindai dengan CamScanner

KUESIONER EVALUASI

OPTIMALISASI SKRINING TB PARU MELALUI KUESIONER PRAKTIS (SITIK)
DI PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR

A. Identitas Responden
   1. Nama Petugas : Ikhsan
   2. Jabatan : Perawat Terampil
   3. Ruangan/Unit : Klaster 4

B. Perhatikan pertanyaan dibawah ini, jawablah secara benar dan tepat dengan memberikan tanda centang "✓" pada kolom ☐

1. Apakah Kuesioner SITIK ini mudah dipahami ?
   ☑ ya ☐ Tidak

2. Apakah Bahasa yang digunakan jelas?
   ☑ ya ☐ Tidak

3. Apakah Kuesioner praktis digunakan saat pelayanan pasien ?
   ☑ ya ☐ Tidak

4. Apakah jumlah pertanyaan dalam kuesioner sesuai dengan (tidak terlalu banyak) ?
   ☑ ya ☐ Tidak

5. Apakah waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi pelayanan ?
   ☑ ya ☐ Tidak

6. Apakah Kuesioner membantu petugas dalam melakukan skrining TB?
   ☑ ya ☐ Tidak

7. Apakah tata cara pengisisan kuesioner sudah jelas ?
   ☑ ya ☐ Tidak

Dipindai dengan CamScanner

c. Rekapan Hail Kuesioner

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR
Jl. Raya Lempur Kec. Gunung Raya Kode Pos: 37174
Email:pkmlempur@gmail.com

Rekap dan Laporan Hasil Kuesioner Evaluasi Petugas Terhadap Program SITIK

No	Pertanyaan Kuesioner Evaluasi	Jawaban Petugas									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Apakah Kuesioner SITIK ini mudah dipahami	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Apakah Bahasa yang digunakan jelas	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Apakah kuesioner praktis digunakan saat pelayanan pasien	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	Apakah jumlah pertanyaan dalam kuesioner sesuai (tidak terlalu banyak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5	Apakah waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi pelayanan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
6	Apakah kuesioner membantu petugas dalam melakukan skrining TB	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
7	Apakah tata cara pengisian kuesioner sudah jelas	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

Peserta

Sefty Rahmi Puteri, A. Md. Kep
NIP. 199901092025052001

Mentor

Hj. Srikandi, SKM
NIP. 197711005199403200 6

Dipindai dengan CamScanner

8. KEGIATAN 8 “ Pembuatan Laporan Sitik ”

a. Draf Laporan

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR
Jl. Raya Lempur Kec. Gunung Raya Kode Pos: 37174
Email:pkmlempur@gmail.com

LAPORAN

Kepada	: Yth. Kepala UPTD Puskesmas Rawat Inap Lempur
Dari	: Sefty Rahmi Puteri, A. Md. Kep
Tembusan	: -
Tanggal	: 13 Oktober 2025
Nomor	:
Sifat	: -
Lampiran	: 1 (Satu) Berkas
Hal	: Pelaksanaan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Berdasarkan kasus TB di wilayah kerja Puskesmas Lempur masih memerlukan perhatian dan penguatan upaya deteksi dini. Saat ini, proses skrining TB sebenarnya sudah berjalan, terutama melalui kegiatan posyandu dan beberapa pelayanan rutin lainnya. Namun, skrining tersebut belum dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi pada setiap kunjungan pasien. Hal ini berpotensi membuat beberapa kasus dengan gejala awal TB tidak teridentifikasi secara optimal.Oleh karena itu, penerapan kuesioner skrining TB yang praktis dan terstandar diharapkan dapat melengkapi kegiatan skrining yang sudah ada, sehingga deteksi pasien suspek TB dapat dilakukan lebih cepat dan akurat. Optimalisasi ini juga sejalan dengan upaya mendukung target eliminasi TB di Kabupaten Kerinci dan Provinsi Jambi, serta meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Puskesmas Rawat Inap Lempur.

B. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara.
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Tuberkulosis.
4. Surat Tugas Mengikuti Pelatihan Dasar CPNS Golongan II Angkatan XI Tahun 2025 Nomor 800.1.4.1/15/BKPSDMD/VII/2025 Tanggal 22 Juli 2025

C. Maksud dan Tujuan

1. Meningkatkan deteksi dini kasus TB melalui penggunaan kuesioner praktis di ruang pelayanan Puskesmas Lempur.
2. Mempermudah tenaga kesehatan dalam melakukan skrining TB secara sistematis dan efisien tanpa memerlukan alat yang rumit.
3. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam melaporkan gejala TB sehingga angka penemuan kasus aktif dapat meningkat.

Dipindai dengan CamScanner

II. Kegiatan yang Dilaksanakan

1. Pelaksanaan Konsultasi dan Bimbingan Dengan Atasan ataupun Mentor
2. Pelaksanaan Koordinasi Dengan Tenaga Medis Lainnya
3. Pembuatan SOP SITIK
4. Pembuatan Kuesioner SITIK manual dan Goegle Form
5. Pelaksanaan Sosialisasi SITIK Pada Petugas
6. Pengisian Kuesioner SITIK Kepada Pasien
7. Pemberian Evaluasi SITIK
8. Pembuatan Laporan SITIK

III. Hasil

Kegiatan optimalisasi skrining TB paru dengan menggunakan kuesioner praktis di Puskesmas Rawat Inap Lempur telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan rencana. Selama pelaksanaan, kegiatan ini mendapatkan sambutan positif dari petugas kesehatan maupun pasien. Penggunaan kuesioner praktis terbukti sangat membantu dalam proses identifikasi dini kasus TB paru, karena format pertanyaannya sederhana, mudah dipahami, dan dapat digunakan dengan cepat dalam pelayanan sehari-hari. Hal ini menjadikan proses skrining lebih efisien tanpa mengurangi ketepatan hasil penilaian.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan, tercatat sebanyak 50 responden telah dilakukan skrining menggunakan kuesioner praktis TB paru dengan target capaian 80% berhasil terpenuhi. Dari hasil kuesioner tersebut, 9 orang (18%) teridentifikasi memiliki gejala mengarah ke TB paru dan telah dirujuk untuk pemeriksaan lanjutan ke laboratorium. Berdasarkan evaluasi terhadap petugas, 80% menyatakan kuesioner mudah digunakan, dan 85% menilai pertanyaan dalam kuesioner jelas serta relevan dengan kondisi pasien. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kuesioner praktis sangat efektif dalam mempercepat proses skrining dan meningkatkan ketepatan deteksi awal TB paru di puskesmas.

Selain mempermudah pelaksanaan skrining, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman dan kepedulian petugas terhadap pentingnya deteksi dini TB paru. Melalui sosialisasi dan praktik langsung penggunaan kuesioner, petugas menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam melaksanakan skrining, sehingga pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih optimal. Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan capaian indikator program TB di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Lempur, karena semakin banyak masyarakat yang dapat disaring dan diarahkan untuk pemeriksaan lanjutan bila ditemukan gejala TB.

Secara keseluruhan, kegiatan optimalisasi skrining TB paru ini dinilai sangat bermanfaat dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tuberkulosis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan kuesioner praktis dapat dijadikan sebagai inovasi yang efektif untuk memperkuat sistem skrining TB di tingkat puskesmas. Oleh karena itu, kegiatan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan dan dikembangkan di unit layanan lainnya agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat.

IV. Kesimpulan dan Saran

Dipindai dengan CamScanner

Kegiatan optimalisasi skrining TB paru dengan kuesioner praktis di Puskesmas Rawat Inap Lempur berjalan baik dan bermanfaat dalam meningkatkan deteksi dini TB serta mutu pelayanan. Kegiatan ini perlu dilanjutkan secara rutin, diperluas ke unit lain, dan didukung pelatihan serta evaluasi berkala agar hasilnya lebih optimal.

V. Penutup

Demikian laporan ini disampaikan, sebagai bahan pertanggung jawaban untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peserta	**Mentor**
Sefty Rahmi Puteri, A. Md. Kep	Hj. Srikandi, SKM
NIP. 199901092025052001	NIP . 19771100519940320006

Dipindai dengan CamScanner

b. Catatan mentor

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR
Jl. Raya Lempur Kec. Gunung Raya Kode Pos: 37174
Email: pkmlempur@gmail.com

NOTULEN KONSULTASI

Narasumber : Hj. Srikandi, SKM
Jabatan : Kepala UPTD Puskesmas Rawat Inap Lempur
Tanggal : 13 Oktober 2025
Tempat : Ruang Kepala Puskesmas Rawat Inap Lempur

No	Notulen Konsultasi
1.	laporan evaluasi dilakukan dan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik. 2. Laporan kegiatan AFKI di Acc Mentor.

Lempur,

Mengetahui
Mentor

Hj. Srikandi, SKM
Nip. 197110051994032006

Peserta

Sefty Rahmi Puteri, A.Md Kep
Nip. 1999010920250520001

Dipindai dengan CamScanner

c. laporan final

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP LEMPUR
Jl. Raya Lempur Kec. Gunung Raya Kode Pos: 37174
Email:pkmlempur@gmail.com

LAPORAN

Kepada	: Yth. Kepala UPTD Puskesmas Rawat Inap Lempur
Dari	: Sefty Rahmi Puteri, A. Md. Kep
Tembusan	: -
Tanggal	: 13 Oktober 2025
Nomor	: 215 / X / 2025
Sifat	: -
Lampiran	: 1 (Satu) Berkas
Hal	: Pelaksanaan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Berdasarkan kasus TB di wilayah kerja Puskesmas Lempur masih memerlukan perhatian dan penguatan upaya deteksi dini. Saat ini, proses skrining TB sebenarnya sudah berjalan, terutama melalui kegiatan posyandu dan beberapa pelayanan rutin lainnya. Namun, skrining tersebut belum dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi pada setiap kunjungan pasien. Hal ini berpotensi membuat beberapa kasus dengan gejala awal TB tidak teridentifikasi secara optimal.Oleh karena itu, penerapan kuesioner skrining TB yang praktis dan terstandar diharapkan dapat melengkapi kegiatan skrining yang sudah ada, sehingga deteksi pasien suspek TB dapat dilakukan lebih cepat dan akurat. Optimalisasi ini juga sejalan dengan upaya mendukung target eliminasi TB di Kabupaten Kerinci dan Provinsi Jambi, serta meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Puskesmas Rawat Inap Lempur.

B. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara.
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Tuberkulosis.
4. Surat Tugas Mengikuti Pelatihan Dasar CPNS Golongan II Angkatan XI Tahun 2025 Nomor 800.1.4.1/15/BKPSDMD/VII/2025 Tanggal 22 Juli 2025

Dipindai dengan CamScanner

Lempur, karena semakin banyak masyarakat yang dapat disaring dan diarahkan untuk pemeriksaan lanjutan bila ditemukan gejala TB.

Secara keseluruhan, kegiatan optimalisasi skrining TB paru ini dinilai sangat bermanfaat dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tuberkulosis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan kuesioner praktis dapat dijadikan sebagai inovasi yang efektif untuk memperkuat sistem skrining TB di tingkat puskesmas. Oleh karena itu, kegiatan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan dan dikembangkan di unit layanan lainnya agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan optimalisasi skrining TB paru dengan kuesioner praktis di Puskesmas Rawat Inap Lempur berjalan baik dan bermanfaat dalam meningkatkan deteksi dini TB serta mutu pelayanan. Kegiatan ini perlu dilanjutkan secara rutin, diperluas ke unit lain, dan didukung pelatihan serta evaluasi berkala agar hasilnya lebih optimal.

V. Penutup

Demikian laporan ini disampaikan, sebagai bahan pertanggung jawaban untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peserta	Mentor
Sefty Rahmi Puteri, A. Md. Kep	Hj. Srikandi, SKM
NIP. 199901092025052001	NIP . 197110051994032006

Dipindai dengan CamScanner








Dipindai dengan CamScanner

Lampiran : Laporan
Nomor :
Tanggal : 13 Oktober 2025s








Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR PUSTAKA

Asparian, A., Putri, R., & Syafrizal, S. (2024). Analisis implementasi program pengendalian TB di Provinsi Jambi. Jurnal Administrasi dan Bisnis, 15(1), 45–58. https://jab.ubr.ac.id/index.php/jab/article/download/710/315/2081

Ferdiansyah. (2024). Analisis faktor yang berhubungan dengan keterlambatan pengobatan TB di Provinsi Jambi [Tesis, Universitas Jambi]. Retrieved fromhttps://repository.unja.ac.id/68483/5/5%20BAB%20I%20Tesis%20Ferdiansyah.pdf.

International Journal of Telenursing. (2024). Analisis prevalensi TB paru di Kota Jambi. Journal of Telenursing, 6(2), 120–128. Retrieved from https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/download/12990/8413

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Panduan Nasional Program Pengendalian Tuberkulosis (PNPK). Retrieved from https://pulmo-ua.com/wp-content/uploads/2021/11/Kemenkes-TB-2020-Buku-PNPK.pdf

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Buku Pedoman Nasional Penatalaksanaan Tuberkulosis. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.

Pramesty, D., & Nofrika, A. (2024). Edukasi pencegahan penularan TB paru di masyarakat. Jurnal Media Kesehatan, 7(1), 33–41. Retrieved from https://epik.ikifa.ac.id/journals/article/download/212/114/776

Rasyid, A. (2025). Epidemiologi TB paru di Indonesia: Tinjauan kasus dan manajemen. Jurnal Wacana Kesehatan, 12(2), 56–64. Retrieved from https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/download/694/469

Renja Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2022). Rencana kerja dinas kesehatan tahun 2022.

Poltekkes Palembang. (2024). Laporan pengendalian TB tahun 2021–2022. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 9(1), 88–94. Retrieved from https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jpengmas/article/download/2497/1339/